

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *HARDINESS* TERHADAP
STRES AKADEMIK SANTRI KELAS VII DAN VIII TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL ULUM PUTRI MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Fauqi Ulumul Isthofaiyah

NIM. 13410128

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *HARDINESS* TERHADAP
STRES AKADEMIK SANTRI KELAS VII DAN VIII TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL ULUM PUTRI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
Fauqi Ulumil Isthofaiyah
NIM. 13410128

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *HARDINESS* TERHADAP
STRES AKADEMIK SANTRI KELAS VII DAN VIII TSANAWIYAH
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM PUTRI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Fauqi Ulumil Isthofaiyah

NIM. 13410128

Telah Disetujui Oleh:

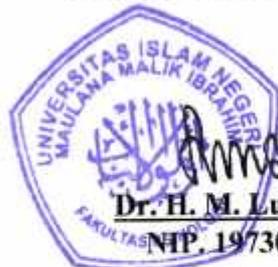
Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Malang, 03 Maret 2017

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

SKRIPSI

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *HARDINESS* TERHADAP STRES
AKADEMIK SANTRI KELAS VII DAN VIII TSANAWIYAH DI PONDOK
PESANTREN NURUL ULUM PUTRI MALANG**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 16 Maret 2017

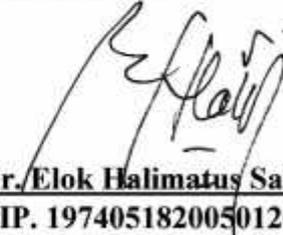
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



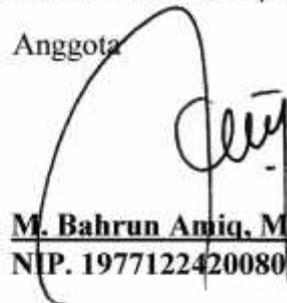
Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 197405182005012002

Anggota



M. Bahrin Amiq, M.Si
NIP. 197712242008011007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana psikologi
Pada Tanggal, 16 Maret 2017

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauqi Ulumil Isthofaiyah

NIM : 13410128

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “pengaruh *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 03 Maret 2016

Penulis



Fauqi Ulumil Isthofaiyah
NIM. 13410128

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya..”

(Q.S Al-Baqarah : 286)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua yang telah mendidik dan mendoakan dari lahir hingga sebesar ini, mendukung dan menjadi motivator terbesar penulis untuk jalan kesuksesan masa depan penulis. Serta adik dan keluarga besar yang selalu memberi semangat untuk kelancaran penulis mengerjakan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur yang teramat dalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “pengaruh *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang ” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Maka dengan rasa tulus dan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan kepada penulis
4. Dr. Endah Kurniawati P, M.Psi, selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.

5. Orang tua, Mbak Ninuk, dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. H. Moh Mungiz selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Malang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sana.
7. Bu Astri, Bu Vivit, Bu Zahro, Chofifatul Aunina, dan para santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah, yang telah bersedia membantu penulis melakukan penelitian. Tanpa bantuan mereka, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.
8. Mbak Direra, Ijam, Fiyah, Icha, Pricil, Akbar, Agung, Riski, dan Amel selaku teman-teman satu bimbingan skripsi yang senantiasa saling menyemangati dan memotivasi terselesainya penelitian ini.
9. UKM Pagar Nusa, teman saya Anjar Novi, Duratul Asfia, dan seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2013 yang senantiasa membantu memberikan semangat serta membantu untuk bertukar pendapat dalam pelaksanaan penelitian ini
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis sehingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak yang sudah disebutkan di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masi jauh dari

kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan, untuk itu penulis mengharap saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi yang membaca atau pihak yang membutuhkan.

Malang, 03 Maret 2016

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| COVER | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK..... | xvii |
| ABSTRACT..... | xviii |
| المستخلص | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 16 |
| C. Tujuan Penelitian | 16 |
| D. Manfaat Penelitian | 17 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. <i>Self-Efficacy</i> | 19 |
| 1. Definisi <i>Self-Efficacy</i> | 19 |
| 2. Faktor Yang Memengaruhi <i>Self-Efficacy</i> | 20 |
| 3. Dimensi <i>Self-Efficacy</i> | 27 |
| 4. Fungsi <i>Self-Efficacy</i> | 29 |
| 5. <i>Self-Efficacy</i> dalam Perspektif Islam..... | 32 |
| B. <i>Hardiness</i> | 34 |
| 1. Definisi <i>Hardiness</i> | 34 |
| 2. Faktor Yang Memengaruhi <i>Hardiness</i> | 35 |
| 3. Dimensi <i>Hardiness</i> | 36 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Fungsi Dari <i>Hardiness</i> | 38 |
| 5. <i>Hardiness</i> Dalam Perspektif Islam..... | 41 |
| C. Stres Akademik..... | 42 |
| 1. Definisi Stres Akademik..... | 42 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stres Akademik..... | 44 |
| 3. Hal-hal Yang Menyebabkan Stres Akademik..... | 46 |
| 4. Reaksi Terhadap Stres Akademik..... | 48 |
| 5. Stres Akademik Dalam Perspektif Islam..... | 49 |
| D. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Hardiness</i> Terhadap Stres Akademik..... | 51 |
| E. Hipotesis..... | 52 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| A. Rancangan Penelitian | 54 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 54 |
| C. Definisi Operasional | 56 |
| D. Populasi dan Sampel | 57 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| F. Validitas dan Reliabilitas | 67 |
| G. Analisis Data..... | 69 |
| H. Kategorisasi Variabel..... | 70 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 72 |
| A. Gambaran Lokasi Penelitian..... | 72 |
| 1. Sejarah Pesantren..... | 72 |
| 2. Jadwal Kegiatan Harian di Pesantren..... | 74 |
| 3. Pelaksanaan Penelitian..... | 75 |
| B. Hasil Penelitian..... | 75 |
| 1. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 75 |
| 2. Analisis Kategori Variabel Penelitian..... | 76 |
| 3. Uji Asumsi..... | 78 |
| 4. Analisis Regresi Linier Berganda | 81 |
| C. Pembahasan..... | 86 |
| 1. Tingkat <i>self-efficacy</i> santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang..... | 86 |
| 2. Tingkat <i>hardiness</i> santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang..... | 89 |
| 3. Tingkat stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang..... | 93 |
| 4. Pengaruh <i>self-efficacy</i> dan <i>hardiness</i> terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang..... | 96 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 99 |
| A. Kesimpulan..... | 99 |
| B. Saran..... | 101 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 109 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 <i>Blueprint Self-Efficacy</i> | 62 |
| Tabel 3.2 <i>Blueprint Hardiness</i> | 64 |
| Tabel 3.3 <i>Blueprint Stres Akademik</i> | 66 |
| Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi Tingkat <i>Self-Efficacy</i> , <i>Hardiness</i> , dan Stres Akademik | 70 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas..... | 76 |
| Tabel 4.2 Hasil Variabel <i>Self-Efficacy</i> | 77 |
| Tabel 4.3 Hasil Variabel <i>Hardiness</i> | 77 |
| Tabel 4.4 Hasil Variabel Stres Akademik..... | 78 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smimov</i> | 79 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Linieritas</i> | 80 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 81 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)..... | 84 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)..... | 85 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian..... 55



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian..... | 110 |
| Lampiran 2 Skor Hasil <i>Self Efficacy</i> | 119 |
| Lampiran 3 Skor Hasil <i>Hardiness</i> | 122 |
| Lampiran 4 Skor Hasil Stres Akademik..... | 124 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Self-Efficacy</i> | 128 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Hardiness</i> | 134 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Stres Akademik..... | 141 |
| Lampiran 8 Hasil Analisis Uji Normalitas..... | 148 |
| Lampiran 9 Hasil Analisis Uji Linieritas..... | 149 |
| Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 153 |
| Lampiran 11 Hasil Kategorisasi..... | 154 |
| Lampiran 12 Rekap Wawancara..... | 155 |
| Lampiran 13 Data santri kelas VII dan VIII..... | 161 |

ABSTRAK

Fauqi Ulumul Isthofaiyah, 13410128., Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Hardiness* terhadap Stres Akademik Santri Kelas VII dan VIII Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Seiring bergantinya kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi kurikulum 2013, sistem sekolah menjadi lebih ketat. Siswa yang tidak mampu menghadapi tekanan tersebut, dapat mengalami stres akademik. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada siswa-siswi di sekolah formal pada umumnya, namun juga pada santri di pesantren modern yang menggunakan sistem pendidikan formal dan informal. Salah satunya adalah santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang. Mereka merasa jika waktu yang mereka miliki untuk belajar sangatlah terbatas dikarenakan jadwal kegiatan di pesantren yang padat sedangkan beban pelajaran yang harus mereka kuasai sangatlah banyak. Mereka mempersepsikan bahwa tekanan yang mereka hadapi adalah beban dan mereka merasa tidak mampu menghadapinya. *Self-efficacy* dan *hardiness* disebut sangat efektif untuk menghadapi stres.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui tingkat *self-efficacy* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang; 2) mengetahui tingkat *hardiness* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang; 3) mengetahui tingkat stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang; 4) mengetahui pengaruh dari *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang mana disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan *hardiness* dengan variabel terikat yaitu stres akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang dengan jumlah sampel 54 santri yang diambil dari 25% jumlah populasi santri sebesar 214 santri.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa: 1) tingkat *self-efficacy* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang adalah sedang dengan prosentase 72% yakni 36 santri; 2) tingkat *hardiness* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang adalah tinggi dengan prosentase 64% yakni 32 santri; 3) tingkat stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang adalah sedang dengan prosentase 78% yakni 39 santri; 4) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang. *Self-efficacy* memberikan pengaruh sebesar 76% dan *hardiness* memberikan pengaruh sebesar 33,7% terhadap stres akademik santri.

Kata kunci: Stres akademik, *self-efficacy*, *hardiness*, santri

ABSTRACT

Isthofaiyah, Fauqi Ulumil, 13410128, the Influence of Self-Efficacy and Hardiness to the Academic Pressure of Grade VII and VIII Students of Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School in Malang, Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, 2017.

Keywords: Academic Pressure, Self-Efficacy, Hardiness, *santri* (students)

Education curriculum in Indonesia has changed in 2013, those changes makes the system of school harder. Students who are not able to face the pressure will get academic pressure. This phenomenon happens not only to general formal school, it also happens to grade VII and VIII students of Tsanawiyah (Junior High School) of Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang. They feel that they have limited time to study since they also have tight schedule in pesantren while at the same time they must handle many study materials. In their perception, they regard this pressur as a burden and they cannot face this situation. The writer is interested to see this situation as a thesis material. The writer wants to use self-efficacy and hardiness to deal with pressure.

The aim of this study is: 1) to know the level of self-efficacy grade VII and VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang; 2) to know the level of hardiness of grade VII and VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang; 3) to know the level of academic pressure of grade VII and VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang; 4) to know the influence of self-efficacy dan hardiness to academic pressure grade VII and VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang

The writer uses quantitative method in which the result will be presented in number. This study is used to test the influence of free variable or self-efficacy and hardiness with bundled variable or academic pressure. Subject in this research is grade VII dan VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang. The number of the sample is 54 students, 25% of the total population of 214 students.

The result of study shows that: 1) level of self-efficacy of grade VII and VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang is medium with percentage level 72% or 36 santri; 2) level of hardiness of grade VII and VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang is high with level percentage 64% or 32 santri; 3) level of academic pressure of grade VII and VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang is medium with level percentage 78% or 39 santri; 4) there is negative significant correlation between self-efficacy and hardiness to academic pressure of grade VII and VIII students of Tsanawiyah Nurul Ulum Putri Islamic Boarding School Malang. Self-efficacy gives 76% and hardiness 33,7% influence to the students' academic pressure.

المستخلص

فوقى علوم الإصطفائية، 13410128، تأثير الفاعلية الذاتية و الصلابة على الضغط الأكاديمي لدى طلبة المعهد نور العلوم للبنات في الصف السابع و الثامن ، البحث الجامعي، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق، 2017.

الكلمات المفتاحية : الضغوط الأكاديمي، الفاعلية الذاتية، الصلابة، طلبة المعهد

مرورا بتغير المناهج التعليمية في إندونيسيا أصبحت المناهج الدراسية مناهج 2013، فأصبح النظام التعليمي في المدارس أكثر صرامة. و أن الطلبة الذين لا يقدرتون على التعامل مع هذه الضغوط، قد أصابهم الضغط الأكاديمي. وأنه لا يحدث للطلبة في المدارس الرسمي فقط بشكل عام، بل على الطلبة في المعهد الحديث (العصري) الذين يستخدمون نظام التعليم الرسمي وغير الرسمي. ومن هؤلاء طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق. أنهم يشعرون لو أن لديهم الوقت المحدودة للغاية في التعلم بسبب الجدول الزمني للأنشطة كثيرة، بينما المواد المتعلمة لإتقانها كثيرا. أنهم يرون أن الضغوط التي يواجهونها عبء، ويشعرون بأنهم لا يقدرتون على التعامل معها. واعتبرت الفاعلية الذاتية والصلابة فعالة جداً للتعامل مع هذا الضغوط.

يهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة مستوى الفاعلية الذاتية لدى طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق؛ (2) معرفة مستوى الصلابة لدى طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق؛ (3) معرفة مستوى الضغوط الأكاديمي لدى طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق؛ (4) معرفة تأثير الفاعلية الذاتية و الصلابة على الضغوط الأكاديمي لدى طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق. إن منهج البحث المستخدم في هذا البحث هي المنهج الكمي الذي يتم تقديمه في شكل أرقام. واستخدم هذا البحث لاختبار تأثير المتغير المستقل أي الفاعلية الذاتية والصلابة مع المتغير التابع أي الضغوط الأكاديمي. ومجتمع البحث في هذه الدراسة هو طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق وعدد العينة 54 طالبا ينتمون إلى 25 في المئة من مجموع الطلبة الإجمالي 214 طالبا.

من نتائج هذا البحث، نلاحظ: (1) أن الفاعلية الذاتية لدى طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق على المستوى المتوسط بنسبة 72% أي 36 طالبا؛ (2) أن الصلابة لدى طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق على المستوى المرتفع بنسبة 64% أي 32 طالبا؛ (3) أن الضغوط الأكاديمي لدى طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق على المستوى المتوسط بنسبة 78% أي 39 طالبا؛ (4) هناك علاقة سلبية بين الفاعلية الذاتية والصلابة للضغوط الأكاديمي لدى طلبة المدرسة الثانوية في الصف السابع و الثامن بالمعهد نور العلوم للبنات بمالانق. و نسبة تأثير الفاعلية الذاتية على هذا الضغوط فهي 76 في المائة (76%) وأن نسبة تأثير الصلابة على هذا الضغوط فهي 33.7 في المائة (33.7%)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia akan terus tumbuh dan berkembang. Paul Batles (dalam Santrock, 2012) memandang bahwa perkembangan manusia berlangsung seumur hidup, multidimensi, multiarah, plastis, multidisiplin, dan kontekstual, serta merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan, pemeliharaan, dan regulasi terhadap penurunan. Menurutnya, memahami bahwa perkembangan dibangun melalui kerja sama faktor-faktor biologis, sosiokultural, dan individual, merupakan hal penting.

Istilah perkembangan (*development*) dan pertumbuhan (*growth*) dalam pengertian biasa memang hampir sama. Keduanya dapat diartikan adanya perubahan dari keadaan sesuatu ke keadaan yang lain. Perkembangan melibatkan tiga proses penting yakni proses biologis, proses kognitif, dan proses sosioemosi. Selama perkembangan, terhadap hubungan yang kuat di antara ketiga proses ini (Santrock, 2012).

Selama menjalani kehidupannya, manusia memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Ketika tugas perkembangan pada suatu fase belum terselesaikan, maka akan memengaruhi tugas perkembangan pada fase selanjutnya. Hal senada diungkapkan dalam

Santrock (2012), bahwa para ahli perkembangan mendeskripsikan perkembangan sebagai sesuatu yang bersifat kontinu.

Seorang psikolog terkenal berkebangsaan Swiss, Jean Piaget mengajukan sebuah teori penting mengenai perkembangan kognitif. Teori Piaget (*piaget's theory*) menyatakan bahwa individu secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap *sensorimotor*, tahap *praoperasional*, tahap *operasional konkret*, dan tahap *operasional formal*. Sementara dua proses yang mendasari perkembangan tersebut adalah organisasi dan adaptasi (Santrock, 2012).

Pembelajaran merupakan salah satu metode untuk memaksimalkan proses perkembangan suatu individu. Anita E. Woolfolk (1995, dalam Sihes 2010) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses di mana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku yang kekal.

Sementara itu, Knirk dan Gustafson (dalam Putrayasa, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, tetapi sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Di Indonesia, terdapat fasilitas media pembelajaran yang mana diatur oleh pemerintah yaitu melalui program pendidikan. Niccolo Machiavelli (dalam Rusyanti, 2013) menyebutkan pengertian pendidikan secara umum,

yaitu kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Ini terjadi dikarenakan secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Baginya, intervensi manusiawi melalui pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya pendidikan dapat melengkapi ketidaksempurnaan dalam kodrat alamiah kita. Dan salah satu cara untuk melengkapi diri tersebut adalah dengan belajar.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 1989 pasal 1 disebutkan, pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menetapkan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan. Ketiga jalur pendidikan tersebut terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Ditetapkan di sana bahwa pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara itu, untuk pendidikan nonformal ditetapkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Ditetapkan pula bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan

kepribadian profesional. Sementara itu, pendidikan informal ditetapkan sebagai pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri. Diatur juga bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Sedangkan untuk pendidikan informal diatur bahwa hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan (dalam Candiasa, 2004).

Beberapa saat yang lalu, dunia pendidikan menjadi topik perbincangan karena perubahan dan implementasi kurikulum 2013. Mulyasa (2015) menyebutkan bahwa kurikulum 2013 memiliki kesan dipaksakan yang mana hingga mendapat sorotan dari berbagai pihak, terjadi pro dan kontra, bahkan kurang dari satu bulan dari waktu yang direncanakan untuk implementasi, kurikulum tersebut masih belum mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Meski demikian, Mendikbud Mohammad Nuh sangat optimis dengan kurikulum tersebut, bahkan dengan semangat yang luar biasa mengatakan: “Pokoknya Kurikulum 2013 harus jalan”. Ungkapan tersebut jelas mengandung arti bahwa apapun yang terjadi, perubahan kurikulum tersebut tidak boleh ditunda-tunda lagi.

Salah satu dampak dari perubahan kurikulum tersebut adalah penambahan mata pelajaran dan jam belajar peserta didik. Mulyasa (2015)

menyebutkan perbandingan dari penggunaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah terjadinya penambahan mata pelajaran pada jenjang SD sederajat serta penambahan jam belajar di kelas pada jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Pengembangan kurikulum ini diiringi dengan kriteria ketuntasan minimal (KKN) sekolah yang juga meningkat sehingga memberikan tuntutan pada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Tak jarang untuk mengejar KKN tersebut, pihak orang tua memberikan tambahan jam belajar pada peserta didik seperti mengikut sertakan anaknya pada les diluar jam sekolah.

Terjadi pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Beberapa pihak berpendapat bahwa tidak semua siswa mampu untuk menerima beban pelajaran serta tuntutan akademik yang terlalu ketat. Ketika siswa tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan sekolah serta tekanan dari dalam dirinya sendiri, maka akan dapat memicu siswa tersebut mengalami stres. Stres dapat didefinisikan sebagai sebuah keadaan yang kita alami ketika ada sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. Stres adalah keseimbangan bagaimana kita memandang tuntutan-tuntutan dan bagaimana kita berpikir bahwa kita dapat mengatasi semua tuntutan yang menentukan apakah kita tidak merasakan stres, merasakan distress atau eustres (Gregson dan Looker, 2005).

Berbicara mengenai jam belajar yang padat dan tuntutan akademik yang ketat, agaknya hal tersebut telah terjadi di Pondok Pesantren Modern yang menggunakan sistem khalaf. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan informal yang paling tua di Indoensia. Pondok Pesantren didirikan karena adanya tuntutan kebutuhan zaman. Jika dilihat dari perjalanan sejarah, sesungguhnya pesantren lahir atas dasar dakwah Islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Namun, dizaman sekarang banyak pesantren yang mengalami/melakukan perubahan karena akibat modernisasi ataupun globalisasi. Banyak sekali pesantren yang berubah dari pondok pesantren salaf menjadi khalaf, salah satu bentuknya adalah penyelenggaraan pendidikan formal di lingkungan pesantren. Pengembangan pendidikan semacam ini telah menjadi hal yang lumrah dan diadopsi oleh beberapa pondok pesantren di tanah air.

Saat ini, pendidikan di pesantren menjadi tengah digandrungi para orang tua yang merasa resah oleh perkembangan zaman di kalangan remaja. Mereka menilai jika anaknya berada di pesantren, maka akan aman dari pengaruh-pengaruh negatif pergaulan remaja saat ini. Budiman (2017) menyebutkan tiga alasan kenapa sebaiknya orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan anaknya. Pertama, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi juga pengetahuan agama yang lebih mendalam. Juga, di sana mereka belajar kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual selama *mondok* (tinggal di asrama). Kedua, dampak

negatif dari arus globalisasi yang tengah melanda dunia juga bisa lebih dikontrol dan terlindungi. Pengawasan lebih ketat. Memang hal ini tidak menjamin bahwa santri akan terhindar dari arus globalisasi, tapi setidaknya dibanding dengan di sekolah non pesantren, mereka akan lebih baik. Ketiga, pesantren melatih santri untuk hidup mandiri. Mereka akan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya dari berbagai daerah. Mereka terbiasa untuk melayani diri mereka sendiri, sehingga saat terjun ke tengah masyarakat, dia sudah terbiasa mandiri. Namun, pada kenyataannya tidak semua santri pondok pesantren mampu untuk menjalani dengan baik banyaknya kegiatan pesantren dan peraturan pondok pesantren yang ketat. Belum lagi dengan tuntutan untuk mandiri dan mampu berinteraksi dengan orang lain yang beragam karakternya. Bentuk dari ketidakmampuan mereka dalam menghadapi tekanan-tekanan tersebut dapat berupa pelanggaran-pelanggaran peraturan pesantren, membolos, nilai yang rendah, bahkan dapat memengaruhi kondisi fisik santri.

Hal serupa terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang. Pondok Pesantren Nurul Ulum di Kota Malang Jawa Timur adalah salah satu pesantren yang mengembangkan pendidikan informal dan formal. Wulandari (2014) dalam studi kasusnya mengenai pengaruh tingkat kecemasan dan perilaku *Vulva Hygine* terhadap kejadian 'keputihan' pada santri pondok pesantren Nurul Ulum menyebutkan bahwa tingkat kecemasan santriwati cukup tinggi yakni sebesar 64% dari 175 santriwati. Hal ini dikarenakan adanya ketakutan pada saat menghadapi ujian yang

mana santri merasa sedikitnya waktu luang yang didapatkan tidak akan bisa mencapai standar pemahamannya pada materi ujian sedangkan materi keilmuan yang harus dipahami sangat banyak.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri. Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri memiliki jadwal kegiatan dan sekolah yang padat. Pada pagi hari, santri bersekolah informal yaitu sekolah Diniyah. Siang harinya, mereka akan bersekolah formal sesuai dengan jenjang masing-masing. Pondok Pesantren ini menyediakan fasilitas jenjang Tsanawiyah dan Aliyah. Kemudian malamnya, mereka masih harus mengaji kitab yang dilanjutkan dengan jam wajib belajar hingga pukul 9 malam. Pada hari Jum'at yang mana seharusnya libur, mereka masih harus mengikuti kegiatan pramuka. Peraturan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri sama seperti pondok pesantren pada umumnya, yaitu ketat. Ketatnya peraturan tersebut meliputi tidak boleh keluar area Pondok tanpa izin, larangan membawa barang elektronik, dan larangan bertemu lain mahram. Santri juga diawasi 24 jam oleh kamera CCTV yang terpasang di sudut-sudut kelas, aula, dan lorong kamar, yang mana CCTV tersebut terhubung langsung pada layar monitor di kediaman pengasuh Pesantren.

Peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada gejala-gejala stres yang tampak dari santri selama menjalani aktifitasnya dengan menggunakan kuesioner tanda-tanda dan gejala stres milik Gregson dan Looker (2005). Beberapa gejala dan tanda stres yang tampak pada santri

selama observasi adalah santri yang tampak kelelahan usai melakukan kegiatan pesantren, santri tidur di kelas saat pelajaran berlangsung, banyak santri yang sakit, dan seringnya santri izin ke kamar mandi saat kegiatan berlangsung untuk buang air kecil. Dibantu oleh pihak pesantren, peneliti mengetahui bahwa santri yang mengalami tanda-tanda dalam observasi gejala dan tanda stres tersebut adalah santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah.

Data observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perwakilan dari pengurus pesantren, guru, dan santri. Salah satu pengurus Pondok Pesantren saat ditanya mengenai aktivitas santri dalam menjalani pendidikan di pesantren menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas VII, VIII, X, dan XI dengan kelas IX dan XII. Kelas IX dan XII difokuskan untuk menghadapi UN, sedangkan santri kelas VII, VIII, X, dan XI yang lebih diberi kebebasan dirasa masih labil. Menurutnya, santri kelas VII, VIII, X, dan XI lebih bersemangat pada sekolah formal yaitu MTs-MA dari pada sekolah informal yaitu Diniyah. Hal itu diungkapkannya melihat dari aktivitas santri saat jam wajib belajar yang lebih mendahulukan tugas sekolah formal dari pada sekolah informal. Namun, disebutkan pula bahwa motivasi belajar santri saat ujian Diniyah lebih tinggi dari saat ujian MTs-MA.

Saya sebenarnya juga heran Mbak. Mungkin mereka takut kalau ilmunya nggak manfaat. Kan kalau Diniyah itu pendidikan ilmu agama. Mereka mungkin menganggap bahwa itu penting untuk kehidupan mereka sampai kapan pun. (Narasumber 1, 2016)

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada perwakilan guru yang mengajar di sekolah MTs-MA. Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa terdapat santri yang mengalami kasus berat sehingga harus di DO (*drop out*) dari pesantren. Akan tetapi saat ditanya mengenai jumlah murid yang tahun ini mengalami DO, guru tersebut mengatakan bahwa beliau tidak hafal jumlah pastinya namun memastikan bahwa kasus santri yang di DO ada banyak dan lebih dari tiga orang. Kemudian, santri-santri tersebut kesemuanya adalah dari kelas VII dan VIII Tsanawiyah.

Peneliti melakukan wawancara pula pada santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah serta kelas X dan XI Aliyah. Santri kelas VII yang menjadi narasumber 3 mengungkapkan bahwa dia merasa berat menjalani kehidupan dan kegiatan di Pondok Pesantren karena kegiatannya dirasa banyak sekali serta merasa terbebani atas tuntutan mandiri. Namun, berbeda lagi dengan yang diungkapkan oleh santri kelas VII yang lain yang mana menjadi narasumber 5. Menurut dia, kegiatan di Pondok Pesantren memang membuatnya lelah, namun dia tidak merasa keberatan. Meskipun dia masuk Pondok Pesantren atas kemauan orang tuanya, namun dia mengaku betah hidup di Pondok Pesantren.

Santri kelas VIII yang menjadi narasumber 4 mengatakan bahwa meskipun dia sudah dua tahun tinggal di Pondok Pesantren, dia masih tidak betah tinggal di sana. Menurutnya, peraturan di Pondok Pesantren banyak dan ketat, begitu pula dengan kegiatannya. Dia juga menambahkan bahwa hari Jum'at yang seharusnya menjadi hari libur dan istirahat untuk santri

sama sekali tidak terasa demikian. Sebab masih ada kegiatan-kegiatan lain seperti *ta'ziran* (hukuman Pondok Pesantren), piket Pondok, mencuci baju, dan kegiatan pramuka. Baginya, kegiatan Pramuka menambah tanggungan kegiatan yang menurutnya sudah banyak sehingga dia tidak suka karena merasa tidak memiliki waktu untuk istirahat. Santri tersebut sempat menanyakan tujuan dari wawancara peneliti dan memohon agar tidak mengadakan dia ke pengurus Pondok Pesantren.

Peneliti melakukan wawancara pada empat santri kelas XI untuk melihat apakah ada perbedaan respon dan jawaban dengan santri kelas VII dan VIII, sebab dari observasi yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti jarang ditemukan santri senior kelas X dan XI yang mengalami gejala dan tanda stres. Dengan menggunakan metode FGD (*forum group discussion*) peneliti memberikan pertanyaan dan kemudian dijawab bergantian oleh empat narasumber tersebut. Peneliti memberikan empat pertanyaan inti pada mereka.

Pertama, ketika ditanya mengenai alasan sikap disiplin mereka dibandingkan dengan adik kelas, tiga santri kelas XI berkata bahwa mereka bersikap lebih disiplin dalam menjalani kegiatan di Pondok Pesantren karena merasa dirinya menjadi senior sehingga malu jika terlihat melakukan pelanggaran peraturan Pondok oleh adik kelas, sementara satu santri berkata bahwa hal tersebut dikarenakan dia sudah terbiasa. Menurutnya, dulu ketika masih Tsanawiyah pun dia sama seperti adik-adik kelas yang sering melakukan pelanggaran dan kurang disiplin.

Kedua, peneliti menanyakan apakah persaingan akademik di kelas terasa berat atau tidak. Mereka menjawab bahwa tidak terlalu merasakan persaingan. Menurut mereka, yang terpenting adalah loyalitas dan kebersamaan. Mereka lebih senang saling membantu teman yang kesulitan memahami materi dari pada saling bersaing di kelas. Salah satu narasumber berkata:

Prinsip kelas, satu kelas harus naik kelas dan lulus bersama-sama. (Narasumber 8, 2016)

Ketiga, ketika santri diberi pertanyaan apakah mereka merasa berat sekolah dan tinggal di Pondok Pesantren, jawaban mereka adalah tidak. Mereka menyebutkan bahwa dulu memang merasa keberatan, namun sekarang sudah tidak karena terbiasa. Salah satu dari mereka berkata bahwa terkadang masih merasa berat saat musim ujian, tapi disaat yang sama dia menyukainya karena dirasa seru belajar bersama teman-temannya.

Pada pertanyaan keempat, peneliti menanyakan antara sekolah Diniyah dan MTs-MA, mereka lebih mengutamakan yang mana. Keempat santri tersebut menjawab semuanya. Bagi mereka keduanya sama-sama penting. Ilmu dari sekolah Diniyah diperlukan untuk mencapai kebaikan akhirat dan ilmu dari MTs-MA diperlukan dalam bermasyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut, bila dibandingkan antara hasil wawancara santri kelas VII dan VIII dengan santri kelas XI, maka dapat dilihat bahwa santri kelas VII dan VIII lebih merasa bahwa kehidupan di Pondok Pesantren memberatkan mereka. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai stres terhadap santri kelas VII dan

VIII Tsanawiyah. Karena stres yang dialami santri disebabkan oleh sistem Pondok Pesantren, maka stres dalam penelitian ini difokuskan pada stres akademik. Menurut Desmita (2011), salah satu stres yang ditimbulkan oleh sekolah adalah stres akademik. Agolla dan Ongori (dalam Rahmawati, 2012) mendefinisikan stres akademik sebagai persepsi dari kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan individu untuk memenuhinya.

Faktor yang dapat memengaruhi stres terdiri dari internal dan eksternal (Alvin, 2007). Faktor internal terdiri dari pola pikir, kepribadian, dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pelajaran lebih padat, tekanan untuk berprestasi tinggi, dorongan status sosial, dan orang tua yang saling berlomba. Keyakinan atau pemikiran individu terhadap dirinya sendiri memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan situasi-situasi di sekitarnya. Oleh karenanya, peneliti mengambil *self-efficacy* sebagai variabel untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya pada stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri.

Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Alwisol (2009) *self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) tentang pengaruh *Self-Efficacy* terhadap stres akademik pada siswa kelas 1 RSBI di SMPN 1 Medan menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* memberikan sumbangan 74.9% terhadap stres akademik dan selebihnya yaitu 25.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Kemudian, didukung penelitian lain tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap stres yang dilakukan oleh Rahardjo (2005) dengan hasil bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi 30,4% terhadap stres kerja perawat RSUD Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten. Dalam penelitian tersebut, variabel *self-efficacy* diiringi oleh variabel *hardiness* yang menghasilkan korelasi negatif dengan stres kerja perawat RSUD Dr.Soeradji.

Dari penelitian-penelitian tersebut, *self-efficacy* terbukti memberikan pengaruh terhadap stres sehingga hal inilah yang mendasari peneliti menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel untuk mengetahui pengaruhnya terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang.

Variabel kedua yang digunakan peneliti adalah *hardiness*. Menurut Santrock (2005), *hardiness* adalah gaya kepribadian dengan karakteristik komitmen (dibanding pengasingan), kontrol (dibanding lemah), dan mempersepsikan suatu masalah sebagai tantangan (dibanding ancaman). Sementara Kreitner dan Kinicki (dalam Rahardjo, 2005) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki karakteristik kepribadian *hardiness* memiliki

kemampuan dalam melawan stres dengan cara mengubah stressor yang bersifat negatif menjadi sebuah tantangan yang positif.

Hardiness adalah ketahanan secara mental, hal ini termasuk dalam faktor yang memengaruhi stres akademik yaitu pola pikir. Ketika individu dapat mengendalikan pola pikir mereka untuk memandang segala sesuatu menjadi lebih positif, maka kemungkinan stres mereka akan menurun.

Dalam Islam, hukum untuk menuntut ilmu memang adalah wajib. Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw, menganjurkan kita untuk menuntut ilmu dari lahir sampai ke liang lahat. Tidak ada Nabi lain yang begitu besar perhatian dan penekanannya pada kewajiban menuntut ilmu sedetail Nabi Muhammad saw. Maka bukan hal yang asing jika kita mendengar bahwa waktu itu Islam memegang peradaban penting dalam ilmu pengetahuan. Sudah merupakan kewajiban bagi tiap muslim baik itu pria maupun wanita untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk itu di antara keduanya tidak ada perbedaan sama sekali dalam memperoleh pendidikan dan pengetahuan (Mulyono, 2009). Akan tetapi, menuntut ilmu yang melebihi batas juga agaknya tidaklah tepat.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تُخْرِمُوْا طَيِّبٰتِ مَاۤ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ اِنَّ

اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Menuntut ilmu memanglah kewajiban, akan tetapi bila ilmu yang dituntutkan berlebihan, maka juga tidaklah baik. Sebab setiap individu memiliki potensi masing-masing dan batas kemampuan masing-masing dalam menerima dan mengolah ilmu yang mereka dapatkan. Dampak dari individu yang tidak mampu menerima semua ilmu yang diberikan padanya dan sedangkan dia merasa mendapatkan tuntutan untuk menguasainya, salah satunya adalah stres akademik.

Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka peneliti ingin menguji asumsinya dengan melakukan penelitian tentang adanya pengaruh antara *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang melatar belakangi penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat *self-efficacy* santri putri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang?
2. Bagaimanakah tingkat *hardiness* santri putri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang?
3. Bagaimanakah tingkat stres akademik santri putri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang?

4. Apakah ada pengaruh dari *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri putri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah putri Ponpes Nurul Ulum Malang
2. Untuk mengetahui tingkat *hardiness* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah putri Ponpes Nurul Ulum Malang
3. Untuk mengetahui tingkat stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah putri Ponpes Nurul Ulum Malang
4. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah putri Ponpes Nurul Ulum Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian pengaruh *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi pendidikan, psikologi klinis, dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden dan santri yang lainnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan santri lebih yakin terhadap potensi dirinya sendiri dan mengembangkan kepribadian *hardiness* serta tidak mengalami stres akademik dalam menjalani pendidikan di pesantren.

b. Bagi Kepala Sekolah MTs Nurul Ulum Putri Malang

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Ulum sebagai landasan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan perkembangan MTs Nurul Ulum Malang.

c. Bagi pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam membina dan membimbing santri Pondok Pesantren Nurul Ulum guna mengembangkan agar menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self-Efficacy*

1. Definisi *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self-efficacy* yang dimiliki manusia ikut memengaruhi dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Alwisol (2009) *self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia.

Hidayat (2011) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan

melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. *Self-efficacy* memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi.

Dari beberapa definisi yang disebutkan di atas, maka disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu tentang potensinya untuk dapat mencapai tujuannya dengan mengoptimalkan kemampuan dirinya sendiri.

2. Faktor Yang Memengaruhi *Self-Efficacy*

Self-efficacy menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, apakah mereka berpikir secara produktif, pesimis atau potimis, seberapa baik mereka memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi kesengsaraan, dan kerentanan mereka terhadap stres dan depresi, serta pilihan-pilihan hidup yang mereka buat (Hidayat, 2011).

Self-efficacy dalam diri suatu individu dapat tinggi maupun rendah. Bandura (dalam Hidayat, 2011) menunjukkan bahwa orang-orang yang berperilaku tidak normal adalah orang yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010) *Self-efficacy* suatu individu dapat dipengaruhi oleh salah satu maupun kombinasi dari empat faktor berikut:

a. Pengalaman menguasai sesuatu

Sumber yang paling berpengaruh dari *self-efficacy* adalah performa masa lalu. Secara umum, performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, sedangkan kegagalan cenderung akan menurunkan hal tersebut. Pernyataan umum ini mempunyai enam dampak:

- 1) Performa yang berhasil akan meningkatkan *self-efficacy* secara proposional dengan kesulitan dari tugas tersebut.
- 2) Tugas yang dapat diselesaikan dengan baik oleh diri sendiri akan lebih efektif daripada yang diselesaikan dengan bantuan orang lain. Contohnya, dalam olahraga, pencapaian dalam tim tidak akan meningkatkan *self-efficacy* personal daripada pencapaian individu.
- 3) Kegagalan sangat mungkin untuk menurunkan *self-efficacy* saat mereka tahu bahwa mereka telah memberikan usaha terbaik mereka. Sedangkan kegagalan yang terjadi ketika kita tidak sepenuhnya berusaha, tidak lebih memengaruhi *self-efficacy* dibandingkan kegagalan saat kita memberikan usaha terbaik kita.
- 4) Kegagalan dalam kondisi rangsangan atau tekanan emosi yang tinggi tidak terlalu merugikan diri dibandingkan kegagalan dalam kondisi maksimal.

- 5) Kegagalan sebelum mengukuhkan rasa menguasai sesuatu akan lebih berpengaruh buruk pada rasa *self-efficacy* daripada kegagalan setelahnya.
- 6) Kegagalan yang terjadi kadang-kadang mempunyai dampak yang sedikit terhadap *self-efficacy* diri, terutama pada mereka yang mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap kesuksesan.

b. *Modeling* sosial

Self-efficacy meningkat saat kita mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat kita melihat rekan sebaya kita gagal. Saat orang lain tersebut berbeda dari kita, *modeling* sosial akan mempunyai efek yang sedikit dalam *self-efficacy* kita. Misal, seorang pengecut tua yang tidak aktif yang melihat seorang pemain sirkus muda yang aktif dan pemberani berhasil berjalan di atas tambang tinggi, akan diragukan untuk mempunyai peningkatan ekspektasi dalam melakukan ulang hal tersebut.

Secara umum, dampak dari *modeling* sosial tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa peribadi dalam meningkatkan level *self-efficacy*, tetapi dapat mempunyai dampak yang kuat saat memperlihatkan penurunan *self-efficacy*.

c. Persuasi sosial

Self-efficacy dapat juga diperoleh atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari faktor ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self-efficacy*. Kondisi pertama adalah, orang tersebut harus memercayai pihak yang melakukan persuasi. Kata-kata atau kritik dari sumber yang terpercaya mempunyai data yang lebih efektif dibandingkan dengan hal yang sama dari sumber yang tidak terpercaya. Meningkatkan *self-efficacy* melalui persuasi sosial, dapat menjadi efektif hanya bila kegiatan yang ingin didukung untuk dicoba berada dalam jangkauan perilaku seseorang. Contoh, sebanyak apa pun persuasi verbal dari orang lain tidak dapat mengubah penilaian seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk berlari 100 meter dalam waktu di bawah 8 detik.

Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010) berhipotesis bahwa daya yang lebih efektif dari sugesti berhubungan langsung dengan status dan otoritas yang dipersepsikan dari orang yang melakukan persuasi. Status dan otoritas tentu tidak identik. Selain itu, persuasi sosial juga paling efektif saat dikombinasikan dengan performa yang sukses. Persuasi dapat meyakinkan seseorang untuk berusaha dalam suatu kegiatan dan apabila performa yang dilakukan sukses, baik pencapaiannya tersebut

maupun penghargaan verbal yang mengikutinya akan meningkatkan efikasi di masa depan.

d. Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa; saat seseorang yang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi *self-efficacy* yang rendah. Contohnya, seorang aktor dalam drama sekolah mengetahui semua dialognya saat geladi resik, namun menyadari bahwa ketakutan yang ia rasakan pada malam pembukaan dramalah yang akhirnya membuatnya tidak dapat mengingatnya. Walaupun begitu, dalam beberapa kondisi, jika rangsangan emosional tidak terlalu *intens*, maka dapat diasosiasikan dengan peningkatan performa sehingga kecemasan normal yang dirasakan aktor tersebut pada malam pembukaan, mungkin dapat meningkatkan ekspektasi kemampuannya.

Kebanyakan orang, saat tidak takut, mempunyai kemampuan untuk menangani ular berbisa dengan berhasil. Mereka hanya perlu untuk memegang kuat ular tersebut di bagian belakang kepalanya. Akan tetapi untuk banyak orang, rasa takut yang hadir ketika menangani ular akan melumpuhkan mereka dan menurunkan secara drastis ekspektasi mereka untuk dapat melakukan kegiatan tersebut.

Psikoterapis telah lama mengetahui bahwa penurunan atau peningkatan rileksasi fisik dapat meningkatkan performa. Informasi rangsangan berhubungan dengan beberapa variabel. Pertama, tentu saja adalah tingkat rangsangan. Umumnya, semakin tinggi rangsangan, semakin rendah *self-efficacy*-nya. Kedua, realisme yang dipersepsikan dari rangsangan tersebut. Apabila seseorang mengetahui bahwa rasa takut yang ia rasakan bersifat realistis, seperti saat mengendarai mobil di jalanan pegunungan es misalnya, *self-efficacy*-nya akan meningkat. Akan tetapi, apabila seseorang menyadari akan fobia yang bersifat absurd, ketakutan akan ruang terbuka misalnya, maka rangsangan emosional cenderung akan menurunkan *self-efficacy*-nya. Rangsangan emosional dapat memfasilitasi penyelesaian yang sukses dari tugas yang mudah dan sederhana, namun mungkin akan mengganggu performa dalam melakukan kegiatan yang kompleks.

Sedangkan dari sumber lain, Bandura (dalam Rahmawati, 2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy* adalah:

a. Jenis Kelamin

Zimmerman mengatakan bahwa terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki berusaha untuk sangat

membanggakan dirinya, perempuan sering kali meremehkan kemampuan mereka.

b. Usia

Self-efficacy itu terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan yang lebih muda.

c. Tingkat Pendidikan

Individu yang memiliki jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima informasi. Selain itu, individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam hidupnya.

d. Pengalaman

Self-efficacy terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasinya tersebut. Seperti halnya yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pengalaman juga memengaruhi *self-efficacy* suatu individu. Akan tetapi hal ini juga sangat tergantung kepada bagaimana individu

menghadapi keberhasilan dan kegagalan selama melakukan proses

Berdasarkan penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi *self-efficacy* ada delapan hal, yaitu pengalaman menguasai sesuatu, *modeling* sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosi, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dari individu tersebut.

3. Dimensi *Self-Efficacy*

Rahardjo (2005) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki tiga dimensi. Ketiga dimensi itu adalah dimensi *magnitude*, dimensi *generality*, dan dimensi *strength*. Dimensi ini yang berkaitan dengan sampai sejauh mana individu yakin dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Terkadang, meskipun mendapatkan stimulus yang sama, tingkat *self-efficacy* manusia dapat berbeda satu sama lainnya. Bandura (dalam Ghufron, 2010) menyatakan bahwa *self-efficacy* pada tiap diri individu akan berbeda satu sama lain dikarenakan tiga dimensi yang disebutkan di bawah ini, yaitu:

a. *Level/Magnitude*

Level berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seorang terhadap suatu tugas berbeda-beda, mungkin orang hanya terbatas pada tugas yang sederhana,

menengah atau sulit. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas. Ada yang menganggap suatu tugas itu sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian. Apabila sedikit rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, maka tugas tersebut akan mudah dilakukan. Dalam Rahardjo (2005), dimensi *level* disebut sebagai dimensi *magnitude* atau dimensi yang berkaitan dengan kesulitan tugas di mana individu akan memilih tugas berdasarkan tingkat kesulitannya.

b. *Generality*

Generality adalah penilaian sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi. *Generality* merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik itu melalui tingkah laku, kognitif dan afektifnya. Penjelasan ini sejalan dengan Rahardjo (2005) yang mengungkapkan bahwa dimensi *generality* adalah keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik di mana tugas-tugas tersebut beragam dengan individu lainnya.

c. *Strength*

Strength merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. Individu yang memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan. Pengalaman memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* yang diyakini seseorang. Pengalaman yang lemah akan melemahkan keyakinan individu itu pula. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka akan teguh dalam usaha untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi dari *self-efficacy* ada tiga, yaitu *level/magnitude* (tingkat), *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalisasi).

4. Fungsi *Self-Efficacy*

Self-efficacy dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan dalam berbagai cara. *Self-efficacy* memengaruhi orang untuk membuat pilihan-pilihan. Orang yang memiliki *self-efficacy* cenderung memilih tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang membuat mereka merasa kompeten dan percaya diri, dan sebaliknya akan menghindari kegiatan yang mereka anggap tidak dapat diselesaikan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa apa pun faktor yang memengaruhi sebuah perilaku, pada dasarnya berakar pada keyakinan bahwa mereka memiliki keyakinan untuk dapat mencapai target yang diharapkan (Hidayat, 2011).

Teori *self-efficacy* menyatakan bahwa persepsi mengenai kemampuan seseorang akan memengaruhi pikiran, perasaan, motivasi, dan tindakannya. Kepercayaan mengenai *self-efficacy* merupakan penentu yang kuat dari tingkah laku. Menurut Bandura (dalam Bandura, 1999), *self-efficacy* memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan pemilihan tingkah laku. Orang cenderung akan melakukan tugas tertentu dimana ia merasa memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikannya. Jika seseorang memiliki keyakinan diri yang besar memilih mengerjakan tugas tersebut daripada tugas yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* juga menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.
- b. Sebagai penentu besarnya usaha dan daya tahan dalam mengatasi hambatan atau pengalaman aversif. *Self-efficacy* menentukan berapa lama individu dapat bertahan dalam mengatasi hambatan dan situasi yang kurang menyenangkan. *Self-efficacy* yang tinggi akan menurunkan kecemasan yang menghambat penyelesaian tugas, sehingga memengaruhi daya tahan individu. Dalam belajar,

orang dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih keras daripada orang-orang dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah.

- c. Memengaruhi pola pikir dan reaksi emosional. Dalam Aprilia (2015) Beck menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi pola pikir dan reaksi emosional individu, baik dalam menghadapi situasi saat ini maupun dalam mengantisipasi situasi yang akan datang. Orang-orang dengan *self-efficacy* yang rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi yang dihadapinya. Dalam mengantisipasi keadaan, mereka juga cenderung mempersepsikan masalah-masalah yang akan timbul jauh lebih berat daripada yang sesungguhnya. Collins (dalam Aprilia, 2015) menyatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan mempersepsikan dirinya sebagai orang yang berkompetensi tinggi. Ia akan merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas dengan derajat kesulitan dan resiko yang tinggi. Sebaliknya, orang dengan *self-efficacy* yang rendah akan menganggap dirinya tidak kompeten dan menganggap kegagalan akibat dari ketidakmampuannya. Individu seperti ini lebih sering merasa pesimis terhadap hasil yang akan diperoleh, mudah stres dan mudah putus asa.
- d. Sebagai peramal tingkah laku selanjutnya. Individu dengan *self-efficacy* tinggi memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi dan

lebih baik dengan lingkungannya. Demikian juga dalam menghadapi tugas, dimana keyakinan mereka juga tinggi. Mereka tidak mudah putus asa dan menyerah dalam mengatasi kesulitan dan mereka akan menampilkan usaha yang lebih keras lagi. Sebaliknya individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung lebih pemalu dan kurang terlibat dalam tugas yang dihadapi. Selain itu mereka akan lebih banyak pasrah dalam menerima hasil dan situasi yang dihadapi daripada berusaha merubah keadaan.

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi dari *self-efficacy* terhadap diri suatu individu, yaitu untuk menentukan pemilihan tingkah laku, sebagai penentu besarnya usaha dan daya tahan dalam mengatasi hambatan atau pengalaman *aversif*, memengaruhi pola pikir dan reaksi emosional, serta sebagai peramal tingkah laku selanjutnya.

5. *Self-Efficacy* dalam Perspektif Islam

Umumnya, *self-efficacy* ini lebih banyak dikaji dalam perspektif Barat. Kajiannya berdasarkan perspektif Islam masih minim. Padahal, kajian *self-efficacy* tersebut sebenarnya telah ada dalam Islam sejak dahulu melalui firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an Karim yang mana lebih dapat dengan mudah ditemui pada ayat-ayat yang menjelaskan tentang keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama dan yang paling utama dalam

Islam juga menegaskan tentang *self-efficacy* (keyakinan diri) bahwa setiap manusia akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki bekal, yakni kemampuan. Salah satu contohnya adalah Q.S. Fusshilat ayat 30 sebagaimana berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ
عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

A
A

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.

Dalam ayat tersebut, Allah menyerukan untuk jangan takut dalam menghadapi permasalahan dunia serta jangan bersedih pula dengan masalah akhirat karena Allah telah menjanjikan surga sebagai balasannya.

Disebutkan pula dalam ayat lain yang juga menintegrasikan *self-efficacy* agar manusia yakin akan kemampuan dirinya, tidak boleh lemah, terus berusaha keras dan tidak berputus asa. Sebab Allah akan meninggikan derajat mereka dimata Allah dan dimata makhluk lainnya. Ayat tersebut adalah Q.S Ali Imron ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَىٰ وَإِنْ كُنْتُمْ
 مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman.

B. *Hardiness*

1. Definisi *Hardiness*

Hardiness dikenal sebagai kepribadian yang paling efisien untuk menghadapi dan mengatasi stres yang dialami oleh suatu individu. Secara bahasa, *hardiness* sendiri artinya adalah tahan banting.

Menurut Kobasa (dalam Aprilia, 2015) kepribadian *hardiness* adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif dari stres yang dihadapi.

Menurut Santrock (2005), *hardiness* adalah gaya kepribadian dengan karakteristik komitmen (dibanding pengasingan), kontrol (dibanding lemah), dan mempersepsikan suatu masalah sebagai tantangan (dibanding ancaman).

Kreitner dan Kinicki menyebutkan bahwa individu yang memiliki karakteristik kepribadian *hardiness* memiliki kemampuan dalam

melawan stres dengan cara mengubah stressor yang bersifat negatif menjadi sebuah tantangan yang positif (Rahardjo, 2005).

Sementara Sukmono (dalam Aprilia, 2015) mendefinisikan *hardiness* sebagai suatu ketahanan psikologis yang dapat membantu dalam mengelola stres.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah ketahanan individu secara mental terhadap segala masalah baik yang akan maupun sedang dihadapinya, guna melawan stres dengan mengubah persepsi pada permasalahan tersebut dari negatif menjadi lebih positif.

2. Faktor Yang Memengaruhi *Hardiness*

Adanya kepribadian *hardiness* dalam suatu individu tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Tinggi rendahnya nilai dari faktor-faktor tersebut juga menentukan akan tinggi rendahnya *hardiness* suatu individu. Faktor yang memengaruhi *hardiness* menurut Florian (dalam Prasetya, 2015) antara lain:

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan citra diri positif, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang

tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stres.

- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan implus.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *hardiness* suatu individu meliputi kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri dan positif pada citra dirinya, serta mengembangkan keterampilan komunikasi.

3. Dimensi *Hardiness*

Individu yang memiliki *hardiness* yang kuat cenderung mereaksi peristiwa yang menimbulkan stres dengan cara yang positif. Untuk dapat mengetahui apakah suatu individu memiliki kepribadian *hardiness* atau tidak, tinggi atau rendah, kuat atau lemah, maka perlu diketahui dimensi dari *hardiness* tersebut.

Menurut Kobasa dan Maddi (dalam Purpasari, 2006), dimensi dari *hardiness* meliputi:

- a. *Control*

Kontrol merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan memengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal tidak terduga. Orang-orang yang memiliki kontrol yang kuat akan selalu

lebih optimis dalam menghadapi masalah-masalah daripada individu yang kontrolnya rendah. Individu dengan *hardiness* memiliki kemampuan mengontrol apa yang akan terjadi kepadanya.

b. *Commitment*

Komitmen adalah keterikatan individu pada suatu hal. Individu memiliki komitmen yang tinggi percaya pada kemampuan diri sendiri kepada apa yang mereka lakukan. Rahardjo (2005) menyebutkan bahwa komitmen adalah keyakinan bahwa individu bermakna dan memiliki tujuan. Individu yang mempunyai kegiatan apapun yang sedang dikerjakan dengan perasaan yang wajar akan menuntunnya untuk mengidentifikasi atau memberi arti pada setiap kejadian dan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Rasa komitmen yang ada pada orang-orang adalah terhadap tujuan atau terlibat dalam acara, kegiatan, dan orang-orang dalam hidup mereka.

c. *Challenge*

Tantangan mengacu pada kecenderungan untuk memandang suatu perubahan sebagai insentif atau peluang untuk pertumbuhan dan bukan ancaman terhadap keamanan. Individu yang mempunyai tantangan yang kuat adalah orang-orang yang dinamis dan memiliki kemampuan dan keinginan untuk maju yang kuat, menemukan cara yang lebih mudah untuk menghilangkan atau

mengurangi keadaan yang menimbulkan stres dan menganggap stres bukan suatu hambatan. Kobasa percaya bahwa individu dengan *hardiness* yang memiliki tantangan yang tinggi mengharapkan perubahan dan melihat kondisi yang menekan sebagai suatu tantangan yang menwarkan kesempatan untuk tumbuh.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi *hardiness* terdiri dari *control* yaitu kemampuan individu untuk terlibat dan mengendalikan kegiatan lingkungan sekitar, *commitment* yaitu kecenderungan menerima dan percaya bahwa mereka segala sesuatu yang terjadi berguna/bermakna untuk mereka, dan *challenge* yaitu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan sebuah tantangan baru yang menyenangkan.

4. Fungsi *Hardiness*

Hardiness memiliki beberapa fungsi dalam diri suatu individu, baik itu secara fisik maupun secara psikis. Fungsi-fungsi tersebut menurut Kobasa dan Maddi (dalam Purpasari, 2006) adalah sebagai berikut:

a. Membantu dalam proses adaptasi individu

Hardiness yang tinggi akan sangat membantu dalam melakukan proses adaptasi terhadap hal-hal yang baru, sehingga stres yang ditimbulkan tidak banyak.

b. Toleransi terhadap frustrasi

Sebuah penelitian terhadap dua kelompok mahasiswa, yaitu kelompok yang memiliki *hardiness* tinggi dan yang rendah, menunjukkan bahwa mereka yang memiliki *hardiness* yang tinggi menunjukkan tingkat frustrasi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang *hardiness*nya rendah. Senada dengan hasil penelitian tersebut, penelitian lain menyimpulkan bahwa *hardiness* dapat membantu mahasiswa untuk tidak berfikir akan melakukan bunuh diri ketika sedang stres dan putus asa.

c. Mengurangi akibat buruk dari stres

Kobasa yang banyak meneliti tentang *hardiness* menyebutkan bahwa, ketabahan hati sangat efektif berperan ketika terjadi periode stres dalam kehidupan seseorang. Demikian pula pernyataan beberapa tokoh lain. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak terlalu menganggap stres sebagai suatu ancaman.

d. Mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout*

Burnout yaitu situasi kehilangan *control* pribadi karena terlalu besarnya tekanan pekerjaan terhadap diri, sangat rentan dialami

oleh pekerja-pekerja *emergency* seperti perawat dan sebagainya, yang mana beban kerjanya tinggi. Individu yang memiliki beban kerja tinggi, *hardiness* sangat dibutuhkan untuk mengurangi *burnout* yang sangat mungkin timbul.

e. Mengurangi penilaian negatif terhadap ancaman

Individu dengan *hardiness* tinggi cenderung memandang situasi yang menyebabkan stres sebagai hal positif, hal ini membantu mereka untuk dapat lebih jernih dalam menentukan *coping* yang sesuai.

f. Meningkatkan harapan untuk melakukan *coping* yang baik

Coping adalah penyesuaian secara kognitif dan perilaku menuju keadaan yang lebih baik, bertoleransi terhadap tuntutan internal dan eksternal yang terdapat dalam situasi stres. *Hardiness* membuat individu dapat melakukan *coping* yang cocok dengan masalah yang sedang dihadapi.

g. Meningkatkan ketahanan fisik

Hardiness dapat menjaga individu untuk tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian yang penuh stres. Karena lebih tahan terhadap stres, individu juga akan lebih sehat dan tidak mudah jatuh sakit karena caranya menghadapi stres lebih baik dibanding individu yang *hardiness*-nya rendah.

- h. Membantu individu untuk melatih diri dalam mengambil keputusan

Kobasa dan Pucetti (dalam Rahardjo, 2005) menyatakan bahwa *hardiness* dapat membantu individu untuk melihat kesempatan lebih jernih sebagai suatu bentuk latihan dalam mengambil keputusan, baik itu dalam keadaan stres ataupun tidak.

Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *hardiness* yang ada dalam diri suatu individu berfungsi sebagai pembantu dalam proses adaptasi, membantu individu lebih memiliki toleransi terhadap frustrasi, mengurangi akibat buruk dari stres, mengurangi adanya burnout, mengurangi penilaian negatif terhadap ancaman, membantu meningkatkan harapan untuk melakukan *coping* yang baik, meningkatkan ketahanan fisik, dan membantu individu untuk melatih diri dalam mengambil keputusan.

5. *Hardiness* dalam Perspektif Islam

Hardiness secara bahasa adalah tahan banting. Sedangkan secara definisi disimpulkan sebagai ketahanan individu secara mental terhadap segala masalah baik yang akan maupun sedang dihadapinya, guna melawan stres dengan mengubah persepsi pada permasalahan tersebut dari negatif menjadi lebih positif.

Konsep *hardiness* ini terbilang masih baru yang mana awalnya dikemukakan oleh Kobasa sebagai suatu variabel yang ada dalam diri individu untuk menerima dan menghadapi sesuatu. Padahal sejatinya, jauh sebelum Kobasa mencetuskan konsep tersebut, Allah sudah mengajarkan dan menganjurkan pada manusia untuk senantiasa memiliki *hardiness* tersebut. Hal tersebut tercantum pada Q.S Muhammad ayat 31, yaitu:

وَلْتَبْلُوْا نَفْسَكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِيْنَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِيْنَ وَنَبْلُوْا
أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan pemikiran bahwa konsep *hardiness* hanya ada dalam keilmuan Barat adalah salah. Sebab pada faktanya, dalam agama Islam konsep tersebut sudah dibahas dan dianjurkan pada umat manusia bahkan jauh sebelum teori *hardiness* sendiri dicetuskan oleh Kobasa dan para ahli yang lain.

C. Stres Akademik

1. Definisi Stres Akademik

Istilah ‘stres’ sesungguhnya berasal dari istilah latin yaitu “*stringere*” yang artinya ketegangan dan tekanan. Stres merupakan

reaksi yang tidak diharapkan yang muncul disebabkan oleh tingginya tuntutan lingkungan kepada seseorang (Wangsa, 2009). Stres tidak hanya terjadi pada kehidupan kerja dan orang dewasa, melainkan sudah menjadi permasalahan yang nyata dalam kehidupan sekolah.

Olejnik dan Holschuh (2007) menggambarkan stres akademik sebagai respon yang muncul karena terlalu banyak tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

Menurut Rahmawati (2012), stres pada siswa yang terjadi karena banyaknya harapan dan tuntutan dalam bidang akademik disebut dengan stres akademik.

Agolla dan Ongori (dalam Rahmawati, 2012) juga mendefinisikan stres sebagai persepsi dari kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan individu untuk memenuhinya.

Stres akademik adalah stres yang muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan (Alvin, 2007).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa stres akademik adalah respon negatif siswa dari persepsi subjektif yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara sumber daya aktual mereka dengan tuntutan lingkungan, kuatnya

tekanan-tekanan akademik, serta tugas yang terlalu banyak untuk siswa.

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stres Akademik

Seperti halnya stres pada umumnya, yang mana setiap individu dapat berbeda tingkat stresnya meskipun dalam menghadapi suatu hal yang sama. Alvin (2007) mengemukakan bahwa stres akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor internal yang memengaruhi stres akademik adalah:

1) Pola pikir

Individu yang berfikir mereka tidak dapat mengendalikan situasi mereka cenderung mengalami stres lebih besar. Semakin besar kendali yang siswa pikir dapat ia lakukan, semakin kecil kemungkinan stres yang akan siswa alami.

2) Kepribadian

Kepribadian seorang siswa dapat menentukan tingkat toleransinya terhadap stres. Tingkat stres siswa yang optimis biasanya lebih kecil dibandingkan siswa yang sifatnya pesimis.

3) Keyakinan

Penyebab internal selanjutnya yang turut menentukan tingkat stres siswa adalah keyakinan atau pemikiran terhadap diri. Keyakinan terhadap diri memainkan peranan penting dalam

menginterpretasikan situasi-situasi di sekitar individu. Penilaian yang diyakini siswa, dapat mengubah cara berfikirnya terhadap suatu hal bahkan dalam jangka panjang dapat membawa stres secara psikologis.

b. Faktor eksternal yang memengaruhi stres akademik adalah:

1) Pelajaran lebih padat

Kurikulum dalam sistem pendidikan telah ditambah bobotnya dengan standar lebih tinggi. Akibatnya persaingan semakin ketat, waktu belajar bertambah dan beban pelajar semakin berlipat. Walaupun beberapa alasan tersebut penting bagi perkembangan pendidikan dalam negara, tetapi tidak dapat menutup mata bahwa hal tersebut menjadikan tingkat stres yang dihadapi siswa meningkat pula.

2) Tekanan untuk berprestasi tinggi

Para siswa sangat ditekan untuk berprestasi dengan baik dalam ujian-ujian mereka. Tekanan ini terutama datang dari orang tua, keluarga guru, tetangga, teman sebaya, dan diri sendiri.

3) Dorongan status sosial

Pendidikan selalu menjadi simbol status sosial. Orang-orang dengan kualifikasi akademik tinggi akan dihormati masyarakat dan yang tidak berpendidikan tinggi akan dipandang rendah. Siswa yang berhasil secara akademik

sangat disukai, dikenal, dan dipuji oleh masyarakat. Sebaliknya, siswa yang tidak berprestasi di sekolah disebut lamban, malas atau sulit. Mereka dianggap sebagai pembuat masalah dan cenderung ditolak oleh guru, dimarahi orang tua, dan diabaikan teman-teman sebayanya.

4) Orang tua saling berlomba

Dikalangan orang tua yang lebih terdidik dan kaya informasi, persaingan untuk menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan dalam berbagai aspek juga lebih keras. Seiring dengan menjamurnya pusat-pusat pendidikan informal, berbagai macam program tambahan, kelas seni rupa, musik, balet, dan drama yang juga menimbulkan persaingan siswa terpandai, terpintar dan serba bisa.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi stres akademik ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi pola pikir, kepribadian, dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi pelajaran yang lebih padat, tekanan untuk berprestasi tinggi, dorongan status sosial, dan orang tua yang saling berlomba satu sama lain.

3. Hal-hal Yang Menyebabkan Stres Akademik

Ada banyak sekali hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya stres akademik. Faktor penyebab stres akademik diidentifikasi dengan

banyaknya tugas, kompetisi dengan siswa lain, kegagalan, kekurangan uang, relasi yang kurang antara sesama siswa dan guru, lingkungan yang bising, sistem semester, dan kekurangan sumber belajar (Agolla dan Ongori, 2009).

Olejnik dan Holschuh (2007) menyatakan masalah dalam akademik yang umum antara lain:

a. Ujian

Beberapa siswa merasa stres sebelum ujian atau menulis sesuatu ketika mereka tidak dapat mengingat apa yang mereka pelajari. Telapak tangan mereka berkeringat, dan jantung berdegup kencang. Mereka merasa sakit kepala atau merasa dingin ketika dalam situasi ujian. Biasanya siswa-siswi ini tidak dapat melakukan yang terbaik karena mereka terlalu cemas ketika merefleksikan apa yang telah dipelajari.

b. Prokrastinasi

Beberapa guru menganggap bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi menunjukkan ketidakpedulian terhadap tugas mereka, tetapi ternyata banyak siswa yang peduli dan tidak dapat melakukan tugas tersebut di waktu yang bersamaan. Siswa tersebut merasa sangat stres terhadap tugas mereka.

c. Standar akademik yang tinggi

Stres akademik terjadi karena siswa ingin menjadi yang terbaik di sekolah mereka dan guru memiliki harapan yang besar terhadap

mereka. Hal ini tentu saja membuat siswa merasa tertekan untuk sukses di level yang lebih tinggi.

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab stres akademik adalah banyaknya tugas, kompetisi dengan siswa lain, kegagalan, kekurangan uang, relasi yang kurang antara sesama siswa dan guru, lingkungan yang bising, kekurangan sumber belajar, menulis, ujian, prokrastinasi, dan standar akademik yang tinggi.

4. Reaksi Stres Akademik

Reaksi dari stres akademik dapat bermacam-macam tergantung dari tingkat tinggi-rendahnya stres akademik yang dihadapi individu tersebut. Olejnik dan Holschuh (2007) mengemukakan reaksi terhadap stres akademik yang mana terdiri dari:

a. Pemikiran

Respon yang muncul dari pemikiran, seperti: kehilangan rasa percaya diri, takut gagal, sulit berkonsentrasi, cemas akan masa depan, melupakan sesuatu, dan berfikir terus-menerus mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan.

b. Perilaku

Respon yang muncul dari perilaku, seperti menarik diri, menggunakan obat-obatan dan alkohol, tidur terlalu banyak atau

terlalu sedikit, makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan menangis tanpa alasan.

c. Reaksi tubuh

Respon yang muncul dari reaksi tubuh, seperti: telapak tangan berkeringat, kecepatan jantung meningkat, mulut kering, merasa lelah, sakit kepala, rentan sakit, mual, dan sakit perut.

d. Perasaan

Respon yang muncul dari perasaan, seperti: cemas, mudah marah, murung, dan merasa takut.

Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa reaksi dari stres akademik terdiri dari pemikiran, perilaku, reaksi tubuh, dan perasaan.

5. Stres Akademik Dalam Perspektif Islam

Sebagaimana dikatakan dalam Risalah Al-Qusyayri bahwa takwa seseorang ditandai oleh tiga sikap, yaitu: tawakal terhadap apa yang belum dianugerahkan, berpuas diri dengan apa yang telah dianugerahkan dan bersabar dalam menghadapi miliknya yang hilang (Al-Qusyayri, 1994).

Dalam menjalani kehidupan di dunia, manusia tidak akan terlepas dari masalah dan cobaan. Beberapa manusia merasa mampu menghadapinya dengan baik, namun tidak sedikit pula yang berakhir dengan merasa tidak mampu menerima tekanan-tekanan dari cobaan

dan permasalahan tersebut. Contoh dari manusia yang merasa tidak mampu menerima adalah kasus kejahatan yang terjadi selama ini seperti pencurian, bunuh diri, korupsi, membunuh dan lain sebagainya.

Stres adalah salah satu bentuk dari respon manusia yang merasa tidak mampu menghadapi permasalahannya. Sementara stres akademik adalah pengerucutan dari penjabaran stres yang mana lebih berfokus pada wilayah akademik dan sekolah.

Fariied (dalam Al-Qusyayri, 1994) mengungkapkan bahwa di dalam jiwa manusia tersimpan dua kekuatan, yaitu kekuatan ingin maju (*progresif*) dan kekuatan untuk bertahan (*defensif*). Kekuatan *progresif* untuk diarahkan pada hal-hal yang bermanfaat dan kekuatan *defensif* digunakan untuk menahan diri dari hal-hal yang membahayakan.

Dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 155, disebutkan bahwa Allah memberi cobaan kepada manusia untuk membuat manusia berserah diri (agar tidak sombong) dan sadar bahwa segala urusan hanya ada di tangan Allah. Ayat tersebut berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخُرْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَالنَّفْسِ وَالْثَمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Dalam ayat tersebut pula, Allah memberikan petunjuk untuk dapat menghadapi cobaan yang diberikan-Nya, yaitu dengan bersabar. Yang mana kabar gembira yang dimaksudkan adalah keberkatan yang sempurna dan rahma dari Allah sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 157:

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Selain dari kabar gembira tersebut, manusia yang mampu untuk bersabar juga akan menjadi orang dengan kepribadian yang kuat. Sehingga ia akan tahan dan tabah dalam menghadapi musibah, tidak lagi lemah, putus asa, bahkan stres.

D. Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Hardiness* Terhadap Stres Akademik

Pada pembahasan sebelumnya telah disinggung bahwa *hardiness* merupakan salah satu tipe kepribadian yang secara utama tahan terhadap stres. Stres yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah stres secara umum, yang mana artinya stres akademik juga termasuk didalamnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap stres akademik pada siswa kelas 1 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Medan menghasilkan bahwa *self-efficacy* memberikan sumbangan 74.9% terhadap

stres akademik siswa. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* terhadap stres akademik.

Penelitian Amirudin dan Ambarini (2014) tentang pengaruh *hardiness* dan *coping* stres terhadap tingkat stres pada kadet akademik TNI-AL juga menghasilkan fakta bahwa *hardiness* berpengaruh negatif terhadap tingkat stres kadet AAL. Artinya, semakin tinggi tingkat *hardiness* dari kadet AAL maka semakin rendah tingkat stresnya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari *hardiness* terhadap tingkat stres.

Demikian pula penelitian yang dilakukan Rahardjo (2005) tentang kontribusi *hardiness* dan *self-efficacy* terhadap stres kerja (studi pada perawat RSUP Dr. Soeradji Tirtonegara Klaten) yang memberikan hasil penelitian berupa *self-efficacy* dan *hardiness* memberikan kontribusi sebesar 30.4% terhadap stres kerja. Hal ini membuktikan bahwa *self-efficacy* dan *hardiness* memiliki pengaruh terhadap stres kerja.

Dari beberapa pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, terdapat pengaruh dari *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang. Pengaruh tersebut berupa hubungan

negatif antara *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* dan *hardiness* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Ponpes Nurul Ulum Putri Malang, maka semakin rendah tingkat stres akademiknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Azwar, 2014).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dikarenakan dalam penelitian ini digunakan analisis data berupa angka. Hal ini senada dengan Azwar (2014), yang menyebutkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, penelitian inferensial (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Hadi (2004), variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Identifikasi

variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel *dependeen* dan variabel *independeen* dengan penjabaran sebagai berikut:

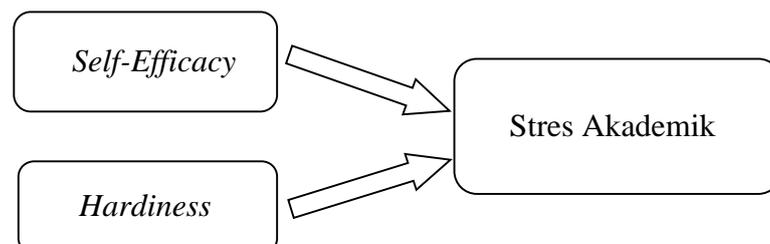
1. *Variabel Dependeen*

Azwar (2014) menyebutnya sebagai variabel tergantung. Variabel tergantung adalah variabel pnelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Pada penelitian ini, variabel tergantungnya adalah stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang.

2. *Variabel Independeen*

Variabel *independeen* (bebas) adalah suatu variabel yang variasinya memengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan *hardiness*.

Gambar 3.1



C. Definisi Operasional

Dalam melakukan sebuah penelitian, kita akan membutuhkan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak. Definisi tersebut dinamakan sebagai definisi operasional.

Definisi operasional menurut Azwar (2014) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Sedangkan proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel dengan definisi operasional berupa stres akademik, *self-efficacy*, dan *hardiness*.

1. Stres Akademik

Stres akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah reaksi negatif yang muncul akibat persepsi subjektif santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah kelas VII dan VIII Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri disebabkan adanya ketidaksesuaian antara sumber daya aktual santri dan tuntutan lingkungan pesantren yang ketat, serta kuatnya tekanan-tekanan akademik dari pendidikan yang harus mereka jalani sekaligus. Reaksi yang muncul akibat dari stres akademik meliputi pemikiran, perilaku, reaksi tubuh, dan perasaan.

Variabel stres akademik ini diukur dengan melihat tinggi rendahnya reaksi negatif santri terhadap pendidikan pesantren dengan

menggunakan skala yang disusun berdasarkan indikator dari reaksi stres akademik. Semakin tinggi reaksi negatif yang ditunjukkan santri maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik santri.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keyakinan santri Tsanawiyah kelas VII dan VIII Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri terhadap kemampuannya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan selama menjalani kehidupan di pesantren. Skala untuk mengukur *self-efficacy* santri akan dirancang berdasarkan dimensi dari *self-efficacy* yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

3. *Hardiness*

Hardiness dalam penelitian ini adalah ketahanan santri Tsanawiyah kelas VII dan VIII Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri secara mental terhadap masalah baik yang akan maupun sedang dihadapinya, guna melawan stres dengan mengubah persepsi pada permasalahan tersebut dari negatif menjadi lebih positif. Dimensi dari *hardiness* adalah kontrol, komitmen, dan tantangan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2004), populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi disebut sebagai sejumlah orang atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Berlandaskan dari beberapa teori di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang yang mengikuti tiga pendidikan yang diwajibkan pesantren serta tinggal di pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang dengan jumlah total 214 santri.

2. Sampel

Menurut Azwar (2014) sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Pada dasarnya, teknik pengambilan sampel terdiri atas cara probabilitas dan cara non-probabilitas. Di antara cara pengambilan sampel probabilitas, dikenal cara random. Suatu sampel dikatakan diambil secara random apabila setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel. Cara ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang homogen. Apabila populasinya tidak homogen maka tidak akan diperoleh sampel yang representatif. Selain itu, cara ini juga hanya praktis jika digunakan pada populasi yang tidak terlalu besar.

Arikunto (2005) menyatakan bahwa jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang), dapat menggunakan sampel antara 10% - 15 % hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25. Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi, yaitu 214 santri. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 54 siswi kelas VII dan VIII Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Nurul

Ulum. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Azwar (2014) menyebutkan bahwa data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini, pada gilirannya, akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Banister dkk (dalam Poerwandari, 2014) mengatakan bahwa observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks alamiah. Dalam penelitian ini, observasi yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan pada pra-penelitian. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang.

2. Wawancara

Poerwandari (2014) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan

tertentu. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai penguat landasan yang melatar belakangi penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam Poerwandari (1998), teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pewawancara bertugas sebagai pengemudi jawaban responden. Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur dilakukan pada guru, pengurus Pondok, dan tiga santri dari kelas VII dan kelas VIII Tsanawiyah., serta 4 santri dari kelas XI Aliyah.

3. Skala Sikap Model *Likert*

Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Skala ini biasanya terdiri dari 25 sampai 30 pernyataan sikap berupa pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel* yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok (Azwar, 2014).

Penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert* pada pelaksanaan penelitian sebagai alat ukur variabel penelitian. Tiap variabel akan terdiri dari empat kategori kesetujuan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju

(SS). Peneliti menghilangkan pilihan netral atau tengah berdasarkan pada pendapat Nussbeck (dalam Azwar, 2014) yang mengungkapkan silang pendapat mengenai perlu tidaknya menyediakan pilihan tengah dipicu oleh kekhawatiran beberapa orang yang berpendapat bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi.

Tingkat tinggi skor akan berbeda secara bertingkat tergantung dari jenis *favorabel* atau *unfavorabel*-kah aitem tersebut.

a. *Self-Efficacy*

Skala *self-efficacy* dalam penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan dimensi dari *self-efficacy* menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010). Skala yang digunakan terdiri dari 39 aitem pernyataan dengan perincian 19 aitem *favorabel* dan 20 aitem *unfavorabel*. Keseluruhan aitem ini untuk mengukur tingkat *self-efficacy* subyek.

Metode pemberian skor yang dipakai dalam skala *self-efficacy* ini adalah metode *likert*, untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Pilihan

jawaban terdiri dari empat kategori, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Jawaban dari santri akan menunjukkan gambaran tentang *self-efficacy* subyek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* subyek. Demikian pula sebaliknya.

Tabel 3.1

Blueprint Self-Efficacy

| Variabel | Dimensi | Indikator | Aitem | | Total Aitem |
|---------------|------------|---|--------------|----------------|-------------|
| | | | Favorabel | Unfavorabel | |
| Self-Efficacy | Level | Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas sekolah | 1, 3, 26, 27 | 15, 23, 33, 37 | 14 |
| | | Pemilihan individu terhadap tugas yang sesuai dengan kemampuan dirinya | 2, 7, 39 | 13, 16, 18 | |
| | Generality | Keyakinan individu untuk dapat mempertahankan konsentrasi dalam menyelesaikan masalah/tugas- tugas sekolahnya | 6, 9, 10 | 14, 29, 30 | 12 |
| | | Keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang baru atau belum biasa dikerjakan | 17, 22 | 34, 36 | |
| | | Keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang bervariasi (tugas lebih dari satu) | 35 | 31 | |
| | Strength | Keyakinan individu untuk dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan | 28 | 19 | 13 |
| | | Keyakinan individu untuk dapat menghadapi semua hambatan dalam menyelesaikan masalah/tugas-tugasnya | 12, 38 | 5, 24, 32 | |
| | | Kemampuan individu dalam memotivasi dirinya sendiri | 8, 21, 25 | 4, 11, 20 | |

b. *Hardiness*

Skala *hardiness* dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun berdasarkan pada dimensi *hardiness* menurut Kobasa (dalam Purpasari, 2006). Skala yang digunakan berisi 47 aitem pernyataan dengan perincian 25 aitem *favorabel* dan 22 aitem *unfavorabel*.

Metode pemberian skor yang dipakai dalam skala *hardiness* ini adalah metode *likert*, untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Peneliti menghilangkan pilihan netral atau tengah berdasarkan pada pendapat Nussbeck (dalam Azwar, 2014) yang mengungkapkan silang pendapat mengenai perlu tidaknya menyediakan pilihan tengah dipicu oleh kekhawatiran beberapa orang yang berpendapat bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif.

Jawaban dari santri akan menunjukkan gambaran tentang *hardiness* subyek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka

semakin tinggi tingkat *hardiness* subyek. Demikian pula sebaliknya.

Tabel 3.2

Blueprint Hardiness

| Variabel | Dimensi | Indikator | Aitem | | Total Aitem |
|------------------|-------------------|---|---------------------|---------------------|-------------|
| | | | Favorabel | Unfavorabel | |
| <i>Hardiness</i> | <i>Control</i> | Mampu memilih respon dan tindakan dalam mengatasi masalahnya | 1, 2, 4, 21, 22, | 6, 7, 29, | 17 |
| | | Emosi individu tidak mudah terpancing oleh orang lain | 3, 14, | 20, 45, | |
| | | Mampu menilai dan bersikap positif terhadap tekanan yang dihadapi | 15, 23, 38, | 35, 28 | |
| | <i>Commitment</i> | Memiliki kepercayaan diri dari setiap kejadian yang dialami | 5, 13, 46 | 19, 27, 39, | 12 |
| | | Memiliki tujuan hidup untuk mengarahkan perilaku dalam melewati masalah | 24, 43, 44, | 8, 18, 26, | |
| | <i>Challenge</i> | Tidak menyerah terhadap berbagai tekanan | 12, 25, 31, 47 | 9, 16, 17, 40 | 18 |
| | | Menyukai tantangan atau petualangan baru yang menantang | 11, 32, 33, 41, 42, | 10, 30, 34, 36, 37, | |

c. Stres Akademik

Skala stres akademik dalam penelitian menggunakan penjabaran dari reaksi stres akademik menurut Olejnik dan Holschuh (2007). Skala tersebut berjumlah 55 aitem pernyataan yang terdiri dari 28 aitem *favorabel* dan 27 aitem *unfavorabel*.

Metode pemberian skor yang dipakai dalam skala stres akademik ini adalah metode *likert*, untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Peneliti menghilangkan pilihan netral atau tengah berdasarkan pada pendapat Nussbeck (dalam Azwar, 2014) yang mengungkapkan silang pendapat mengenai perlu tidaknya menyediakan pilihan tengah dipicu oleh kekhawatiran beberapa orang yang berpendapat bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif.

Jawaban dari santri akan menunjukkan gambaran tentang tingkat stres subyek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka

semakin tinggi tingkat stres akademik subyek. Demikian pula sebaliknya.

Tabel 3.3

Blueprint Stres Akademik

| Variabel | Respon Stres Akademik | Indikator | Aitem | | Total Aitem |
|----------------|-----------------------|------------------------------|------------------|--------------------|-------------|
| | | | <i>Favorabel</i> | <i>Unfavorabel</i> | |
| Stres Akademik | Pemikiran | Takut gagal | 2 | 31 | 18 |
| | | Sulit berkonsentrasi | 1, 50 | 16, 45 | |
| | | Kehilangan rasa percaya diri | 5, 21, 30 | 17, 32, 51 | |
| | | Melupakan sesuatu | 3, 38 | 33, 44 | |
| | | Cemas akan masa depan | 37 | 18 | |
| | Perilaku | Tidur terlalu banyak | 4, 39 | 43 | 17 |
| | | Tidur terlalu sedikit | 15, 49, | 20, 52 | |
| | | Menarik diri | 36 | 6 | |
| | | Menangis | 14, 40, 54 | 7, 34, 48 | |
| | | Membolos | 29 | 19 | |
| | Reaksi tubuh | Merasa lelah | 28, 46 | 8, 35 | 8 |
| | | Rentan sakit | 13, 55 | 25, 41 | |
| | Perasaan | Cemas | 12, 27 | 9, 26 | 12 |
| | | Gugup | 11, 23, 53 | 10, 24, 47 | |
| | | Marah | 22 | 42 | |

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Azwar (1997), adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas digunakan rumus *korelasi product moment pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien relasi
- x : skor dari tes instrumen A
- y : skor dari instrumen B
- xy : perkalian x dan y
- x^2 : kuadrat skor instrumen A
- y^2 : kuadrat skor instrumen B

Dalam menentukan validitas pada skala psikologis tentang *self-efficacy*, *hardiness*, dan stres akademik dalam penelitian ini akan menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Proudct And Service Solution*).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (1997) adalah penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain, namun ide pokok yang terkandung dalam konsepnya adalah sama yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Koefisiensi reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semain tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2014).

Untuk menentukan reliabilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Croncbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma ob^2}{\Sigma \sigma^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

Σob^2 : jumlah varians butir

$\Sigma \sigma^2$: varians total

Perhitungan reliabilitas ini akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah regresi linier di mana sebuah variabel *dependeen* dihubungkan dengan dua atau lebih variabel *independeen* (Hasan, 2004). Persamaan regresi linier berganda umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel *dependeen* (nilai duga Y)

X_1 dan X_2 = variabel *independeen*

b_1 dan b_2 = koefisien regresi linier berganda

a = nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$ (*intercept* atau konstanta)

+ atau - = tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana yang akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows.

H. Kategorisasi Variabel

Dalam penelitian ini, cara untuk menentukan *mean* (rata-rata) dengan menggunakan rumus:

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (1_{max} + 1_{min}) \Sigma$$

Keterangan :

- M_{hip} = Mean hipotetik
 1_{max} = skor maksimal item
 1_{min} = skor minimal item
 Σ = jumlah item valid

Menentukan *standart deviasi* (SD) dengan menggunakan rumus:

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min})$$

Keterangan :

- SD_{hip} = standart deviasi hipotetik
 X_{max} = skor maksimal skala
 X_{min} = skor minimal skala

Kemudian, untuk menentukan kategorisasi maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rumus Kategorisasi

Tingkat *Self-Efficacy*, *Hardiness*, dan Stres Akademik

| Kategori | Kriteria |
|----------|-------------------------------|
| Tinggi | $X \geq Mean + 1 SD$ |
| Sedang | $Mean - 1 SD < X < Mean + SD$ |
| Rendah | $X < Mean - 1 SD$ |

Setelah diketahui norma penentuan kategori, maka akan dihitung dengan menggunakan rumus prosentase berikut:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan :

- P = *prosentase*
- f = frekuensi
- n = jumlah subyek



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pesantren

Awalnya, pondok pesantren Nurul Ulum merupakan tempat yang didirikan Ibu Nyai Rohmah Nur untuk santri-santri dari daerah jauh yang ingin belajar ilmu agama pada KH. Syifa', suami beliau. Pondok tersebut pertama kali dibangun di atas tanah milik beliau seluas 25 x 50 meter pada tahun 1967 dengan bangunan yang sangatlah sederhana. Dinding-dindingnya terbuat dari bambu. Sistem pengajaran yang dilakukan saat itu masihlah menggunakan metode klasik yakni *bandongan* dan *sorogan*.

Kemudian pada tahun 1977-an sistem pengajaran baru berganti menjadi sistem Madrasah guna pendalaman yang lebih maksimal. Maka berdirilah Madrasah Diniyah yang mengenal kelas berjenjang (kelas 1 sampai kelas 5). Pada awalnya, pendidikan di pesantren tersebut hanya berfokus pada pengetahuan agama saja. Kemudian Ibu Nyai Rohmah Nur melihat bahwa ilmu pengetahuan umum dan teknologi mulai diperlukan untuk dapat membaaur dengan masyarakat, maka beliau berinisiatif untuk membekali santri dengan pengetahuan tersebut. Untuk

itu, pada tahun 1986 beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan kurikulum Depag RI.

Pada tahun 1988, pendidikan semakin dikembangkan dengan mendirikan Madrasah Aliyah sebagai upaya mewadahi santri yang ingin melanjutkan sekolah umum di Pondok Pesantren Nurul Ulum sambil tetap melanjutkan pendidikan Diniyah-nya.

Untuk menguatkan status kepemilikan pondok tersebut, maka sekitar tahun 1990 Ibu Nyai Rohmah Nur memberi status waqof. Artinya, pondok pesantren Nurul menjadi milik Allah dan dipakai semata-mata untuk kepentingan agama Islam. Ibu Nyai Rohmah Nur meninggal pada tanggal 21 September 1994 dengan meninggalkan dua anak, yaitu Kholifah Az-Zahro dan Fauzi Syifa'. Karena Ibu Nyai Rohmah Nur belum sampai berwasiat tentang siapa penggantinya dalam melanjutkan kepemimpinan pesantren selanjutnya, maka atas kebijaksanaan anggota keluarga, diangkatlah Gus H. A. Suyuti Dahlan (suami ning Kholifah az-Zahro) sebagai pengasuhnya. Beliau dipilih disamping faktor ketuaan, juga karena beliau adalah menantu dari Ibu Nyai Rohmah Nur yang terkenal alim dalam ilmu agama.

Adapun kendala yang dihadapi pesantren saat itu adalah kurangnya tunjangan finansial bagi para pengajar (ustadz). Problem ini dirasa berat oleh KH. A. Suyuthi Dahlan karena semakin banyaknya santri dan kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas. Sedangkan pengajar yang berkualitas membutuhkan dana yang cukup untuk

mendatangkannya. Saat ini beliau mengusahakan dengan cara berwiraswasta membuat sarang burung walet, tapi karena masih dalam tahap awal, maka hasilnya belum bisa diharapkan begitu banyak. KH. A. Suyuthi Dahlan juga menghimbau kepada para putra-putrinya agar mempunyai usaha sendiri dan jangan sekali-kali mau menerima tunjangan dari hasil mereka mengajar di pesantren. Hal ini beliau lakukan untuk melatih keikhlasan mereka dalam memperjuangkan agama, meskipun itu pesantren mereka sendiri.

Pada tahun 2009 bulan November KH. A. Suyuthi Dahlan meninggal dunia karena sakit. Kepemimpinan pesantren pun digantikan oleh KH. A. Fauzi Syifa dibantu oleh putra putri KH. A. Suyuthi Dahlan hingga sekarang.

2. Jadwal Kegiatan Harian di Pesantren

03.00 – 04.00 : Sholat Tahajjud dan persiapan sholat Subuh

04.30 – 05.00: Sholat Subuh berjama'ah

05.00 – 06.00: Mengaji Al-Qur'an

06.00 – 06.30: Sholat Dhuha berjama'ah

06.30 – 07.30: Piket pondok dan persiapan sekolah Diniyah

07.30 – 10.00: Sekolah Diniyah

12.00 – 12.30: Sholat Dhuhur berjama'ah

13.00 – 17.00: Sekolah MTs-MA

18.00 – 18.30: Sholat Maghrib berjama'ah

18.30 – 20.00 : Mengaji malam (kitab kuning)

20.00 – 20.30 : Sholat 'Isya berjama'ah

20.30 – 22.00 : Waktu bebas

22.00 – 03.00 : Wajib Istirahat (tidur)

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang. Pelaksanaan penelitian ini adalah pada hari Jum'at yang mana merupakan hari libur di pesantren sehingga tidak mengganggu kegiatan pesantren. Dari 54 kuesioner yang telah dikerjakan oleh sampel, terdapat empat kuesioner yang gugur sehingga tidak dianalisis dikarenakan beberapa aitem tidak diisi. Oleh karena itu, data yang dianalisis adalah data dari 50 sampel saja.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat mengukur variabel *self-efficacy*, *hardiness*, dan stres akademik.

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa semua item penelitian pada variabel *Self Efficacy*, *Hardiness*, dan stres

akademik memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

| <i>Variabel</i> | <i>Alpha Cronbach</i> | <i>Keterangan</i> |
|-----------------|-----------------------|-------------------|
| Self Efficacy | 0,808 | Reliabel |
| Hardiness | 0,910 | Reliabel |
| Stress Akademik | 0,928 | Reliabel |

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *alpha cronbach* sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* pada variabel *independen* dan *dependen* berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Analisis Kategori Variabel Penelitian

Analisis kategori variabel penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa tinggi presentase variabel penelitian pada subyek. Penentuan kategori variabel berdasarkan pada rumus yang telah disebutkan sebelumnya dan menghasilkan data sebagai berikut:

a. *Self-Efficacy*

Tabel 4.2

Hasil Variabel *Self-Efficacy*

| <i>Self-Efficacy</i> | <i>Frekuensi</i> | <i>Prosentase</i> |
|----------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | 14 | 28% |
| Sedang | 36 | 72% |
| Rendah | 0 | 0% |
| Total | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 72% responden penelitian memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang sedang dan 28% responden lainnya memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang tinggi.

b. *Hardiness*

Tabel 4.3

Hasil Variabel *Hardiness*

| <i>Hardiness</i> | <i>Frekuensi</i> | <i>Prosentase</i> |
|------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | 32 | 64% |
| Sedang | 18 | 36% |
| Rendah | 0 | 0% |
| Total | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 64% responden penelitian memiliki tingkat *Hardiness* yang tinggi

dan 36% responden lainnya memiliki tingkat *Hardiness* yang sedang.

c. Stress Akademik

Tabel 4.4

Hasil Variabel Stres Akademik

| Stress Akademik | <i>Frekuensi</i> | <i>Prosentase</i> |
|------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Tinggi | 2 | 4% |
| Sedang | 39 | 78% |
| Rendah | 9 | 18% |
| Total | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 78% responden memiliki stress akademik yang sedang, 18% responden memiliki stress akademik yang rendah, dan 4% responden sisanya memiliki stress akademik yang tinggi.

Dari hasil kategorisasi variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang sebagian besar memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang sedang yakni 72%, tingkat *Hardiness* yang tinggi yakni 64%, dan tingkat stres akademik yang sedang yakni 78%.

3. Uji Asumsi

Asumsi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah random, normalitas, dan linieritas dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Random

Subyek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random. Kriteria random memiliki arti bahwa subyek penelitian memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan untuk penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan *Kolmogorov-Smimov Test* dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smimov*

| | | SA | SE | H |
|--------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|
| N | | 50 | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 1.2924E2 | 1.1098E2 | 1.4474E2 |
| | Std. Deviation | 2.03856E1 | 1.60299E1 | 1.57023E1 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .141 | .074 | .081 |
| | Positive | .141 | .074 | .058 |
| | Negative | -.084 | -.059 | -.081 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.000 | .521 | .575 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .270 | .949 | .895 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan dari hasil yang tertulis dalam tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel stres akademik sebesar 0,270, untuk variabel *Self-Efficacy* sebesar 0,949, dan untuk variabel *Hardiness* sebesar 0,895. Berdasarkan nilai signifikansi $>0,05$ yang bermakna bahwa distribusi data normal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada dapat dikatakan mewakili keseluruhan populasi dan dapat dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya.

c. Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk melihat apakah data berkorelasi secara linier. Data yang berkorelasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan *software* SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada *output* SPSS. Hasil dari uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Linieritas

| Hubungan | | Sig. | Keterangan |
|----------------------|----------------|-------|------------|
| <i>Self-Efficacy</i> | Stres Akademik | 0,000 | Linier |
| <i>Hardiness</i> | Stres Akademik | 0,000 | Linier |

Hasil dari uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier (sig $<0,05$) sehingga variabel tersebut memenuhi

kriteria linier antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel *dependen* yaitu Stress Akademik (Y) dengan variabel *independen* yaitu *Self Efficacy* (X1) dan *Hardiness* (X2). Hasil perhitungan yang menggunakan program *SPSS* tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 266,964 | 17,160 | | 15,557 | 0,000 |
| X1 (Self Efficacy) | -0,760 | 0,137 | -0,598 | -5,554 | 0,000 |
| X2 (Hardiness) | -0,369 | 0,140 | -0,284 | -2,637 | 0,011 |

Variabel *dependen* pada hasil uji regresi Berganda adalah Stress Akademik (Y) sedangkan variabel *independennya* adalah Self Efficacy (X1) dan Hardiness (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = 266,964 - 0,760 X1 - 0,369 X2 + e$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a) $\beta_0 = 266,964$

Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 266,964 artinya ketika tidak terdapat kontribusi variabel *Self Efficacy* (X1) dan *Hardiness* (X2) maka Stress Akademik (Y) akan bernilai sebesar 266,964.

b) $\beta_1 = -0,760$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel *Self Efficacy* (X1) terhadap Stress Akademik (Y). Koefisien *Self Efficacy* (X1) yang bernilai negatif artinya setiap peningkatan *Self Efficacy* (X1) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Stress Akademik (Y) sebesar 0,760 dengan asumsi variabel lain konstan.

c) $\beta_2 = -0,369$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel *Hardiness* (X2) terhadap Stress Akademik (Y). Koefisien *Hardiness* (X2) bernilai negatif artinya setiap peningkatan *Hardiness* (X2) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Stress Akademik (Y) sebesar 0,337 dengan asumsi variabel lain konstan.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai *R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai *R Square* sebesar 0,631 atau 63,1%, Artinya variabel Stress Akademik (Y) pada subyek yang mana sebesar 63,1% dipengaruhi oleh variabel *Self Efficacy* (X1) dan *Hardiness* (X2). Sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Model Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X1) dan *Hardiness* (X2), mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel Stress Akademik (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $= 0,05$.

Tabel 4.8**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| Regression | 12842,272 | 2 | 6421,136 | 40,128 | 0,000 |
| Residual | 7520,848 | 47 | 160,018 | | |
| Total | 20363,120 | 49 | | | |

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 40,128 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} dengan derajat bebas 2 dan 47 pada taraf nyata 5% sebesar 3,195. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,128 > 3,195$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy* (X1) dan *Hardiness* (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Stress Akademik (Y).

c. Uji Model Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

| Variabel bebas | Beta | t_{hitung} | Sig. t | t_{tabel} | Keterangan |
|--------------------|--------|--------------|--------|-------------|------------|
| X1 (Self Efficacy) | -0,598 | -5,554 | 0,000 | 2,012 | Signifikan |
| X2 (Hardiness) | -0,284 | -2,637 | 0,011 | 2,012 | Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *Self Efficacy* (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,554 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 47 dan taraf nyata 5% sebesar 2,012. Karena nilai statistik uji $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($5,554 > 2,012$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan *Self Efficacy* (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Stress Akademik (Y). Koefisien *Self Efficacy* (X1) yang bertanda negatif menunjukkan bahwa apabila *Self Efficacy* (X1) semakin meningkat maka Stress Akademik (Y) akan semakin menurun, sebaliknya semakin menurun *Self Efficacy* (X1) maka Stress Akademik (Y) akan semakin meningkat.

Pada variabel *Hardiness* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,637 dengan signifikansi sebesar 0,011. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 47 dan taraf nyata 5% sebesar 2,012. Karena nilai statistik uji $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,637 > 2,012$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan *Hardiness* (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Stress Akademik (Y). Koefisien *Hardiness* (X2) yang bertanda negatif menunjukkan bahwa apabila

Hardiness (X2) semakin meningkat maka Stress Akademik (Y) akan semakin menurun, sebaliknya semakin menurun *Hardiness* (X2) maka Stress Akademik (Y) akan semakin meningkat.

Pada analisis regresi linier berganda, variabel bebas paling dominan yang mempengaruhi variabel terikat ditentukan berdasarkan nilai koefisien beta (*Beta Coefficient*). Berdasarkan hasil analisis regresi terlihat bahwa variabel *Self Efficacy* (X1) merupakan variabel dengan nilai koefisien beta tertinggi yaitu sebesar 0,598. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Stress Akademik (Y) adalah variabel *Self Efficacy* (X1).

C. Pembahasan

1. Tingkat *Self-Efficacy* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diketahui bahwa tingkat *self-efficacy* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 72% yakni 36 orang.

Self-efficacy memiliki fungsi yang sangat besar dalam diri suatu individu. Sebab *self-efficacy* akan memengaruhi pikiran, perasaan, motivasi, dan penentu yang kuat dari tingkah laku individu tersebut. Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010) *self-efficacy* adalah

keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap kinerja dirinya sendiri dan kejadian di lingkungannya. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia.

Bandura (dalam Bandura, 1999) menyebutkan ada beberapa fungsi dari *self-efficacy*. Pertama, untuk menentukan pemilihan tingkah laku suatu individu. Suatu individu cenderung akan melakukan tugas yang mana ia merasa mampu untuk menyelesaikannya dengan baik. Kedua, sebagai penentu besarnya usaha dan daya tahan individu dalam menghadapi hambatan atau pengalaman aversif. *Self-efficacy* yang tinggi akan menurunkan kecemasan yang menghambat penyelesaian tugas, sehingga memengaruhi daya tahan individu. Individu dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih keras daripada individu dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah. Ketiga, memengaruhi pola pikir dan reaksi emosional individu. Individu dengan *self-efficacy* rendah selalu menganggap diri mereka kurang mampu menangani situasi yang dihadapinya. Dalam mengantisipasi suatu keadaan pun, mereka cenderung mempersepsikan masalah-masalah yang akan timbul jauh lebih berat daripada yang sesungguhnya. Individu yang seperti ini lebih sering merasa pesimis terhadap hasil yang akan diperoleh, mudah stres, serta mudah putus asa. Sementara itu, individu dengan *self-efficacy* tinggi akan

mempersiapkan dirinya sebagai orang yang berkompetensi tinggi. Keempat, sebagai peramal tingkah laku selanjutnya.

Dalam Hidayat (2011), Bandura menunjukkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah adalah orang yang berperilaku abnormal. Bandura (dalam Rahmadini, 2011) menyebutkan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan tekun dalam menyelesaikan tugasnya, percaya pada kemampuan diri sendiri, memandang kesulitan bukan sebagai ancaman melainkan sebuah tantangan, yakin mampu menangani situasi apapun yang dihadapi secara efektif, menetapkan sendiri tujuan dan meningkatkan komitmen dirinya, dapat berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, mampu memulihkan motivasi setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi ancaman atau masalah dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.

Sedangkan sebaliknya, individu yang memiliki *self-efficacy* rendah disebutkan memiliki karakteristik yang cepat sedih, cepat menyerah saat menghadapi rintangan atau masalah, apatis, cemas, komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, aspirasi yang rendah, lambat dalam memulihkan kembali motivasi setelah mengalami kegagalan, dan ketika berada dalam situasi yang sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut dan konsekuensi dari kegagalannya dari pada berfokus pada strategi untuk menghadapinya (dalam Rahmadini, 2011).

Bandura (dalam Ghufron, 2010) menyebutkan bahwa tingkat *self-efficacy* pada tiap individu akan berbeda satu sama lain dikarenakan tiga dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strength* dari tiap individu berbeda-beda. Kemudian dalam Feist dan Feist (2010), Bandura menambahkan bahwa ketiga dimensi tersebut dapat dipengaruhi oleh salah satu maupun kombinasi dari empat faktor sehingga memengaruhi tingkat *self-efficacy* suatu individu. Empat faktor tersebut meliputi pengalaman individu dalam menguasai sesuatu, *modeling* sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional individu. Dalam Rahmawati (2012), Bandura menambahkan bahwa jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan juga termasuk faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy* suatu individu.

2. Tingkat *Hardiness* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diketahui bahwa tingkat *hardiness* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang berada pada kategori tinggi dengan prosentase 64% yakni 32 orang.

Kobasa (dalam Aprilia, 2015) menyebutkan bahwa *hardiness* akan membuat individu lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres serta mengurangi efek negatif dari stres yang mereka hadapi. Individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi cenderung

mereaksikan peristiwa yang menimbulkan stres dengan cara yang positif.

Eid dan Morgan (2006) menyatakan dari kajian literatur, bahwa individu dengan *hardiness* yang baik akan percaya bahwa dirinya mampu mengontrol atau memengaruhi apa yang akan dialaminya, dia akan memiliki komitmen yang tinggi pada apa yang akan dilakukan, memiliki nilai-nilai, dan tujuan orientasi yang jelas dalam hidup. Individu dengan *hardiness* yang baik juga akan cenderung menafsirkan peristiwa yang menekan sebagai suatu tantangan dan kesempatan untuk belajar. Dengan demikian, *hardiness* menjadi faktor bagi kemampuan resiliensi pada suatu individu ketika berada dalam situasi yang menekan.

Hardiness memiliki tiga dimensi yaitu *control*, *commitment*, dan *challenge*. Individu dengan *control* yang tinggi akan lebih optimis dalam menghadapi hal-hal di luar dirinya. Bentuk dari *control* pada suatu individu dapat berupa kemampuan untuk mengendalikan proses pengambilan keputusan pribadi, kemampuan untuk memilih diantara beragam tindakan yang dapat diambil, memiliki kendali kognitif, keterampilan untuk mengatasi masalah dengan respon-respon yang tepat, dan kemampuan untuk menginterpretasi, menilai, menyatukan peristiwa ke dalam rencana selanjutnya. Individu ini akan lebih berhasil dalam menghadapi masalah dari pada individu yang memiliki *control* yang rendah. Sebaliknya, individu dengan *control* yang rendah

akan selalu merasa disakiti oleh hal-hal yang tidak dapat dikendalikan, kurang memiliki inisiatif, kurang dapat merasakan potensi yang ada dalam dirinya sehingga merasa tidak berdaya jika berhadapan dengan peristiwa yang menimbulkan ketegangan. Cooper dan Straw (dalam Puspasari, 2006) menambahkan bahwa individu dengan *control* yang rendah adalah individu yang tidak yakin bahwa mereka dapat mengendalikan situasi, memiliki sedikit pengaruh terhadap situasi tersebut, serta memilih pasrah untuk berperan sebagai partisipan pasif dalam suatu situasi.

Rahardjo (2005) mengartikan *commitment* sebagai keyakinan bahwa individu bermakna dan memiliki tujuan. Individu dengan *commitment* yang tinggi akan merasa memiliki tujuan, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stres, individu ini akan melakukan strategi koping pada sesuatu yang sesuai dengan nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Sebaliknya, individu dengan *commitment* yang rendah akan mudah bosan, merasa tidak berarti, menarik diri dari tugas yang harus dikerjakan, pasif dan lebih suka menghindari berbagai aktivitas. Individu ini akan menilai kejadian-kejadian sulit yang dia hadapi sebagai sesuatu yang tidak dapat diperbaiki.

Menurut Rahardjo (2005), tantangan yang sulit dilakukan adalah hal yang umum terjadi dalam kehidupan. Namun, pada akhirnya akan datang kesempatan untuk menyelesaikannya. Individu dengan

challenge yang tinggi, secara kognitif memiliki keluwesan dalam bersikap sehingga dapat mengintegrasikan dan menilai ancaman dari situasi baru secara efektif. Keluwesan kognitif ini menjadikannya terlatih untuk merespon kejadian yang tidak terduga sebagai suatu masalah atau tantangan yang perlu diatasi. Individu dengan *challenge* yang tinggi akan memandang hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan. Individu ini adalah orang yang dinamis, memiliki kemampuan dan keinginan untuk maju yang kuat, dan mudah menemukan cara yang lebih praktis untuk menghilangkan keadaan yang menimbulkan stres. Sedangkan individu dengan *challenge* yang rendah adalah orang dengan anggapan bahwa sesuatu itu harus stabil dan khawatir dengan adanya perubahan karena dianggapnya merusak, menimbulkan rasa tidak nyaman, dan sebuah ancaman. Karena itu, individu semacam ini sangat bersikukuh mempertahankan pola lama, tidak bisa menyambut dengan baik perubahan, dan menghindar dari situasi yang menekan.

Cooper dan Straw (dalam Puspasari, 2006) menambahkan, bahwa individu dengan *hardiness* yang tinggi adalah orang-orang yang mampu untuk terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekitar, menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol suatu kejadian dengan pengalamannya, dan mampu melihat ancaman-ancaman sebagai tantangan dan perubahan-perubahan sebagai peluang yang baik.

Memiliki *hardiness* yang tinggi akan sangat membantu individu baik secara fisik maupun secara psikis. Seperti yang disebutkan oleh Kobasa dan Maddi (dalam Purpasari, 2006) bahwa manfaat dari *hardiness* adalah membantu dalam proses adaptasi individu, toleransi terhadap frustrasi, mengurangi akibat buruk dari stres, mengurangi penilaian negatif terhadap ancaman, meningkatkan harapan untuk melakukan *coping* yang baik, meningkatkan ketahanan fisik, dan membantu individu untuk melatih diri dalam mengambil keputusan.

3. Tingkat Stres Akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diketahui bahwa tingkat stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 78% yakni 39 orang.

Olejnuk dan Holschuh (2007) menggambarkan stres akademik sebagai respon yang muncul karena terlalu banyak tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Agolla dan Ongori (dalam Rahmawati, 2012) mendefinisikan stres sebagai persepsi dari kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan individu untuk memenuhinya.

Individu yang tengah mengalami stres akademik dapat diidentifikasi tingkat tinggi-rendahnya dengan melihat seberapa tinggi

respon negatif individu tersebut dari reaksi stres akademik yang terdiri dari pemikiran, perilaku, reaksi tubuh, dan perasaan. Pertama, respon stres akademik dari reaksi pemikiran dapat berupa takut gagal, kehilangan rasa percaya diri, kesulitan dalam berkonsentrasi, mencemaskan masa depannya, dan mudah melupakan sesuatu. Kedua, respon stres akademik dari reaksi perilaku adalah berupa menarik diri, menggunakan obat-obatan dan alkohol, tidur terlalu banyak, tidur terlalu sedikit, membolos, makan terlalu banyak maupun terlalu sedikit, dan menangis tanpa alasan. Ketiga, respon stres akademik dari reaksi tubuh adalah berupa reaksi fisik seperti telapak tangan berkeringat, kecepatan jantung meningkat, mulut kering, merasa lelah, sakit kepala, mual, dan tubuh menjadi rentan sakit. Keempat, respon stres akademik dari reaksi perasaan dapat berupa mudah marah, mudah tersinggung, murung, dan merasa takut (Olejnik dan Holschuh, 2007).

Tingkatan stres akademik tiap individu dapat berbeda-beda meskipun tengah menghadapi suatu keadaan yang sama. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor yang memengaruhinya. Alvin (2007) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi tingkat stres akademik suatu individu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi pola pikir, kepribadian individu tersebut, dan keyakinannya. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi pelajaran yang lebih padat, persaingan yang ketat, beban pelajaran semakin berlipat, dorongan status sosial dan pandangan negatif dari

lingkungan pada siswa yang gagal secara akademik, orang tua yang saling berlomba, dan tekanan dari orang tua, guru, diri sendiri, teman sebaya, dan tetangga untuk berprestasi yang tinggi.

Hal tersebut akan sesuai dengan hasil tingkat stres akademik yang sedang yang dialami oleh santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa santri mengalami stres akademik dengan prosentase sedang. Hal ini dapat dikarenakan santri merasa terbebani dengan padatnya kegiatan di pondok pesantren dan juga karena menjalani dua sekolah, yaitu sekolah Diniyah dan sekolah MTs, yang mana sama-sama dipandang penting sehingga mereka memerlukan usaha maksimal untuk dapat menguasai keduanya. Stres mereka akan semakin bertambah ketika masa-masa ujian yang mana beberapa memengaruhi kondisi fisik santri. Kegiatan pondok pesantren yang padat membuat santri memiliki waktu belajar yang sangat sedikit namun dengan beban materi yang banyak dan tetap dituntut untuk berprestasi. Hal itu lah yang kemungkinan menjadi penyebab cukup tingginya prosentase tingkat stres akademik santri tersebut.

4. Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Hardiness* terhadap Stres Akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *hardiness* dengan stres akademik santri. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* dan *hardiness* santri Tsanawiyah kelas VII dan VIII Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang, maka semakin rendah stres akademiknya. *Self-efficacy* memberikan pengaruh sebesar 76% sedangkan *hardiness* memberikan pengaruh sebesar 33,7%. Meskipun keduanya sama-sama memberi pengaruh, akan tetapi dapat dilihat bahwa *self-efficacy* lebih mendominasi pengaruhnya pada stres akademik santri.

Dalam penelitian Collins (dalam Mukhid, 2009) tentang *self-efficacy*, diungkapkan bahwa anak-anak yang berkemampuan matematika adalah anak-anak yang memiliki keyakinan *self-efficacy* yang lebih kuat. Mereka lebih cepat membuat strategi, memecahkan problem lebih cepat, memilih mengerjakan kembali problem yang belum mereka pecahkan, dan melakukannya dengan lebih akurat

daripada anak-anak dengan kemampuan sama namun dengan *self-efficacy* yang rendah.

Pintrich dan Gracia (dalam Mukhid, 2009) menemukan bahwa siswa yang percaya jika mampu melakukan tugas-tugas akademik menggunakan strategi kognitif dan metakognitif lebih dan mampu tetap beraturan untuk melakukannya lebih lama dari pada siswa yang tidak percaya jika dirinya mampu melakukan tugas akademik.

Dalam hasil penelitian Fariyah (2014) tentang pengaruh *self-efficacy* pada stres mahasiswa yang menyusun skripsi juga menunjukkan bahwa hipotesisnya teruji. Menurutnya, hal tersebut dikarenakan pada hakekatnya stres adalah kondisi individu yang merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan, menyebabkan adanya suatu tekanan dan memengaruhi aspek fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Tekanan yang dialami oleh individu yang stres dapat pula bersumber dari faktor internal. Salah satu sumber stres dari faktor internal adalah keyakinan akan kemampuannya.

Selain memengaruhi pikiran, perasaan, dan keyakinan suatu individu, dalam dunia pendidikan *self-efficacy* juga berfungsi dalam beberapa kunci motivasi akademik seperti keputusan dalam memilih kegiatan, tingkat usaha individu, dan reaksi emosinya. Bandura membuktikan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* lebih siap, bekerja lebih keras, mampu bertahan lebih lama dan memiliki efek samping emosi yang lebih rendah ketika menghadapi kesulitan

daripada siswa yang meragukan kemampuan mereka (Zimmerman, 2000).

Tingkat *self-efficacy* santri Tsanawiyah kelas VII dan VIII di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri perlu ditingkatkan lagi dikarenakan tingkat stres akademik santri masih berada tingkatan yang sedang. Hal ini kemungkinan karena santri merasa terbebani dengan berbagai kegiatan pesantren yang mana diwajibkan sehingga mau tidak mau mereka harus menjalaninya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat *self-efficacy* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri berada dalam kategori sedang. Artinya, santri kelas VII dan VIII terkadang merasa percaya pada kemampuan dirinya sendiri saat menyelesaikan tugas, namun terkadang juga merasa bahwa dirinya lemah dan tidak berdaya. Begitu pula dengan kemampuan untuk memulihkan motivasi setelah mengalami kegagalan dan kemampuan untuk dapat mempertahankan konsentrasi/berfokus pada tugas yang dihadapi. Santri terkadang mampu melakukan kesemua hal tersebut dengan baik, namun terkadang pula tidak.
2. Tingkat *hardiness* santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri berada dalam kategori tinggi. Artinya, santri kelas VII dan VIII memiliki sikap optimis dalam menghadapi hal-hal di luar dirinya, sebab mereka mampu untuk mereaksikan peristiwa/kesulitan pemicu stres yang mereka hadapi dengan cara yang positif. Mereka juga memiliki komitmen yang tinggi, tujuan orientasi yang jelas, bertanggung jawab, kepercayaan bahwa mampu

mengontrol apa yang tengah dihadapi, serta kecenderungan untuk menafsirkan pengalaman buruk atau peristiwa yang menekan sebagai suatu tantangan dan kesempatan untuk belajar sehingga mampu menyambut perubahan dengan baik.

3. Tingkat stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri berada dalam kategori sedang. Artinya, santri cukup mengalami stres akademik dan terkadang merasa tekanan akademik di pesantren memberatkan mereka. Respon yang muncul sebagai reaksi dari stres akademik dapat berupa terkadang santri merasa takut gagal, sulit berkonsentrasi dalam belajar di waktu tertentu, kadang-kadang cemas akan masa depannya karena kehilangan rasa percaya diri, sering tidur di kelas saat pelajaran berlangsung, membolos, dan menjadi rentan sakit.
4. Terdapat hubungan negatif yang signifikan dalam pengaruh *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap stres akademik santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang. Artinya, jika santri memiliki *self-efficacy* dan *hardiness* yang tinggi, maka stres akademiknya akan rendah. Sebaliknya, jika *self-efficacy* dan *hardiness* rendah, maka stres akademik mereka tinggi.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Bagi pihak pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri

Dari hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa santri kelas VII dan kelas VIII Tsanawiyah memiliki *self-efficacy* sedang dan *hardiness* tinggi, serta stres akademik yang sedang. Untuk santri yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang, diharapkan para pengurus pesantren untuk memberikan pelatihan untuk pengembangan kepercayaan diri santri, pemahaman diri santri terhadap kemampuannya, pemahaman diri santri terhadap sejauh mana kemampuannya dapat digeneralisasikan pada tugas dan masalahnya, serta menguatkan tingkat keyakinan diri santri terhadap potensinya. Kemudian untuk santri yang memiliki stres akademik sedang, disarankan untuk mengadakan forum sederhana untuk melakukan diskusi dan bertukar pengalaman dengan senior mereka mengenai cara menjalani kehidupan di pesantren yang baik dan benar. Lebih baik lagi jika diberi pelatihan *time management* untuk membantu santri mengatur waktu belajar dalam padatnya kegiatan di pesantren.

2. Bagi santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah dan santri lainnya

Bagi santri kelas VII dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri, untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam memilih

tugas yang sesuai dengan kemampuannya sehingga lebih yakin dapat menyelesaikan tugas tersebut meskipun tugas tersebut tergolong baru atau tidak biasa dikerjakannya. Disarankan pula untuk seluruh santri berusaha lebih percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki. Ketika santri memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya, maka mereka akan mudah dalam memotivasi diri mereka sendiri sehingga lebih tahan dalam menghadapi stres akademik. Kemudian, karena *hardiness* santri sudah tinggi, maka disarankan santri untuk mempertahankannya dengan memiliki kepercayaan diri dan pandangan positif dari setiap kejadian yang dialami, memiliki tujuan hidup yang mana akan berguna dalam menentukan perilakunya ketika menghadapi masalah, memandang masalahnya sebagai langkah tantangan yang akan membuatnya berkembang dan menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti *self-esteem*, dukungan sosial, dan lain sebagainya untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi stres akademik santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qusyayri, Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin. (1994). *Risalah Al-Qusyayri*. Beirut: Dar Ihya Turats al Arabiy.
- Alsa, Asmadi. (2003). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alvin**, N. (2007). *Handling Study Stress : Panduan agar Anda Bisa Belajar bersama Anak-anak Anda*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Ambarini, T.K., & Amiruddin, J.H. (2014). *Pengaruh Hardiness dan Coping Stress Terhadap Tingkat Stres pada Kadet Akademik TNI-AL*. Universitas Airlangga: Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 03 No 02. Hlm 72-78.
- Angola, J. E., & Ongori, H. (2009). *An assessment of academic stress among undergraduate students: The case of University of Botswana*. Educational Research and Review. Vol. 4 (2), pp. 063-070.
- Aprilia, Nugraini., Priyatama, A. N., & Satwika, P. A. (2015). *Hubungan antara Self-Efficacy dan Hardiness dengan Work Engagement pada Anggota DPRD Kota Surakarta*. Diunduh dari <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/78> pada 3 Januari 2017.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Nabillah. (2014). *Jangan Melampaui Batas*. <http://kamalullah.blogspot.co.id/2014/06/jangan-melampaui-batas.html> , 24 Februari 2017.
- Azwar, Syarifuddin. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ba'diya Kusufa, Roni Alim. (2015). *Implementasi Kebijakan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Ulum Malang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bandura, Albert. (1993). *Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning*. Lawrence Erlbaum Associates: Educational Psychologist, 28 (2), pp 117-148.
- _____. (1999). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. Asian Journal of Social Psychology 2, pp 21-41. Diunduh dari <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1999AJSP.pdf> pada tanggal 15 Februari 2017.
- Budiman, Alipir. (2017). *Memilih Sekolah Umum, Agama atau Pesantren?*. http://www.kompasiana.com/alipirbudiman/memilih-sekolah-umum-agama-atau-pesantren_56b70d1ca2afbd2114b37f0, 22 Februari 2017.
- Bungin, Burhan. (2005). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Candiasa, I Made. (2004). *Sinergi Pendidikan Formal, Non-Formal dan Informal Untuk Mendukung Sertifikasi dan Akreditasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jurnal yang disajikan pada Temu Karya XIII FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se Indonesia. Di unduh pada tanggal 20 Februari 2017 dari http://pasca.undiksha.ac.id/e-learning/staff/images/img_info/6/32-493.pdf.
- Creswell, John W. (2002). *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition*. Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Eid & Morgan. (2006). *Dissociation, Hardiness, and Performance in Military Cadets Participating in Survival Training*. USA: Military Medicine Vol 171, hlm 436 - 442.
- Fariyah, Faridatul. (2014). *Pengaruh Self-Efficacy terhadap stres mahasiswa angkatan 2010 yang menyusun skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi (tidak dipublikasi). Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

- Feist, Jess & Feist, Gregory J. (2010). *Teori Kepribadian, Edisi 7 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron. (2010). *Teori-teori Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Gregson, Olga & Looker, Terry. (2005). *Managing Stress*. Yogyakarta: Penerbit BACA!.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hartinah, Siti. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Dede R. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Khasinah, Siti. (2013). *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat*. Jurnal Ilmiah DIDAKTITA Vol. 13 No. 02. Hlm 296-317.
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Maddi, Salvatore R. (2002). *The Story of Hardiness: Twenty Years of Theorizing, Research, and Practice*. Consulting Psychologu Journal: Practice and Research.
- Mukhid, Abd. (2009). *Self-Efficacy (Perspektif Teori Kkognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*. Tadris. Volume 4 Nomor 1. Diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=36&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjsv7qyxZTSAhVFOI8KHbD0CZQ4HhAWCDowBQ&url=http%3A%2F%2Fjournal.stainpamekasan.ac.id%2Findex.php%2Ftadris%2Farticle%2Fview%2F247%2F238&usg=AFQjCNF0H7cgobqQFllCOgcCmboeufGhJQ&sig2=t1sNYog-dt9dDONDn2oPuQ&bvm=bv.147134024,d.c2I> pada tanggal 16 Februari 2016
- Mulyasa, H.E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. (2009). *Kedudukan Ilmu dan Belajar Dalam Islam*. Jurnal Tadris (Vol 4 No. 02) Hlm. 208-222.
- Munawar, & Mujiono. (2012). *Landasan Kependidikan: Hakikat Manusia, Hakikat Pendidikan, dan Tujuan Pendidikan*. Handbook PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN KONSENTRASI KEPENGAWASAN SEKOLAH. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017 dari <https://muji0n0.files.wordpress.com/2012/10/hakikat-manusia-hakikat-pendidikan-tujuan-pendidikan1.pdf>.
- Nato, Abuddin. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Olejnik, S. N. & Holschuh, J. P. (2007). *College rules! 2nd Edition How to study, survive, and succeed*. New York: Ten Speed Press. [On-line]. Diakses dari: https://books.google.co.id/books?id=Q50mCgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2016.
- Poerwandari, E Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prasetya, Panji. (2015). *Perbedaan Subjective Well Being dan Hardiness Pada Siswa SMA Program Akselerasi Dengan Program Reguler Di Surakarta*. Naskah publikasi yang diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2016.
- Purpasari, Fisca Febriyani Eka. (2006). *Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung*. Skripsi (tidak diterbitkan) Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2012). *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Bali: Undiksha Press.
- Rahardjo, Wahyu. (2005). *Kontribusi Hardiness dan Self-Efficacy Terhadap Stres Kerja (Studi pada Perawat RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten)*. Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2016 dari http://repository.gunadarma.ac.id/525/1/KONTRIBUSI%20HARDINESS%20DAN_UG.pdf

- Rahmadini, Aprilia Putri. (2011). *Studi Deskriptif Mengenai Self-Efficacy Terhadap Pekerjaan Pada Pegawai Staf Bidang Statistik Sosial di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*. Skripsi (naskah publikasi) Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Rahmawati, Dania Dwi. (2012). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Stres Akademik Pada Siswa Kelas 1 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di SMP Negeri 1 Medan*. Skripsi (naskah publikasi) Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Rusyanti, Hetty. (2013). *Definisi Pendidikan : Pengertian Pendidikan Oleh Ahli*. <http://www.kajian-teori.com/2013/03/definisi-pendidikan-pengertian-pendidikan-oleh-ahli.html> , 24 Februari 2017.
- Salamah. (2006). *Penelitian Teknologi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vol. 12, No 2, Hlm 152-163.
- Santrock, J. W. (2005). *Life-span Development*. USA: McGraw-Hill Humanities Social.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development*. USA: McGraw-Hill Humanities Social.
- Sihes, Ahmad Johari. (2010). *Konsep Pembelajaran*. Diunduh dari <http://eprints.utm.my/10357/1/bab10.pdf> , 24 Februari 2017.
- _____. (2010). *Teori Pembelajaran*. Diunduh dari <http://eprints.utm.my/10358/1/bab11.pdf> , 24 Februari 2017.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Penerbit Alfabeta.
- Valizadeh, L., Fernam, A., & Farshi., M. R. (2011). *Investigation of stress symptoms among primary school children*. Journal JCS, 6 (4). dari <http://journals.tbzmed.ac.ir>. 4 September 2016.
- Wangsa, Teguh. (2009). *Menghadapi Stres dan Depresi, Seni Menikmati Hidup Agar Selalu Bahagia*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Wulandari, Wahyu. (2014). *Pengaruh Tingkat Kecemasan dan Perilaku Vulva Hygine terhadap Kejadian Keputihan pada Santriwati di Ponpes Nurul Ulum Malang*. Malang: UMM Institutional Repository. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2016.

Zimmerman, Barry J. (2000). *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*.
Contemporary Educational Psychology 25: Academic Press. pp 82-91.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" around the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a large, stylized yellow calligraphic symbol.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

NIS :

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti kemudian berilah tanda centang () pada salah satu pernyataan tersebut seperti di bawah ini:

SS : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda

S : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda

TS : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

STS : Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

2. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewat (tidak diisi), jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda maka pilihlah salah satu yang sangat sesuai dengan keadaan anda.
3. Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut coret dan silang (X) yang sesuai.

| | | | | | |
|--|--|----|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
|--|--|----|---|----|-----|

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas dan lain-lainnya akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila pilihan anda tersebut bukan merupakan keadaan sebenarnya anda rasakan atau alami. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

SKALA 1

| NO. | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| 1 | Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik | SS | S | TS | STS |
| 2 | Saya bertanya pada guru ketika belum memahami materi | SS | S | TS | STS |
| 3 | Saya tenang ketika tiba-tiba guru menunjuk untuk menjawab soal | SS | S | TS | STS |
| 4 | Saya menangis ketika kesulitan memahami materi pelajaran | SS | S | TS | STS |
| 5 | Saya kesulitan mengerjakan tugas yang terlalu banyak | SS | S | TS | STS |
| 6 | Meskipun kegiatan di pesantren padat, saya mampu menyelesaikan semua tugas dengan baik | SS | S | TS | STS |
| 7 | Saya mengajukan diri pada tugas yang saya mampu | SS | S | TS | STS |
| 8 | Saya mampu berusaha lebih keras ketika tugas belum selesai | SS | S | TS | STS |
| 9 | Saya mampu belajar meski dalam suasana yang gaduh | SS | S | TS | STS |
| 10 | Saya ingat semua tugas yang harus diselesaikan | SS | S | TS | STS |
| 11 | Tugas yang sulit membuat saya malas mengerjakannya | SS | S | TS | STS |
| 12 | Meski ujian sekolah sulit, saya mnyelesaikannya dengan tenang | SS | S | TS | STS |
| 13 | Saya meminta pekerjaan paling mudah ketika mengerjakan tugas kelompok | SS | S | TS | STS |
| 14 | Saya sering melamun baik di kelas maupun di tempat lain | SS | S | TS | STS |
| 15 | Saya panik ketika guru memberi tugas yang sulit | SS | S | TS | STS |
| 16 | Saya menunda mengerjakan tugas yang sulit karena tidak mampu | SS | S | TS | STS |
| 17 | Semua tugas pasti dapat saya selesaikan | SS | S | TS | STS |
| 18 | Saya cuek terhadap tugas sekolah | SS | S | TS | STS |
| 19 | Saya sering terlambat mengumpulkan tugas sekolah | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|----|--|----|---|----|-----|
| 20 | Saya bersemangat hanya bila dimotivasi orang lain | SS | S | TS | STS |
| 21 | Saya selalu meyakinkan diri sendiri bahwa semua masalah bisa diselesaikan | SS | S | TS | STS |
| 22 | Saya tenang meski dibebani tugas yang belum pernah saya kerjakan | SS | S | TS | STS |
| 23 | Saya pasrah dengan tugas sekolah yang sulit | SS | S | TS | STS |
| 24 | Saya panik saat ada tugas mata pelajaran yang saya benci | SS | S | TS | STS |
| 25 | Sesulit apapun masalah saya, pasti ada jalan keluarnya | SS | S | TS | STS |
| 26 | Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sesulit apapun | SS | S | TS | STS |
| 27 | Saya mampu menguasai semua pelajaran yang diberikan pesantren | SS | S | TS | STS |
| 28 | Saya menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan | SS | S | TS | STS |
| 29 | Saya sulit berkonsentrasi di kelas | SS | S | TS | STS |
| 30 | Saya mudah lupa pada PR sekolah yang diberikan guru | SS | S | TS | STS |
| 31 | Saya kebingungan saat menerima banyak tugas | SS | S | TS | STS |
| 32 | Saya tidak kerasan ketika musim ujian sekolah tiba | SS | S | TS | STS |
| 33 | Saya benci mata pelajaran yang tidak saya kuasai | SS | S | TS | STS |
| 34 | Saya selalu kesulitan menyelesaikan tugas materi pelajaran yang baru diajarkan | SS | S | TS | STS |
| 35 | Saya mampu menyelesaikan banyak tugas | SS | S | TS | STS |
| 36 | Saya menolak tugas yang tidak biasa dikerjakan | SS | S | TS | STS |
| 37 | Saya ragu mampu menyelesaikan tugas yang sulit | SS | S | TS | STS |
| 38 | Semua tugas dapat saya selesaikan dengan baik | SS | S | TS | STS |
| 39 | Saya meminta bantuan teman saat kesulitan mengerjakan tugas sekolah | SS | S | TS | STS |

SKALA 2

| NO. | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| 1. | Saya berfikir dahulu sebelum bertindak | SS | S | TS | STS |
| 2 | Saya mampu berusaha untuk menyelesaikan tugas sekolah | SS | S | TS | STS |
| 3 | Saya bersabar ketika dipermalukan orang lain | SS | S | TS | STS |
| 4 | Kegagalan ujian sebelumnya membuat saya semakin rajin belajar | SS | S | TS | STS |
| 5 | Pendidikan di pesantren sangat bermanfaat bagi saya | SS | S | TS | STS |
| 6 | Saya panik saat diadakan ujian dadakan | SS | S | TS | STS |
| 7 | Saya kesulitan menghadapi padatnya kegiatan di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 8 | Saya meminta <i>boyong</i> pada orang tua ketika menghadapi masalah di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 9 | Saya menyerah ketika bersaing dengan teman yang lebih pandai | SS | S | TS | STS |
| 10 | Saya tidak suka tantangan dalam bentuk apapun | SS | S | TS | STS |
| 11 | Kegiatan di pesantren sangat padat dan berat, namun saya menyukainya | SS | S | TS | STS |
| 12 | Saya berjuang mencapai tujuan, meski diremehkan orang lain | SS | S | TS | STS |
| 13 | Masalah di pesantren membuat saya semakin kuat dan menjadi lebih baik | SS | S | TS | STS |
| 14 | Saya tidak terpengaruh dengan pendapat negatif orang lain tentang pesantren | SS | S | TS | STS |
| 15 | Saya mampu mengembangkan bakat dengan baik di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 16 | Saya tidak kuat diberi banyak tugas sekolah | SS | S | TS | STS |
| 17 | Saya putus asa mencapai tujuan karena berhadapan dengan masalah yang berat | SS | S | TS | STS |
| 18 | Saya merasa berjuangan untuk dapat berprestasi di sekolah itu sia-sia | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|----|---|----|---|----|-----|
| 19 | Jika saya gagal, itu karena memang tidak mampu | SS | S | TS | STS |
| 20 | Saya tersinggung ketika disindir orang lain | SS | S | TS | STS |
| 21 | Saya disiplin dalam menjalani pendidikan di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 22 | Ketika mendapatkan masalah dalam tugas sekolah, saya tahu kapan saatnya untuk mencari bantuan | SS | S | TS | STS |
| 23 | Saya dapat mengalihkan kesedihan dengan melakukan kegiatan lain | SS | S | TS | STS |
| 24 | Saya berjuang untuk dapat berprestasi di pesantren demi masa depan | SS | S | TS | STS |
| 25 | Saya tetap bersemangat meskipun menghadapi masalah yang sangat sulit | SS | S | TS | STS |
| 26 | Saya tidak dapat memaksimalkan usaha belajar di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 27 | Saya tidak yakin ada hikmah dari setiap masalah yang terjadi | SS | S | TS | STS |
| 28 | Saya gagal menjadi santri yang berprestasi di sekolah | SS | S | TS | STS |
| 29 | Saya pasrah saat kesulitan mengerjakan tugas sekolah | SS | S | TS | STS |
| 30 | Adanya masalah di pesantren membuat saya ingin <i>boyong</i> | SS | S | TS | STS |
| 31 | Saya berusaha percaya terhadap kemampuan saya | SS | S | TS | STS |
| 32 | Saya menyukai hal-hal tidak terduga yang terjadi dalam hidup | SS | S | TS | STS |
| 33 | Adanya permasalahan membuat saya semakin dewasa | SS | S | TS | STS |
| 34 | Saya merasa aman dengan melakukan rutinitas yang sama sehari-hari tanpa masalah | SS | S | TS | STS |
| 35 | Saya tidak bisa berprestasi karena sekolah di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 36 | Mencoba hal baru terlalu berbahaya bagi saya | SS | S | TS | STS |
| 37 | Saya kehilangan semangat ketika tengah berusaha, kemudian dihadapkan dengan masalah | SS | S | TS | STS |
| 38 | Saya adalah santri yang dapat menjalani sistem pendidikan di pesantren dengan baik | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|----|--|----|---|----|-----|
| 39 | Berusaha tetap belajar sama sekali tidak membuat nilai saya membaik | SS | S | TS | STS |
| 40 | Saya lelah menghadapi berbagai masalah di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 41 | Saya dapat belajar dari masalah yang saya hadapi | SS | S | TS | STS |
| 42 | Saya suka mencoba hal-hal baru | SS | S | TS | STS |
| 43 | Saya belajar di pesantren untuk menjadi lebih mandiri | SS | S | TS | STS |
| 44 | Dengan berusaha, saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik | SS | S | TS | STS |
| 45 | Saya meluapkan emosi ketika orang lain membicarakan kesalahan saya | SS | S | TS | STS |
| 46 | Saya yakin dapat menyelesaikan pendidikan pesantren dengan baik | SS | S | TS | STS |
| 47 | Saya tidak pasrah dalam menghadapi masalah kehidupan | SS | S | TS | STS |

SKALA 3

| NO. | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya panik ketika pelaksanaan ujian semakin dekat | SS | S | TS | STS |
| 2 | Saya was-was usai ujian sekolah | SS | S | TS | STS |
| 3 | Semakin banyak tugas yang saya terima semakin membuat lupa mengerjakannya | SS | S | TS | STS |
| 4 | Saya sering bangun di atas jam yang telah ditentukan peraturan pondok | SS | S | TS | STS |
| 5 | Dimarahi orang tua karena nilai yang jelek membuat saya membenci diri sendiri | SS | S | TS | STS |
| 6 | Saya tidak malu membaur dengan teman-teman yang lebih pandai | SS | S | TS | STS |
| 7 | Saya merasa tertantang menghadapi ujian yang sulit | SS | S | TS | STS |
| 8 | Tugas yang banyak tidak membuat saya lelah | SS | S | TS | STS |
| 9 | Saya mampu bergurau dengan teman usai ujian | SS | S | TS | STS |
| 10 | Meskipun tugas sekolah banyak, saya dapat mengerjakan dengan tenang | SS | S | TS | STS |
| 11 | Saya berdebar-debar ketika mendengar kata “ujian” | SS | S | TS | STS |
| 12 | Menerima tugas yang banyak membuat saya cemas tidak dapat menyelesaikan semuanya | SS | S | TS | STS |
| 13 | Padatnya kegiatan di pesantren membuat saya mudah sakit | SS | S | TS | STS |
| 14 | Saya menangis terbebani ketatnya kegiatan dan sekolah di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 15 | Saya tidak berani tidur sebelum menguasai materi ujian besok | SS | S | TS | STS |
| 16 | Saya dapat fokus meskipun mata pelajaran yang diujikan banyak | SS | S | TS | STS |
| 17 | Saya menyukai persaingan yang tinggi di kelas | SS | S | TS | STS |
| 18 | Saya yakin setelah lulus dari pesantren ilmu saya akan bermanfaat | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|----|---|----|---|----|-----|
| 19 | Tugas yang belum selesai tidak membuat saya takut masuk sekolah | SS | S | TS | STS |
| 20 | Saya berusaha untuk istirahat yang cukup meskipun banyak tugas | SS | S | TS | STS |
| 21 | Saya merasa paling bodoh saat dimarahi guru karena nilai raport jelek | SS | S | TS | STS |
| 22 | Saya marah ketika teman membahas tentang nilai usai ujian | SS | S | TS | STS |
| 23 | Saya gelisah mengerjakan tugas yang tak kunjung selesai | SS | S | TS | STS |
| 24 | Banyaknya materi pelajaran di pesantren tidak membuat saya bingung | SS | S | TS | STS |
| 25 | Saya mampu menjaga kondisi kesehatan di tengah banyaknya tuntutan tugas sekolah | SS | S | TS | STS |
| 26 | Saya yakin dapat menyelesaikan semua tugas diberikan sebanyak apapun itu | SS | S | TS | STS |
| 27 | Saya khawatir dengan nilai saya setiap usai ujian | SS | S | TS | STS |
| 28 | Banyaknya tugas sekolah membuat saya menjadi mudah lelah | SS | S | TS | STS |
| 29 | Ketika ada kabar ujian mendadak, saya tidak datang ke kelas | SS | S | TS | STS |
| 30 | Persaingan yang tinggi di kelas membuat saya merasa paling bodoh | SS | S | TS | STS |
| 31 | Saya santai menerima hasil ujian sekolah | SS | S | TS | STS |
| 32 | Saya tidak takut ketika harus mengerjakan tugas kelompok dengan teman yang lebih pintar | SS | S | TS | STS |
| 33 | Saya disiplin dalam melakukan kegiatan di pesantren dan belajar | SS | S | TS | STS |
| 34 | Tugas yang banyak membuat saya semakin bersemangat | SS | S | TS | STS |
| 35 | Memikirkan sekolah adalah cara saya untuk termotivasi belajar | SS | S | TS | STS |
| 36 | Saya menghindari bergaul dengan orang lain di pesantren | SS | S | TS | STS |
| 37 | Saya khawatir pada apa yang akan terjadi setelah lulus dari pesantren | SS | S | TS | STS |

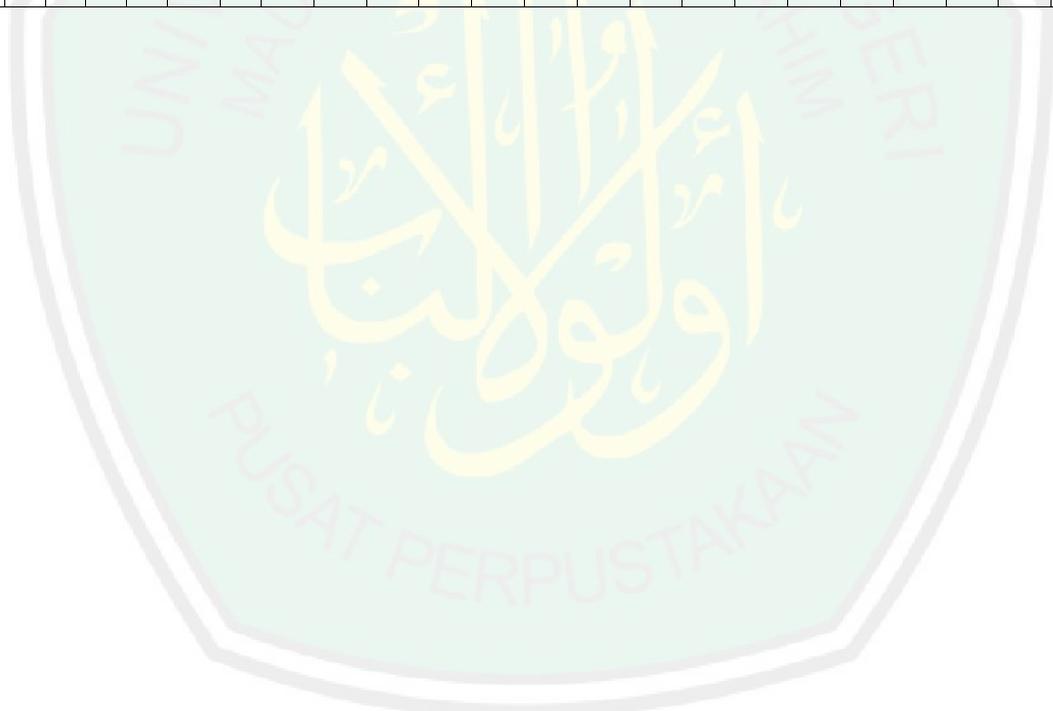
| | | | | | |
|----|---|----|---|----|-----|
| 38 | Banyaknya materi yang perlu saya pelajari membuat saya mudah lupa | SS | S | TS | STS |
| 39 | Saya tidur di waktu jam wajib belajar jika tidak ada tugas sekolah | SS | S | TS | STS |
| 40 | Saya menangis saat menghadapi soal yang terlalu sulit dalam ujian | SS | S | TS | STS |
| 41 | Meski kegiatan di pesantren sangat banyak, kondisi fisik saya tetap baik | SS | S | TS | STS |
| 42 | Saya santai saja dengan hasil ujian meski kurang memuaskan | SS | S | TS | STS |
| 43 | Saya mampu membagi waktu belajar dan tidur dengan baik | SS | S | TS | STS |
| 44 | Saya mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak apapun itu | SS | S | TS | STS |
| 45 | Saya belajar tanpa terganggu meski ada kabar ujian dadakan | SS | S | TS | STS |
| 46 | Saya merasa lelah ketika memikirkan sekolah | SS | S | TS | STS |
| 47 | Saya mengerjakan semua tugas dengan enjoy | SS | S | TS | STS |
| 48 | Saya menjalani rutinitas di pesantren dengan riang | SS | S | TS | STS |
| 49 | Tugas yang banyak membuat saya tidur di atas jam yang ditentukan peraturan pondok | SS | S | TS | STS |
| 50 | Belajar saya terganggu karena banyaknya tugas | SS | S | TS | STS |
| 51 | Saya merasa santai ketika membaur dengan teman-teman yang berprestasi | SS | S | TS | STS |
| 52 | Banyaknya tugas tidak membuat saya kurang tidur | SS | S | TS | STS |
| 53 | Saya canggung setiap menerima tugas sekolah yang banyak | SS | S | TS | STS |
| 54 | Tugas yang banyak membuat saya meratapi diri | SS | S | TS | STS |
| 55 | Saya sering sakit karena tugas sekolah yang terlalu banyak | SS | S | TS | STS |

Hasil Aitem Kuesioner

Self-Efficacy

| Kelas | Self-Efficacy | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | Total | |
| 8D | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 92 |
| 7D | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 102 | |
| 8G | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 86 | | |
| 8E | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 90 | |
| 8F | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 134 | |
| 8F | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 112 | |
| 8F | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 132 | |
| 8F | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 138 | |
| 8D | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 94 | |
| 8E | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 108 |
| 8E | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 84 | |
| 8D | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 115 |
| 8E | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 124 | |
| 7C | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 115 | |
| 8E | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 98 | |
| 8D | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 98 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-----|
| 8F | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 106 |
| 8G | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 113 | |
| 8E | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 110 | |
| 8E | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 122 | |
| 8G | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 117 | |
| 8D | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 117 | |
| 8F | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 98 | |
| 7D | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 111 | |
| 7E | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 127 | | |
| 7D | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 123 | |
| 7F | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 126 | |
| 7C | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 100 |
| 7E | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 120 | |



Hardiness

OF MALANG

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | Total | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|-----|-----|-----|-----|
| 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 124 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 140 | |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 127 | | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 150 | | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 165 | | |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 140 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 146 | | | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 171 | | |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 156 | | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 141 | | |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 125 | | | | |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 143 | | |
| 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 153 | | |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 132 | | | | |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 147 | | | | | |

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-----|
| 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 130 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 123 | | |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 135 | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 145 | |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 113 | |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 150 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 134 | |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 156 | | |
| 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 156 | | |
| 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 107 | |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 160 | | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 154 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 147 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 163 | |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 161 | | |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 142 | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 146 | | |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 128 | | |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 159 | |

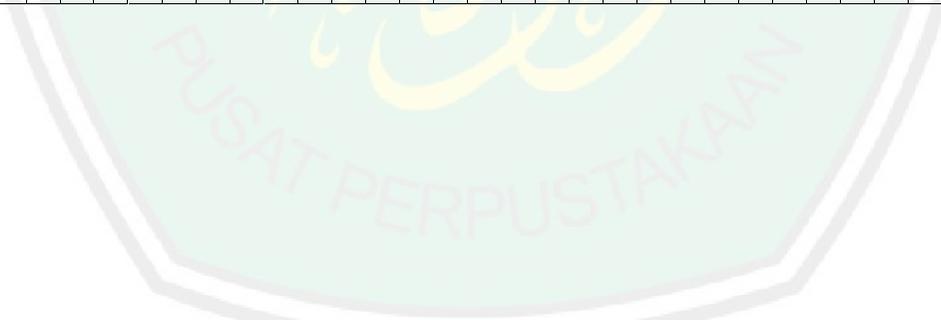


| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-----|-----|
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 144 | | |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 113 | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 156 | | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 150 | | |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 138 | | |
| 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 121 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 164 | |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 152 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 179 | |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 149 | | |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 144 | | |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 151 | | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 165 | | |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 165 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 143 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 134 |

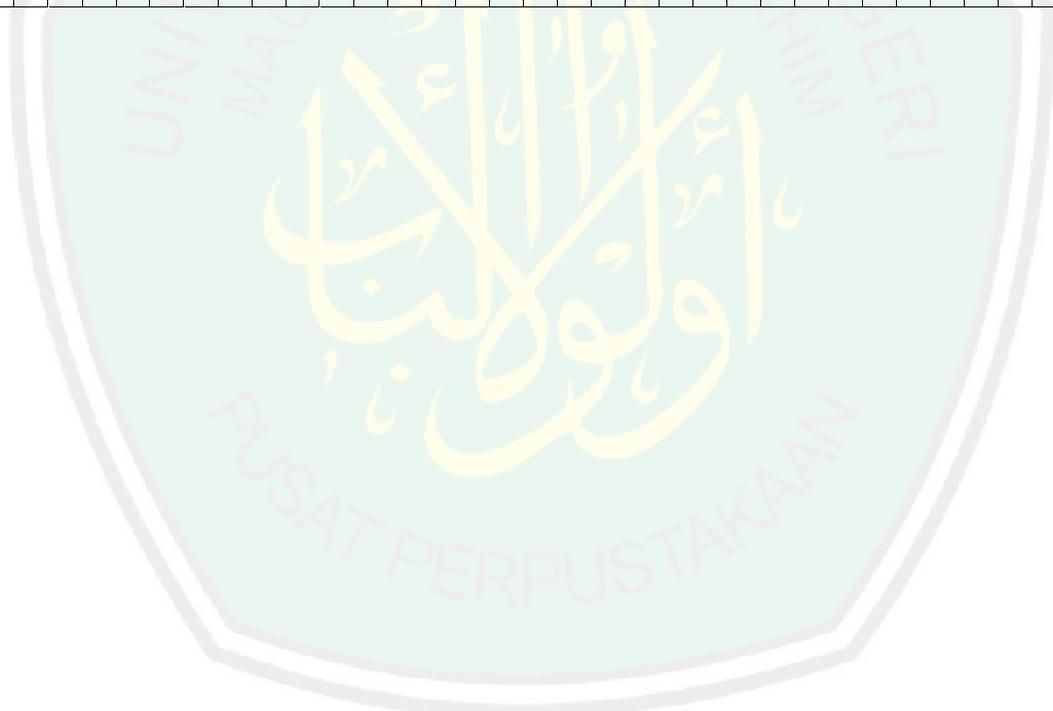


Stres Akademik

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | Total | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-------|-----|-----|-----|-----|
| 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 144 | | |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 128 | | | |
| 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 147 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 154 | | | |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 92 | | | | | |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 152 | | | | | |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 122 | | | | |
| 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 117 | | | | |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 146 | | | | |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 122 | | | |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 148 | | | | |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 121 | | | | |
| 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 89 | |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 123 | |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 120 | | | | | |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 151 | | | | | | |



| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-----|-----|-----|---|---|-----|
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 124 | | | |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 123 | | | | | |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 112 | | | | | | |
| 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 103 | | | | | | |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 124 | | | | | | |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 115 | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 142 | | | | |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 141 | | | | | |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 108 | | | | |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 102 | | | |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 102 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 157 | | | | | |
| 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 139 | | | | | |



Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Self Efficacy

Correlations

| | | Correlations | | | | | | | | | | Self Efficacy |
|---------------|-----------------|--------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | Pearson | 1 | ,350* | ,299* | ,259 | -,149 | ,234 | ,379** | ,050 | ,086 | -,024 | ,394** |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | | ,013 | ,035 | ,070 | ,302 | ,102 | ,007 | ,728 | ,553 | ,871 | ,005 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 2 | Pearson | ,350* | 1 | ,480** | ,192 | ,190 | ,447** | ,234 | ,442** | ,120 | ,138 | ,566** |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,013 | | ,000 | ,183 | ,186 | ,001 | ,102 | ,001 | ,408 | ,339 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 3 | Pearson | ,299* | ,480** | 1 | ,258 | -,185 | ,259 | ,247 | ,240 | ,033 | ,406** | ,444** |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,035 | ,000 | | ,070 | ,197 | ,070 | ,084 | ,094 | ,820 | ,003 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 4 | Pearson | ,259 | ,192 | ,258 | 1 | ,159 | ,243 | ,247 | ,248 | ,123 | ,279* | ,381** |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,070 | ,183 | ,070 | | ,272 | ,089 | ,084 | ,082 | ,395 | ,050 | ,006 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 5 | Pearson | -,149 | ,190 | -,185 | ,159 | 1 | ,197 | ,204 | ,072 | ,136 | ,079 | ,315* |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,302 | ,186 | ,197 | ,272 | | ,170 | ,155 | ,618 | ,346 | ,587 | ,026 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 6 | Pearson | ,234 | ,447** | ,259 | ,243 | ,197 | 1 | ,409** | ,545** | ,172 | ,043 | ,589** |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,102 | ,001 | ,070 | ,089 | ,170 | | ,003 | ,000 | ,232 | ,768 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 7 | Pearson | ,379** | ,234 | ,247 | ,247 | ,204 | ,409** | 1 | ,351* | -,116 | ,023 | ,449** |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,007 | ,102 | ,084 | ,084 | ,155 | ,003 | | ,013 | ,424 | ,876 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 8 | Pearson | ,050 | ,442** | ,240 | ,248 | ,072 | ,545** | ,351* | 1 | -,038 | ,044 | ,405** |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,728 | ,001 | ,094 | ,082 | ,618 | ,000 | ,013 | | ,791 | ,764 | ,004 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 9 | Pearson | ,086 | ,120 | ,033 | ,123 | ,136 | ,172 | -,116 | -,038 | 1 | ,299* | ,326* |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,553 | ,408 | ,820 | ,395 | ,346 | ,232 | ,424 | ,791 | | ,035 | ,021 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 10 | Pearson | -,024 | ,138 | ,406** | ,279* | ,079 | ,043 | ,023 | ,044 | ,299* | 1 | ,351* |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,871 | ,339 | ,003 | ,050 | ,587 | ,768 | ,876 | ,764 | ,035 | | ,012 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Self Efficacy | Pearson | ,394** | ,566** | ,444** | ,381** | ,315* | ,589** | ,449** | ,405** | ,326* | ,351* | 1 |
| | Correlation | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | ,000 | ,001 | ,006 | ,026 | ,000 | ,001 | ,004 | ,021 | ,012 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Self Efficacy |
|---------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------|
| 11 | Pearson Correlation | 1 | -,005 | ,242 | ,339* | ,132 | ,214 | ,393** | ,242 | ,031 | ,174 | ,352* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,971 | ,090 | ,016 | ,362 | ,137 | ,005 | ,090 | ,831 | ,227 | ,012 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 12 | Pearson Correlation | -,005 | 1 | ,242 | ,170 | ,141 | ,295* | ,093 | ,245 | ,178 | ,097 | ,364** |
| | Sig. (2-tailed) | ,971 | | ,090 | ,237 | ,329 | ,037 | ,521 | ,086 | ,215 | ,501 | ,009 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 13 | Pearson Correlation | ,242 | ,242 | 1 | ,339* | ,291* | ,429** | ,508** | ,525** | ,594** | ,343* | ,731** |
| | Sig. (2-tailed) | ,090 | ,090 | | ,016 | ,041 | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,015 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 14 | Pearson Correlation | ,339* | ,170 | ,339* | 1 | ,160 | ,125 | ,202 | ,580** | ,396** | ,362** | ,583** |
| | Sig. (2-tailed) | ,016 | ,237 | ,016 | | ,266 | ,387 | ,160 | ,000 | ,004 | ,010 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 15 | Pearson Correlation | ,132 | ,141 | ,291* | ,160 | 1 | ,157 | ,143 | ,019 | ,056 | ,020 | ,348* |
| | Sig. (2-tailed) | ,362 | ,329 | ,041 | ,266 | | ,277 | ,323 | ,897 | ,701 | ,888 | ,013 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 16 | Pearson Correlation | ,214 | ,295* | ,429** | ,125 | ,157 | 1 | ,225 | ,242 | ,327* | ,133 | ,577** |
| | Sig. (2-tailed) | ,137 | ,037 | ,002 | ,387 | ,277 | | ,117 | ,091 | ,020 | ,358 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 17 | Pearson Correlation | ,393** | ,093 | ,508** | ,202 | ,143 | ,225 | 1 | ,223 | ,335* | ,440** | ,461** |
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | ,521 | ,000 | ,160 | ,323 | ,117 | | ,119 | ,017 | ,001 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 18 | Pearson Correlation | ,242 | ,245 | ,525** | ,580** | ,019 | ,242 | ,223 | 1 | ,332* | ,317* | ,593** |
| | Sig. (2-tailed) | ,090 | ,086 | ,000 | ,000 | ,897 | ,091 | ,119 | | ,018 | ,025 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 19 | Pearson Correlation | ,031 | ,178 | ,594** | ,396** | ,056 | ,327* | ,335* | ,332* | 1 | ,527** | ,620** |
| | Sig. (2-tailed) | ,831 | ,215 | ,000 | ,004 | ,701 | ,020 | ,017 | ,018 | | ,000 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 20 | Pearson Correlation | ,174 | ,097 | ,343* | ,362** | ,020 | ,133 | ,440** | ,317* | ,527** | 1 | ,516** |
| | Sig. (2-tailed) | ,227 | ,501 | ,015 | ,010 | ,888 | ,358 | ,001 | ,025 | ,000 | | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Self Efficacy | Pearson Correlation | ,352* | ,364** | ,731** | ,583** | ,348* | ,577** | ,461** | ,593** | ,620** | ,516** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,012 | ,009 | ,000 | ,000 | ,013 | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | Self Efficacy |
|---------------|---------------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------|
| 21 | Pearson Correlation | 1 | ,426** | ,134 | ,242 | ,382** | ,251 | ,419** | ,244 | ,412** | ,259 | ,410** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,002 | ,352 | ,090 | ,006 | ,078 | ,002 | ,088 | ,003 | ,069 | ,003 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 22 | Pearson Correlation | ,426** | 1 | ,050 | ,047 | ,238 | ,252 | ,169 | ,124 | ,329* | ,360* | ,417** |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | | ,730 | ,745 | ,096 | ,077 | ,240 | ,389 | ,020 | ,010 | ,003 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 23 | Pearson Correlation | ,134 | ,050 | 1 | ,295* | ,385** | ,252 | ,348* | ,418** | ,082 | -,053 | ,425** |
| | Sig. (2-tailed) | ,352 | ,730 | | ,038 | ,006 | ,078 | ,013 | ,003 | ,574 | ,714 | ,002 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 24 | Pearson Correlation | ,242 | ,047 | ,295* | 1 | ,050 | ,347* | ,098 | ,178 | ,193 | ,146 | ,328* |
| | Sig. (2-tailed) | ,090 | ,745 | ,038 | | ,730 | ,014 | ,499 | ,216 | ,180 | ,311 | ,020 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 25 | Pearson Correlation | ,382** | ,238 | ,385** | ,050 | 1 | ,460** | ,380** | ,271 | ,339* | ,155 | ,512** |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | ,096 | ,006 | ,730 | | ,001 | ,007 | ,057 | ,016 | ,283 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 26 | Pearson Correlation | ,251 | ,252 | ,252 | ,347* | ,460** | 1 | ,158 | ,174 | ,269 | ,183 | ,617** |
| | Sig. (2-tailed) | ,078 | ,077 | ,078 | ,014 | ,001 | | ,272 | ,226 | ,059 | ,203 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 27 | Pearson Correlation | ,419** | ,169 | ,348* | ,098 | ,380** | ,158 | 1 | ,096 | ,582** | ,246 | ,311* |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,240 | ,013 | ,499 | ,007 | ,272 | | ,508 | ,000 | ,085 | ,028 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 28 | Pearson Correlation | ,244 | ,124 | ,418** | ,178 | ,271 | ,174 | ,096 | 1 | ,028 | ,145 | ,504** |
| | Sig. (2-tailed) | ,088 | ,389 | ,003 | ,216 | ,057 | ,226 | ,508 | | ,849 | ,315 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 29 | Pearson Correlation | ,412** | ,329* | ,082 | ,193 | ,339* | ,269 | ,582** | ,028 | 1 | ,392** | ,338* |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,020 | ,574 | ,180 | ,016 | ,059 | ,000 | ,849 | | ,005 | ,016 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 30 | Pearson Correlation | ,259 | ,360* | -,053 | ,146 | ,155 | ,183 | ,246 | ,145 | ,392** | 1 | ,307* |
| | Sig. (2-tailed) | ,069 | ,010 | ,714 | ,311 | ,283 | ,203 | ,085 | ,315 | ,005 | | ,030 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Self Efficacy | Pearson Correlation | ,410** | ,417** | ,425** | ,328* | ,512** | ,617** | ,311* | ,504** | ,338* | ,307* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,003 | ,002 | ,020 | ,000 | ,000 | ,028 | ,000 | ,016 | ,030 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | Self Efficacy |
|---------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|---------------|
| 31 | Pearson Correlation | 1 | ,551** | ,489** | ,343* | ,290* | ,050 | ,207 | ,295* | ,431** | ,686** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,015 | ,041 | ,731 | ,149 | ,038 | ,002 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 32 | Pearson Correlation | ,551** | 1 | ,432** | ,194 | ,297* | ,166 | ,512** | ,511** | ,424** | ,625** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,002 | ,176 | ,036 | ,248 | ,000 | ,000 | ,002 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 33 | Pearson Correlation | ,489** | ,432** | 1 | ,237 | ,296* | ,208 | ,316* | ,370** | ,332* | ,513** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,002 | | ,098 | ,037 | ,147 | ,025 | ,008 | ,019 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 34 | Pearson Correlation | ,343* | ,194 | ,237 | 1 | ,325* | ,170 | ,129 | ,293* | ,370** | ,463** |
| | Sig. (2-tailed) | ,015 | ,176 | ,098 | | ,021 | ,238 | ,372 | ,039 | ,008 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 35 | Pearson Correlation | ,290* | ,297* | ,296* | ,325* | 1 | -,131 | ,332* | ,266 | ,171 | ,340* |
| | Sig. (2-tailed) | ,041 | ,036 | ,037 | ,021 | | ,366 | ,019 | ,062 | ,235 | ,016 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 36 | Pearson Correlation | ,050 | ,166 | ,208 | ,170 | -,131 | 1 | ,156 | ,198 | ,221 | ,497** |
| | Sig. (2-tailed) | ,731 | ,248 | ,147 | ,238 | ,366 | | ,281 | ,169 | ,123 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 37 | Pearson Correlation | ,207 | ,512** | ,316* | ,129 | ,332* | ,156 | 1 | ,477** | ,263 | ,366** |
| | Sig. (2-tailed) | ,149 | ,000 | ,025 | ,372 | ,019 | ,281 | | ,000 | ,065 | ,009 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 38 | Pearson Correlation | ,295* | ,511** | ,370** | ,293* | ,266 | ,198 | ,477** | 1 | ,193 | ,461** |
| | Sig. (2-tailed) | ,038 | ,000 | ,008 | ,039 | ,062 | ,169 | ,000 | | ,179 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 39 | Pearson Correlation | ,431** | ,424** | ,332* | ,370** | ,171 | ,221 | ,263 | ,193 | 1 | ,666** |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,002 | ,019 | ,008 | ,235 | ,123 | ,065 | ,179 | | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Self Efficacy | Pearson Correlation | ,686** | ,625** | ,513** | ,463** | ,340* | ,497** | ,366** | ,461** | ,666** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,016 | ,000 | ,009 | ,001 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aitem yang Valid

| No | r _{hitung} | Sig. | r _{tabel} | Keterangan | No | r _{hitung} | Sig. | r _{tabel} | Keterangan |
|----|---------------------|-------|--------------------|------------|----|---------------------|-------|--------------------|------------|
| 1 | 0,394 | 0,005 | 0,279 | Valid | 21 | 0,410 | 0,003 | 0,279 | Valid |
| 2 | 0,566 | 0,000 | 0,279 | Valid | 22 | 0,417 | 0,003 | 0,279 | Valid |
| 3 | 0,444 | 0,001 | 0,279 | Valid | 23 | 0,425 | 0,002 | 0,279 | Valid |
| 4 | 0,381 | 0,006 | 0,279 | Valid | 24 | 0,328 | 0,020 | 0,279 | Valid |
| 5 | 0,315 | 0,026 | 0,279 | Valid | 25 | 0,512 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 6 | 0,589 | 0,000 | 0,279 | Valid | 26 | 0,617 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 7 | 0,449 | 0,001 | 0,279 | Valid | 27 | 0,311 | 0,028 | 0,279 | Valid |
| 8 | 0,405 | 0,004 | 0,279 | Valid | 28 | 0,504 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 9 | 0,326 | 0,021 | 0,279 | Valid | 29 | 0,338 | 0,016 | 0,279 | Valid |
| 10 | 0,351 | 0,012 | 0,279 | Valid | 30 | 0,307 | 0,030 | 0,279 | Valid |
| 11 | 0,352 | 0,012 | 0,279 | Valid | 31 | 0,686 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 12 | 0,364 | 0,009 | 0,279 | Valid | 32 | 0,625 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 13 | 0,731 | 0,000 | 0,279 | Valid | 33 | 0,513 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 14 | 0,583 | 0,000 | 0,279 | Valid | 34 | 0,463 | 0,001 | 0,279 | Valid |
| 15 | 0,348 | 0,013 | 0,279 | Valid | 35 | 0,340 | 0,016 | 0,279 | Valid |
| 16 | 0,577 | 0,000 | 0,279 | Valid | 36 | 0,497 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 17 | 0,461 | 0,001 | 0,279 | Valid | 37 | 0,366 | 0,009 | 0,279 | Valid |
| 18 | 0,593 | 0,000 | 0,279 | Valid | 38 | 0,461 | 0,001 | 0,279 | Valid |
| 19 | 0,620 | 0,000 | 0,279 | Valid | 39 | 0,666 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 20 | 0,516 | 0,000 | 0,279 | Valid | | | | | |

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,808 | 39 |

Variabel Hardiness

Correlations

| | | Correlations | | | | | | | | | | Hardiness |
|-----------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | Pearson Correlation | 1 | ,241 | ,018 | ,223 | ,013 | -,005 | ,048 | -,092 | ,227 | ,404** | ,356* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,092 | ,902 | ,119 | ,928 | ,975 | ,738 | ,523 | ,114 | ,004 | ,011 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 2 | Pearson Correlation | ,241 | 1 | ,365** | ,366** | ,201 | -,071 | ,008 | ,130 | ,019 | ,214 | ,413** |
| | Sig. (2-tailed) | ,092 | | ,009 | ,009 | ,162 | ,627 | ,955 | ,368 | ,893 | ,136 | ,003 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 3 | Pearson Correlation | ,018 | ,365** | 1 | ,171 | ,166 | -,170 | -,177 | ,256 | ,064 | ,197 | ,342* |
| | Sig. (2-tailed) | ,902 | ,009 | | ,234 | ,250 | ,238 | ,220 | ,073 | ,661 | ,170 | ,015 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 4 | Pearson Correlation | ,223 | ,366** | ,171 | 1 | ,276 | ,343* | ,235 | -,115 | ,178 | ,348* | ,384** |
| | Sig. (2-tailed) | ,119 | ,009 | ,234 | | ,053 | ,015 | ,101 | ,428 | ,216 | ,013 | ,006 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 5 | Pearson Correlation | ,013 | ,201 | ,166 | ,276 | 1 | -,006 | ,159 | ,407** | ,063 | -,052 | ,302* |
| | Sig. (2-tailed) | ,928 | ,162 | ,250 | ,053 | | ,967 | ,269 | ,003 | ,662 | ,721 | ,033 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 6 | Pearson Correlation | -,005 | -,071 | -,170 | ,343* | -,006 | 1 | ,351* | ,152 | ,309* | ,273 | ,314* |
| | Sig. (2-tailed) | ,975 | ,627 | ,238 | ,015 | ,967 | | ,012 | ,292 | ,029 | ,055 | ,026 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 7 | Pearson Correlation | ,048 | ,008 | -,177 | ,235 | ,159 | ,351* | 1 | ,314* | ,074 | ,162 | ,347* |
| | Sig. (2-tailed) | ,738 | ,955 | ,220 | ,101 | ,269 | ,012 | | ,026 | ,612 | ,261 | ,013 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 8 | Pearson Correlation | -,092 | ,130 | ,256 | -,115 | ,407** | ,152 | ,314* | 1 | ,389** | ,086 | ,620** |
| | Sig. (2-tailed) | ,523 | ,368 | ,073 | ,428 | ,003 | ,292 | ,026 | | ,005 | ,552 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 9 | Pearson Correlation | ,227 | ,019 | ,064 | ,178 | ,063 | ,309* | ,074 | ,389** | 1 | ,404** | ,578** |
| | Sig. (2-tailed) | ,114 | ,893 | ,661 | ,216 | ,662 | ,029 | ,612 | ,005 | | ,004 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 10 | Pearson Correlation | ,404** | ,214 | ,197 | ,348* | -,052 | ,273 | ,162 | ,086 | ,404** | 1 | ,559** |
| | Sig. (2-tailed) | ,004 | ,136 | ,170 | ,013 | ,721 | ,055 | ,261 | ,552 | ,004 | | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Hardiness | Pearson Correlation | ,356* | ,413** | ,342* | ,384** | ,302* | ,314* | ,347* | ,620** | ,578** | ,559** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,011 | ,003 | ,015 | ,006 | ,033 | ,026 | ,013 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Hardiness |
|-----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| 11 | Pearson Correlation | 1 | ,378** | ,676** | ,223 | ,271 | ,313* | ,523** | ,306* | ,211 | ,219 | ,626** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,007 | ,000 | ,120 | ,057 | ,027 | ,000 | ,031 | ,141 | ,126 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 12 | Pearson Correlation | ,378** | 1 | ,369** | ,401** | ,279* | ,043 | ,208 | ,096 | ,225 | ,059 | ,434** |
| | Sig. (2-tailed) | ,007 | | ,008 | ,004 | ,050 | ,769 | ,147 | ,505 | ,116 | ,682 | ,002 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 13 | Pearson Correlation | ,676** | ,369** | 1 | ,404** | ,163 | ,161 | ,333* | ,272 | ,193 | ,084 | ,507** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,008 | | ,004 | ,257 | ,265 | ,018 | ,056 | ,178 | ,563 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 14 | Pearson Correlation | ,223 | ,401** | ,404** | 1 | ,331* | -,133 | ,134 | ,055 | ,077 | -,008 | ,338* |
| | Sig. (2-tailed) | ,120 | ,004 | ,004 | | ,019 | ,356 | ,353 | ,702 | ,596 | ,956 | ,016 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 15 | Pearson Correlation | ,271 | ,279* | ,163 | ,331* | 1 | -,037 | ,003 | -,022 | -,043 | ,013 | ,364** |
| | Sig. (2-tailed) | ,057 | ,050 | ,257 | ,019 | | ,801 | ,985 | ,879 | ,768 | ,928 | ,009 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 16 | Pearson Correlation | ,313* | ,043 | ,161 | -,133 | -,037 | 1 | ,477** | ,274 | ,516** | ,491** | ,524** |
| | Sig. (2-tailed) | ,027 | ,769 | ,265 | ,356 | ,801 | | ,000 | ,055 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 17 | Pearson Correlation | ,523** | ,208 | ,333* | ,134 | ,003 | ,477** | 1 | ,416** | ,469** | ,385** | ,722** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,147 | ,018 | ,353 | ,985 | ,000 | | ,003 | ,001 | ,006 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 18 | Pearson Correlation | ,306* | ,096 | ,272 | ,055 | -,022 | ,274 | ,416** | 1 | ,411** | ,156 | ,573** |
| | Sig. (2-tailed) | ,031 | ,505 | ,056 | ,702 | ,879 | ,055 | ,003 | | ,003 | ,279 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 19 | Pearson Correlation | ,211 | ,225 | ,193 | ,077 | -,043 | ,516** | ,469** | ,411** | 1 | ,381** | ,568** |
| | Sig. (2-tailed) | ,141 | ,116 | ,178 | ,596 | ,768 | ,000 | ,001 | ,003 | | ,006 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 20 | Pearson Correlation | ,219 | ,059 | ,084 | -,008 | ,013 | ,491** | ,385** | ,156 | ,381** | 1 | ,403** |
| | Sig. (2-tailed) | ,126 | ,682 | ,563 | ,956 | ,928 | ,000 | ,006 | ,279 | ,006 | | ,004 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Hardiness | Pearson Correlation | ,626** | ,434** | ,507** | ,338* | ,364** | ,524** | ,722** | ,573** | ,568** | ,403** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,002 | ,000 | ,016 | ,009 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,004 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | Hardiness | |
|-----------|---------------------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| 21 | Pearson Correlation | 1 | ,191 | ,197 | ,487** | ,250 | ,144 | ,099 | ,027 | ,027 | ,234 | ,363** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,184 | ,171 | ,000 | ,080 | ,319 | ,493 | ,850 | ,853 | ,102 | ,009 |
| 22 | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | ,191 | 1 | ,144 | ,280* | ,089 | ,063 | ,127 | ,237 | ,242 | ,105 | ,347* |
| 23 | Sig. (2-tailed) | ,184 | | ,317 | ,049 | ,538 | ,664 | ,380 | ,098 | ,091 | ,466 | ,014 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 24 | Pearson Correlation | ,197 | ,144 | 1 | ,121 | ,271 | -,009 | ,157 | ,255 | ,092 | ,488** | ,360* |
| | Sig. (2-tailed) | ,171 | ,317 | | ,402 | ,057 | ,951 | ,276 | ,074 | ,524 | ,000 | ,010 |
| 25 | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | ,487** | ,280* | ,121 | 1 | ,437** | -,077 | ,228 | ,221 | ,099 | ,166 | ,346* |
| 26 | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,049 | ,402 | | ,002 | ,597 | ,112 | ,123 | ,493 | ,249 | ,014 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 27 | Pearson Correlation | ,250 | ,089 | ,271 | ,437** | 1 | ,238 | -,026 | ,369** | ,091 | ,205 | ,445** |
| | Sig. (2-tailed) | ,080 | ,538 | ,057 | ,002 | | ,096 | ,858 | ,008 | ,529 | ,153 | ,001 |
| 28 | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | ,144 | ,063 | -,009 | -,077 | ,238 | 1 | ,135 | ,284* | ,222 | ,125 | ,334* |
| 29 | Sig. (2-tailed) | ,319 | ,664 | ,951 | ,597 | ,096 | | ,352 | ,046 | ,121 | ,387 | ,018 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 30 | Pearson Correlation | ,099 | ,127 | ,157 | ,228 | -,026 | ,135 | 1 | ,289* | ,118 | ,344* | ,408** |
| | Sig. (2-tailed) | ,493 | ,380 | ,276 | ,112 | ,858 | ,352 | | ,042 | ,413 | ,014 | ,003 |
| Hardiness | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | ,027 | ,237 | ,255 | ,221 | ,369** | ,284* | ,289* | 1 | ,454** | ,375** | ,615** |
| 21 | Sig. (2-tailed) | ,850 | ,098 | ,074 | ,123 | ,008 | ,046 | ,042 | | ,001 | ,007 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 22 | Pearson Correlation | ,027 | ,242 | ,092 | ,099 | ,091 | ,222 | ,118 | ,454** | 1 | ,290* | ,541** |
| | Sig. (2-tailed) | ,853 | ,091 | ,524 | ,493 | ,529 | ,121 | ,413 | ,001 | | ,041 | ,000 |
| 23 | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | ,234 | ,105 | ,488** | ,166 | ,205 | ,125 | ,344* | ,375** | ,290* | 1 | ,621** |
| 24 | Sig. (2-tailed) | ,102 | ,466 | ,000 | ,249 | ,153 | ,387 | ,014 | ,007 | ,041 | | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 25 | Pearson Correlation | ,363** | ,347* | ,360* | ,346* | ,445** | ,334* | ,408** | ,615** | ,541** | ,621** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,009 | ,014 | ,010 | ,014 | ,001 | ,018 | ,003 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| 26 | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | Hardiness | |
|-----------|---------------------|-------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-----------|------|
| 31 | Pearson Correlation | 1 | ,205 | ,055 | -,032 | ,256 | ,044 | ,016 | ,249 | ,128 | ,141 | ,357* | |
| | Sig. (2-tailed) | | ,152 | ,706 | ,828 | ,072 | ,762 | ,911 | ,082 | ,376 | ,330 | ,011 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 32 | Pearson Correlation | ,205 | 1 | ,316* | ,041 | ,194 | ,392** | ,301* | - | ,178 | ,494** | ,358* | |
| | Sig. (2-tailed) | ,152 | | ,025 | ,776 | ,176 | ,005 | ,034 | ,283* | ,046 | ,215 | ,000 | ,011 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 33 | Pearson Correlation | ,055 | ,316* | 1 | -,112 | ,242 | ,126 | ,070 | -,136 | ,255 | ,289* | ,334* | |
| | Sig. (2-tailed) | ,706 | ,025 | | ,439 | ,091 | ,382 | ,628 | ,347 | ,073 | ,042 | ,018 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 34 | Pearson Correlation | -,032 | ,041 | -,112 | 1 | ,212 | -,034 | ,283* | ,175 | ,329* | ,283* | ,307* | |
| | Sig. (2-tailed) | ,828 | ,776 | ,439 | | ,140 | ,814 | ,046 | ,224 | ,020 | ,047 | ,030 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 35 | Pearson Correlation | ,256 | ,194 | ,242 | ,212 | 1 | ,243 | ,291* | ,220 | ,296* | ,437** | ,671** | |
| | Sig. (2-tailed) | ,072 | ,176 | ,091 | ,140 | | ,089 | ,040 | ,125 | ,037 | ,001 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 36 | Pearson Correlation | ,044 | ,392** | ,126 | -,034 | ,243 | 1 | ,369** | -,188 | ,420** | ,526** | ,325* | |
| | Sig. (2-tailed) | ,762 | ,005 | ,382 | ,814 | ,089 | | ,008 | ,191 | ,002 | ,000 | ,021 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 37 | Pearson Correlation | ,016 | ,301* | ,070 | ,283* | ,291* | ,369** | 1 | ,158 | ,230 | ,459** | ,598** | |
| | Sig. (2-tailed) | ,911 | ,034 | ,628 | ,046 | ,040 | ,008 | | ,272 | ,108 | ,001 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 38 | Pearson Correlation | ,249 | -,283* | -,136 | ,175 | ,220 | -,188 | ,158 | 1 | ,107 | ,175 | ,323* | |
| | Sig. (2-tailed) | ,082 | ,046 | ,347 | ,224 | ,125 | ,191 | ,272 | | ,458 | ,223 | ,022 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 39 | Pearson Correlation | ,128 | ,178 | ,255 | ,329* | ,296* | ,420** | ,230 | ,107 | 1 | ,270 | ,449** | |
| | Sig. (2-tailed) | ,376 | ,215 | ,073 | ,020 | ,037 | ,002 | ,108 | ,458 | | ,058 | ,001 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| 40 | Pearson Correlation | ,141 | ,494** | ,289* | ,283* | ,437** | ,526** | ,459** | ,175 | ,270 | 1 | ,661** | |
| | Sig. (2-tailed) | ,330 | ,000 | ,042 | ,047 | ,001 | ,000 | ,001 | ,223 | ,058 | | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |
| Hardiness | Pearson Correlation | ,357* | ,358* | ,334* | ,307* | ,671** | ,325* | ,598** | ,323* | ,449** | ,661** | 1 | |
| | Sig. (2-tailed) | ,011 | ,011 | ,018 | ,030 | ,000 | ,021 | ,000 | ,022 | ,001 | ,000 | | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | Hardiness |
|-----------|-----------------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|-----------|
| 41 | Pearson | 1 | ,387** | ,303* | ,213 | ,067 | ,415** | ,353* | ,381** |
| | Correlation | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | | ,005 | ,032 | ,137 | ,642 | ,003 | ,012 | ,006 |
| 42 | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson | ,387** | 1 | ,252 | ,141 | ,116 | ,089 | ,339* | ,396** |
| | Correlation | | | | | | | | |
| 43 | Sig. (2-tailed) | ,005 | | ,078 | ,330 | ,421 | ,539 | ,016 | ,004 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson | ,303* | ,252 | 1 | ,491** | -,096 | ,351* | ,183 | ,363** |
| 44 | Correlation | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,032 | ,078 | | ,000 | ,506 | ,013 | ,204 | ,010 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 45 | Pearson | ,213 | ,141 | ,491** | 1 | -,119 | ,177 | ,235 | ,325* |
| | Correlation | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,137 | ,330 | ,000 | | ,412 | ,219 | ,100 | ,021 |
| 46 | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson | ,067 | ,116 | -,096 | -,119 | 1 | ,133 | ,211 | ,308* |
| | Correlation | | | | | | | | |
| 47 | Sig. (2-tailed) | ,642 | ,421 | ,506 | ,412 | | ,357 | ,142 | ,029 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson | ,415** | ,089 | ,351* | ,177 | ,133 | 1 | ,290* | ,538** |
| Hardiness | Correlation | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,539 | ,013 | ,219 | ,357 | | ,041 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Hardiness | Pearson | ,353* | ,339* | ,183 | ,235 | ,211 | ,290* | 1 | ,338* |
| | Correlation | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,012 | ,016 | ,204 | ,100 | ,142 | ,041 | | ,016 |
| Hardiness | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson | ,381** | ,396** | ,363** | ,325* | ,308* | ,538** | ,338* | 1 |
| | Correlation | | | | | | | | |
| Hardiness | Sig. (2-tailed) | ,006 | ,004 | ,010 | ,021 | ,029 | ,000 | ,016 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aitem Yang Valid

| No | r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Keterangan | No | r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Keterangan |
|----|--------------|-------|-------------|------------|----|--------------|-------|-------------|------------|
| 1 | 0,356 | 0,011 | 0,279 | Valid | 25 | 0,445 | 0,001 | 0,279 | Valid |
| 2 | 0,413 | 0,003 | 0,279 | Valid | 26 | 0,334 | 0,018 | 0,279 | Valid |
| 3 | 0,342 | 0,015 | 0,279 | Valid | 27 | 0,408 | 0,003 | 0,279 | Valid |
| 4 | 0,384 | 0,006 | 0,279 | Valid | 28 | 0,615 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 5 | 0,302 | 0,033 | 0,279 | Valid | 29 | 0,541 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 6 | 0,314 | 0,026 | 0,279 | Valid | 30 | 0,621 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 7 | 0,347 | 0,013 | 0,279 | Valid | 31 | 0,357 | 0,011 | 0,279 | Valid |
| 8 | 0,620 | 0,000 | 0,279 | Valid | 32 | 0,358 | 0,011 | 0,279 | Valid |
| 9 | 0,578 | 0,000 | 0,279 | Valid | 33 | 0,334 | 0,018 | 0,279 | Valid |
| 10 | 0,559 | 0,000 | 0,279 | Valid | 34 | 0,307 | 0,030 | 0,279 | Valid |
| 11 | 0,626 | 0,000 | 0,279 | Valid | 35 | 0,671 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 12 | 0,434 | 0,002 | 0,279 | Valid | 36 | 0,325 | 0,021 | 0,279 | Valid |
| 13 | 0,507 | 0,000 | 0,279 | Valid | 37 | 0,598 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 14 | 0,338 | 0,016 | 0,279 | Valid | 38 | 0,323 | 0,022 | 0,279 | Valid |
| 15 | 0,364 | 0,009 | 0,279 | Valid | 39 | 0,449 | 0,001 | 0,279 | Valid |
| 16 | 0,524 | 0,000 | 0,279 | Valid | 40 | 0,661 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 17 | 0,722 | 0,000 | 0,279 | Valid | 41 | 0,381 | 0,006 | 0,279 | Valid |
| 18 | 0,573 | 0,000 | 0,279 | Valid | 42 | 0,396 | 0,004 | 0,279 | Valid |
| 19 | 0,568 | 0,000 | 0,279 | Valid | 43 | 0,363 | 0,010 | 0,279 | Valid |
| 20 | 0,403 | 0,004 | 0,279 | Valid | 44 | 0,325 | 0,021 | 0,279 | Valid |
| 21 | 0,363 | 0,009 | 0,279 | Valid | 45 | 0,308 | 0,029 | 0,279 | Valid |
| 22 | 0,347 | 0,014 | 0,279 | Valid | 46 | 0,538 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 23 | 0,360 | 0,010 | 0,279 | Valid | 47 | 0,338 | 0,016 | 0,279 | Valid |
| 24 | 0,346 | 0,014 | 0,279 | Valid | | | | | |

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,910 | 47 |

Variabel Stress Akademik

Correlations

| | | Correlations | | | | | | | | | | | Stres Akademik |
|----------------|---------------------|--------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | |
| 1 | Pearson Correlation | 1 | ,189 | ,494** | ,354* | ,435** | ,063 | ,237 | ,332* | ,082 | ,152 | ,566** | ,611** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,188 | ,000 | ,012 | ,002 | ,666 | ,098 | ,018 | ,570 | ,290 | ,000 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 2 | Pearson Correlation | ,189 | 1 | ,143 | ,166 | -,010 | -,074 | ,272 | -,003 | ,083 | ,107 | ,222 | ,405** |
| | Sig. (2-tailed) | ,188 | | ,322 | ,248 | ,944 | ,611 | ,056 | ,984 | ,567 | ,458 | ,122 | ,004 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 3 | Pearson Correlation | ,494** | ,143 | 1 | ,015 | ,445** | ,093 | ,120 | ,064 | ,051 | ,177 | ,505** | ,548** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,322 | | ,915 | ,001 | ,523 | ,406 | ,657 | ,723 | ,219 | ,000 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 4 | Pearson Correlation | ,354* | ,166 | ,015 | 1 | -,040 | ,353* | ,091 | ,355* | ,028 | ,244 | ,086 | ,330* |
| | Sig. (2-tailed) | ,012 | ,248 | ,915 | | ,785 | ,012 | ,529 | ,011 | ,848 | ,088 | ,553 | ,019 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 5 | Pearson Correlation | ,435** | -,010 | ,445** | -,040 | 1 | ,137 | ,150 | -,058 | -,038 | ,018 | ,479** | ,522** |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,944 | ,001 | ,785 | | ,343 | ,298 | ,687 | ,792 | ,903 | ,000 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 6 | Pearson Correlation | ,063 | -,074 | ,093 | ,353* | ,137 | 1 | ,398** | ,090 | ,357* | ,121 | ,178 | ,309* |
| | Sig. (2-tailed) | ,666 | ,611 | ,523 | ,012 | ,343 | | ,004 | ,534 | ,011 | ,402 | ,217 | ,029 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 7 | Pearson Correlation | ,237 | ,272 | ,120 | ,091 | ,150 | ,398** | 1 | ,141 | ,546** | ,090 | ,046 | ,414** |
| | Sig. (2-tailed) | ,098 | ,056 | ,406 | ,529 | ,298 | ,004 | | ,330 | ,000 | ,534 | ,749 | ,003 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 8 | Pearson Correlation | ,332* | -,003 | ,064 | ,355* | -,058 | ,090 | ,141 | 1 | ,180 | ,467** | ,035 | ,325* |
| | Sig. (2-tailed) | ,018 | ,984 | ,657 | ,011 | ,687 | ,534 | ,330 | | ,210 | ,001 | ,810 | ,021 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 9 | Pearson Correlation | ,082 | ,083 | ,051 | ,028 | -,038 | ,357* | ,546** | ,180 | 1 | ,022 | ,102 | ,319* |
| | Sig. (2-tailed) | ,570 | ,567 | ,723 | ,848 | ,792 | ,011 | ,000 | ,210 | | ,880 | ,479 | ,024 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 10 | Pearson Correlation | ,152 | ,107 | ,177 | ,244 | ,018 | ,121 | ,090 | ,467** | ,022 | 1 | -,101 | ,404** |
| | Sig. (2-tailed) | ,290 | ,458 | ,219 | ,088 | ,903 | ,402 | ,534 | ,001 | ,880 | | ,487 | ,004 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 11 | Pearson Correlation | ,566** | ,222 | ,505** | ,086 | ,479** | ,178 | ,046 | ,035 | ,102 | -,101 | 1 | ,576** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,122 | ,000 | ,553 | ,000 | ,217 | ,749 | ,810 | ,479 | ,487 | | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Stres Akademik | Pearson Correlation | ,611** | ,405** | ,548** | ,330* | ,522** | ,309* | ,414** | ,325* | ,319* | ,404** | ,576** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,004 | ,000 | ,019 | ,000 | ,029 | ,003 | ,021 | ,024 | ,004 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | Stres Akademik |
|----------------|---------------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|----------------|
| 12 | Pearson Correlation | 1 | ,364** | ,377** | ,308* | ,225 | ,085 | ,206 | ,307* | ,075 | ,479** | ,270 | ,603** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,009 | ,007 | ,030 | ,117 | ,558 | ,152 | ,030 | ,603 | ,000 | ,058 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 13 | Pearson Correlation | ,364** | 1 | ,715** | ,345* | ,103 | ,192 | ,091 | ,425** | ,238 | ,221 | ,510** | ,603** |
| | Sig. (2-tailed) | ,009 | | ,000 | ,014 | ,478 | ,182 | ,530 | ,002 | ,096 | ,122 | ,000 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 14 | Pearson Correlation | ,377** | ,715** | 1 | ,121 | ,086 | ,166 | ,149 | ,195 | ,022 | ,242 | ,495** | ,640** |
| | Sig. (2-tailed) | ,007 | ,000 | | ,401 | ,553 | ,250 | ,301 | ,174 | ,881 | ,091 | ,000 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 15 | Pearson Correlation | ,308* | ,345* | ,121 | 1 | ,061 | ,120 | ,170 | ,138 | ,266 | ,103 | ,183 | ,334* |
| | Sig. (2-tailed) | ,030 | ,014 | ,401 | | ,675 | ,406 | ,238 | ,338 | ,062 | ,475 | ,204 | ,018 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 16 | Pearson Correlation | ,225 | ,103 | ,086 | ,061 | 1 | ,242 | ,094 | -,018 | ,041 | ,380** | ,079 | ,507** |
| | Sig. (2-tailed) | ,117 | ,478 | ,553 | ,675 | | ,091 | ,515 | ,903 | ,776 | ,007 | ,583 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 17 | Pearson Correlation | ,085 | ,192 | ,166 | ,120 | ,242 | 1 | ,000 | ,028 | -,084 | ,422** | ,324* | ,346* |
| | Sig. (2-tailed) | ,558 | ,182 | ,250 | ,406 | ,091 | | 1,000 | ,847 | ,563 | ,002 | ,022 | ,014 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 18 | Pearson Correlation | ,206 | ,091 | ,149 | ,170 | ,094 | ,000 | 1 | ,300* | ,327* | ,108 | -,017 | ,330* |
| | Sig. (2-tailed) | ,152 | ,530 | ,301 | ,238 | ,515 | 1,000 | | ,034 | ,020 | ,455 | ,905 | ,019 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 19 | Pearson Correlation | ,307* | ,425** | ,195 | ,138 | -,018 | ,028 | ,300* | 1 | ,357* | ,013 | ,156 | ,342* |
| | Sig. (2-tailed) | ,030 | ,002 | ,174 | ,338 | ,903 | ,847 | ,034 | | ,011 | ,926 | ,280 | ,015 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 20 | Pearson Correlation | ,075 | ,238 | ,022 | ,266 | ,041 | -,084 | ,327* | ,357* | 1 | -,076 | ,181 | ,306* |
| | Sig. (2-tailed) | ,603 | ,096 | ,881 | ,062 | ,776 | ,563 | ,020 | ,011 | | ,598 | ,208 | ,031 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 21 | Pearson Correlation | ,479** | ,221 | ,242 | ,103 | ,380** | ,422** | ,108 | ,013 | -,076 | 1 | ,309* | ,621** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,122 | ,091 | ,475 | ,007 | ,002 | ,455 | ,926 | ,598 | | ,029 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 22 | Pearson Correlation | ,270 | ,510** | ,495** | ,183 | ,079 | ,324* | -,017 | ,156 | ,181 | ,309* | 1 | ,550** |
| | Sig. (2-tailed) | ,058 | ,000 | ,000 | ,204 | ,583 | ,022 | ,905 | ,280 | ,208 | ,029 | | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Stres Akademik | Pearson Correlation | ,603** | ,603** | ,640** | ,334* | ,507** | ,346* | ,330* | ,342* | ,306* | ,621** | ,550** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,018 | ,000 | ,014 | ,019 | ,015 | ,031 | ,000 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | Stres Akademik |
|----------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
| 23 | Pearson Correlation | 1 | ,249 | ,168 | ,253 | ,414** | ,444** | ,275 | ,586** | ,445** | ,136 | ,192 | ,538** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,082 | ,242 | ,076 | ,003 | ,001 | ,053 | ,000 | ,001 | ,348 | ,182 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 24 | Pearson Correlation | ,249 | 1 | ,412** | ,613** | ,029 | ,361* | ,132 | ,097 | ,219 | ,025 | ,394** | ,540** |
| | Sig. (2-tailed) | ,082 | | ,003 | ,000 | ,843 | ,010 | ,361 | ,501 | ,126 | ,865 | ,005 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 25 | Pearson Correlation | ,168 | ,412** | 1 | ,419** | -,168 | ,382** | ,030 | ,106 | ,192 | ,016 | ,195 | ,507** |
| | Sig. (2-tailed) | ,242 | ,003 | | ,002 | ,243 | ,006 | ,834 | ,465 | ,181 | ,915 | ,175 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 26 | Pearson Correlation | ,253 | ,613** | ,419** | 1 | -,110 | ,289* | ,196 | ,158 | ,180 | -,076 | ,235 | ,430** |
| | Sig. (2-tailed) | ,076 | ,000 | ,002 | | ,446 | ,041 | ,172 | ,272 | ,212 | ,600 | ,101 | ,002 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 27 | Pearson Correlation | ,414** | ,029 | -,168 | -,110 | 1 | ,216 | ,032 | ,277 | ,101 | ,067 | ,196 | ,318* |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,843 | ,243 | ,446 | | ,132 | ,825 | ,051 | ,487 | ,646 | ,172 | ,025 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 28 | Pearson Correlation | ,444** | ,361* | ,382** | ,289* | ,216 | 1 | ,036 | ,256 | ,200 | ,148 | ,222 | ,659** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,010 | ,006 | ,041 | ,132 | | ,805 | ,073 | ,165 | ,306 | ,122 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 29 | Pearson Correlation | ,275 | ,132 | ,030 | ,196 | ,032 | ,036 | 1 | ,350* | ,260 | ,423** | -,083 | ,380** |
| | Sig. (2-tailed) | ,053 | ,361 | ,834 | ,172 | ,825 | ,805 | | ,013 | ,068 | ,002 | ,567 | ,007 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 30 | Pearson Correlation | ,586** | ,097 | ,106 | ,158 | ,277 | ,256 | ,350* | 1 | ,457** | ,086 | ,227 | ,592** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,501 | ,465 | ,272 | ,051 | ,073 | ,013 | | ,001 | ,551 | ,112 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 31 | Pearson Correlation | ,445** | ,219 | ,192 | ,180 | ,101 | ,200 | ,260 | ,457** | 1 | ,097 | ,046 | ,313* |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,126 | ,181 | ,212 | ,487 | ,165 | ,068 | ,001 | | ,501 | ,750 | ,027 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 32 | Pearson Correlation | ,136 | ,025 | ,016 | -,076 | ,067 | ,148 | ,423** | ,086 | ,097 | 1 | -,007 | ,327* |
| | Sig. (2-tailed) | ,348 | ,865 | ,915 | ,600 | ,646 | ,306 | ,002 | ,551 | ,501 | | ,964 | ,020 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 33 | Pearson Correlation | ,192 | ,394** | ,195 | ,235 | ,196 | ,222 | -,083 | ,227 | ,046 | -,007 | 1 | ,355* |
| | Sig. (2-tailed) | ,182 | ,005 | ,175 | ,101 | ,172 | ,122 | ,567 | ,112 | ,750 | ,964 | | ,011 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Stres Akademik | Pearson Correlation | ,538** | ,540** | ,507** | ,430** | ,318* | ,659** | ,380** | ,592** | ,313* | ,327* | ,355* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,025 | ,000 | ,007 | ,000 | ,027 | ,020 | ,011 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | Stres Akademik |
|----------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
| 34 | Pearson Correlation | 1 | ,455** | ,125 | ,261 | ,205 | ,399** | -,101 | ,087 | ,095 | ,256 | ,319* | ,362** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,001 | ,386 | ,067 | ,153 | ,004 | ,484 | ,546 | ,511 | ,073 | ,024 | ,010 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 35 | Pearson Correlation | ,455** | 1 | ,173 | ,077 | ,332* | ,328* | ,031 | -,170 | -,073 | ,296* | ,243 | ,381** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | | ,230 | ,595 | ,018 | ,020 | ,831 | ,239 | ,615 | ,037 | ,089 | ,006 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 36 | Pearson Correlation | ,125 | ,173 | 1 | -,043 | ,205 | ,158 | ,097 | ,458** | ,169 | -,120 | ,079 | ,372** |
| | Sig. (2-tailed) | ,386 | ,230 | | ,769 | ,153 | ,274 | ,502 | ,001 | ,240 | ,408 | ,586 | ,008 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 37 | Pearson Correlation | ,261 | ,077 | -,043 | 1 | ,272 | ,373** | ,174 | ,008 | ,129 | ,188 | ,144 | ,451** |
| | Sig. (2-tailed) | ,067 | ,595 | ,769 | | ,056 | ,008 | ,228 | ,957 | ,371 | ,190 | ,320 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 38 | Pearson Correlation | ,205 | ,332* | ,205 | ,272 | 1 | ,510** | ,118 | ,099 | -,111 | ,363** | ,214 | ,586** |
| | Sig. (2-tailed) | ,153 | ,018 | ,153 | ,056 | | ,000 | ,415 | ,494 | ,443 | ,009 | ,135 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 39 | Pearson Correlation | ,399** | ,328* | ,158 | ,373** | ,510** | 1 | ,082 | ,090 | -,100 | ,238 | ,194 | ,491** |
| | Sig. (2-tailed) | ,004 | ,020 | ,274 | ,008 | ,000 | | ,573 | ,536 | ,488 | ,096 | ,177 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 40 | Pearson Correlation | -,101 | ,031 | ,097 | ,174 | ,118 | ,082 | 1 | ,156 | ,363** | -,084 | -,129 | ,501** |
| | Sig. (2-tailed) | ,484 | ,831 | ,502 | ,228 | ,415 | ,573 | | ,278 | ,010 | ,564 | ,372 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 41 | Pearson Correlation | ,087 | -,170 | ,458** | ,008 | ,099 | ,090 | ,156 | 1 | ,325* | ,021 | -,059 | ,419** |
| | Sig. (2-tailed) | ,546 | ,239 | ,001 | ,957 | ,494 | ,536 | ,278 | | ,021 | ,884 | ,682 | ,002 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 42 | Pearson Correlation | ,095 | -,073 | ,169 | ,129 | -,111 | -,100 | ,363** | ,325* | 1 | ,070 | ,120 | ,327* |
| | Sig. (2-tailed) | ,511 | ,615 | ,240 | ,371 | ,443 | ,488 | ,010 | ,021 | | ,631 | ,405 | ,020 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 43 | Pearson Correlation | ,256 | ,296* | -,120 | ,188 | ,363** | ,238 | -,084 | ,021 | ,070 | 1 | ,464** | ,461** |
| | Sig. (2-tailed) | ,073 | ,037 | ,408 | ,190 | ,009 | ,096 | ,564 | ,884 | ,631 | | ,001 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 44 | Pearson Correlation | ,319* | ,243 | ,079 | ,144 | ,214 | ,194 | -,129 | -,059 | ,120 | ,464** | 1 | ,323* |
| | Sig. (2-tailed) | ,024 | ,089 | ,586 | ,320 | ,135 | ,177 | ,372 | ,682 | ,405 | ,001 | | ,022 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Stres Akademik | Pearson Correlation | ,362** | ,381** | ,372** | ,451** | ,586** | ,491** | ,501** | ,419** | ,327* | ,461** | ,323* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,006 | ,008 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,020 | ,001 | ,022 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | Stres Akademik |
|----------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|----------------|
| 45 | Pearson Correlation | 1 | ,272 | ,327* | ,493** | ,333* | ,203 | ,314* | ,131 | ,333* | ,356* | ,296* | ,502** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,056 | ,021 | ,000 | ,018 | ,157 | ,026 | ,364 | ,018 | ,011 | ,037 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 46 | Pearson Correlation | ,272 | 1 | ,295* | ,265 | ,337* | ,312* | -,086 | ,119 | ,378** | ,382** | ,349* | ,465** |
| | Sig. (2-tailed) | ,056 | | ,037 | ,063 | ,017 | ,028 | ,551 | ,412 | ,007 | ,006 | ,013 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 47 | Pearson Correlation | ,327* | ,295* | 1 | ,167 | ,369** | ,057 | ,050 | ,189 | ,361** | ,417** | ,199 | ,507** |
| | Sig. (2-tailed) | ,021 | ,037 | | ,245 | ,008 | ,694 | ,728 | ,189 | ,010 | ,003 | ,165 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 48 | Pearson Correlation | ,493** | ,265 | ,167 | 1 | ,091 | ,321* | ,296* | ,161 | -,004 | ,156 | ,282* | ,397** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,063 | ,245 | | ,531 | ,023 | ,037 | ,265 | ,977 | ,279 | ,047 | ,004 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 49 | Pearson Correlation | ,333* | ,337* | ,369** | ,091 | 1 | ,471** | ,034 | ,255 | ,442** | ,435** | ,223 | ,410** |
| | Sig. (2-tailed) | ,018 | ,017 | ,008 | ,531 | | ,001 | ,813 | ,074 | ,001 | ,002 | ,120 | ,003 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 50 | Pearson Correlation | ,203 | ,312* | ,057 | ,321* | ,471** | 1 | ,069 | ,334* | ,201 | ,391** | ,488** | ,500** |
| | Sig. (2-tailed) | ,157 | ,028 | ,694 | ,023 | ,001 | | ,635 | ,018 | ,161 | ,005 | ,000 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 51 | Pearson Correlation | ,314* | -,086 | ,050 | ,296* | ,034 | ,069 | 1 | -,111 | ,110 | -,020 | ,068 | ,333* |
| | Sig. (2-tailed) | ,026 | ,551 | ,728 | ,037 | ,813 | ,635 | | ,445 | ,447 | ,891 | ,638 | ,018 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 52 | Pearson Correlation | ,131 | ,119 | ,189 | ,161 | ,255 | ,334* | -,111 | 1 | -,005 | ,232 | ,385** | ,455** |
| | Sig. (2-tailed) | ,364 | ,412 | ,189 | ,265 | ,074 | ,018 | ,445 | | ,971 | ,104 | ,006 | ,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 53 | Pearson Correlation | ,333* | ,378** | ,361** | -,004 | ,442** | ,201 | ,110 | -,005 | 1 | ,467** | ,268 | ,549** |
| | Sig. (2-tailed) | ,018 | ,007 | ,010 | ,977 | ,001 | ,161 | ,447 | ,971 | | ,001 | ,060 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 54 | Pearson Correlation | ,356* | ,382** | ,417** | ,156 | ,435** | ,391** | -,020 | ,232 | ,467** | 1 | ,366** | ,602** |
| | Sig. (2-tailed) | ,011 | ,006 | ,003 | ,279 | ,002 | ,005 | ,891 | ,104 | ,001 | | ,009 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 55 | Pearson Correlation | ,296* | ,349* | ,199 | ,282* | ,223 | ,488** | ,068 | ,385** | ,268 | ,366** | 1 | ,642** |
| | Sig. (2-tailed) | ,037 | ,013 | ,165 | ,047 | ,120 | ,000 | ,638 | ,006 | ,060 | ,009 | | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Stres Akademik | Pearson Correlation | ,502** | ,465** | ,507** | ,397** | ,410** | ,500** | ,333* | ,455** | ,549** | ,602** | ,642** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,001 | ,000 | ,004 | ,003 | ,000 | ,018 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aitem Yang Valid

| No | r _{hitung} | Sig. | r _{tabel} | Keterangan | No | r _{hitung} | Sig. | r _{tabel} | Keterangan |
|----|---------------------|-------|--------------------|------------|----|---------------------|-------|--------------------|------------|
| 1 | 0,611 | 0,000 | 0,279 | Valid | 29 | 0,380 | 0,007 | 0,279 | Valid |
| 2 | 0,405 | 0,004 | 0,279 | Valid | 30 | 0,592 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 3 | 0,548 | 0,000 | 0,279 | Valid | 31 | 0,313 | 0,027 | 0,279 | Valid |
| 4 | 0,330 | 0,019 | 0,279 | Valid | 32 | 0,327 | 0,020 | 0,279 | Valid |
| 5 | 0,522 | 0,000 | 0,279 | Valid | 33 | 0,355 | 0,011 | 0,279 | Valid |
| 6 | 0,309 | 0,029 | 0,279 | Valid | 34 | 0,362 | 0,010 | 0,279 | Valid |
| 7 | 0,414 | 0,003 | 0,279 | Valid | 35 | 0,381 | 0,006 | 0,279 | Valid |
| 8 | 0,325 | 0,021 | 0,279 | Valid | 36 | 0,372 | 0,008 | 0,279 | Valid |
| 9 | 0,319 | 0,024 | 0,279 | Valid | 37 | 0,451 | 0,001 | 0,279 | Valid |
| 10 | 0,404 | 0,004 | 0,279 | Valid | 38 | 0,586 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 11 | 0,576 | 0,000 | 0,279 | Valid | 39 | 0,491 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 12 | 0,603 | 0,000 | 0,279 | Valid | 40 | 0,501 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 13 | 0,603 | 0,000 | 0,279 | Valid | 41 | 0,419 | 0,002 | 0,279 | Valid |
| 14 | 0,640 | 0,000 | 0,279 | Valid | 42 | 0,327 | 0,020 | 0,279 | Valid |
| 15 | 0,334 | 0,018 | 0,279 | Valid | 43 | 0,461 | 0,001 | 0,279 | Valid |
| 16 | 0,507 | 0,000 | 0,279 | Valid | 44 | 0,323 | 0,022 | 0,279 | Valid |
| 17 | 0,346 | 0,014 | 0,279 | Valid | 45 | 0,502 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 18 | 0,330 | 0,019 | 0,279 | Valid | 46 | 0,465 | 0,001 | 0,279 | Valid |
| 19 | 0,342 | 0,015 | 0,279 | Valid | 47 | 0,507 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 20 | 0,306 | 0,031 | 0,279 | Valid | 48 | 0,397 | 0,004 | 0,279 | Valid |
| 21 | 0,621 | 0,000 | 0,279 | Valid | 49 | 0,410 | 0,003 | 0,279 | Valid |
| 22 | 0,550 | 0,000 | 0,279 | Valid | 50 | 0,500 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 23 | 0,538 | 0,000 | 0,279 | Valid | 51 | 0,333 | 0,018 | 0,279 | Valid |
| 24 | 0,540 | 0,000 | 0,279 | Valid | 52 | 0,455 | 0,001 | 0,279 | Valid |
| 25 | 0,507 | 0,000 | 0,279 | Valid | 53 | 0,549 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 26 | 0,430 | 0,002 | 0,279 | Valid | 54 | 0,602 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 27 | 0,318 | 0,025 | 0,279 | Valid | 55 | 0,642 | 0,000 | 0,279 | Valid |
| 28 | 0,659 | 0,000 | 0,279 | Valid | | | | | |

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,928 | 55 |

Hasil Uji Normalitas

Analisis Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | SA | SE | H |
|---------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|
| N | | 50 | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 1.2924E2 | 1.1098E2 | 1.4474E2 |
| | Std. Deviation | 2.03856E1 | 1.60299E1 | 1.57023E1 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .141 | .074 | .081 |
| | Positive | .141 | .074 | .058 |
| | Negative | -.084 | -.059 | -.081 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.000 | .521 | .575 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .270 | .949 | .895 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |

sig < 0,05

Hasil Uji Linieritas

Analisis Linieritas

a. Variabel *Self-Efficacy*

Model Description

| | | |
|---|---|-------------|
| Model Name | | MOD_1 |
| Dependent Variable | 1 | SA |
| Equation | 1 | Linear |
| Independent Variable | | SE |
| Constant | | Included |
| Variable Whose Values Label Observations in Plots | | Unspecified |

Case Processing Summary

| | N |
|-----------------------------|----|
| Total Cases | 50 |
| Excluded Cases ^a | 0 |
| Forecasted Cases | 0 |
| Newly Created Cases | 0 |

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

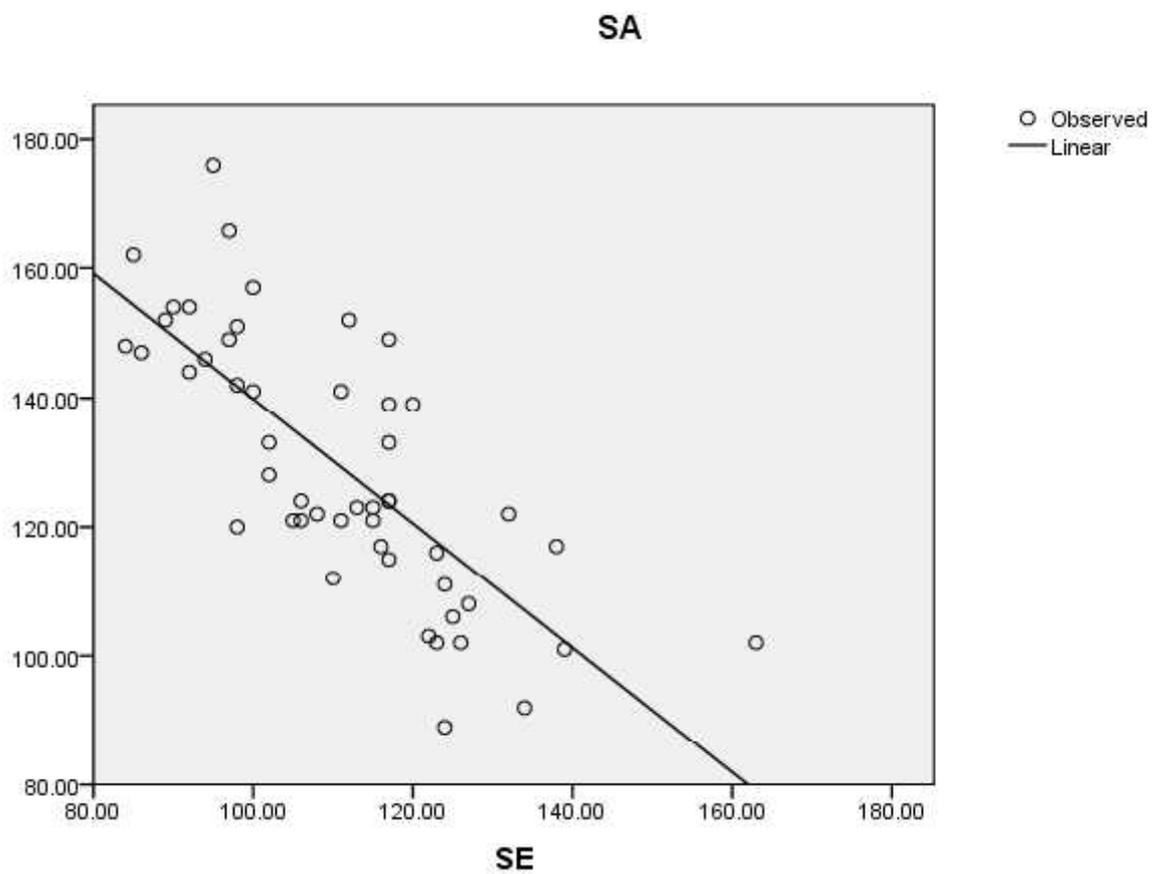
| | Variables | | |
|---------------------------|----------------|-------------|---|
| | Dependent | Independent | |
| | SA | SE | |
| Number of Positive Values | 50 | 50 | |
| Number of Zeros | 0 | 0 | |
| Number of Negative Values | 0 | 0 | |
| Number of Missing Values | | | |
| | User-Missing | 0 | 0 |
| | System-Missing | 0 | 0 |

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:SA

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|----------|---------------|--------|-----|-----|------|---------------------|-------|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .576 | 65.216 | 1 | 48 | .000 | 236.357 | -.965 |

The independent variable is SE.



b. Variabel *Hardiness*

Model Description

| | | |
|---|---|-------------|
| Model Name | | MOD_2 |
| Dependent Variable | 1 | SA |
| Equation | 1 | Linear |
| Independent Variable | | H |
| Constant | | Included |
| Variable Whose Values Label Observations in Plots | | Unspecified |

Case Processing Summary

| | N |
|-----------------------------|----|
| Total Cases | 50 |
| Excluded Cases ^a | 0 |
| Forecasted Cases | 0 |
| Newly Created Cases | 0 |

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

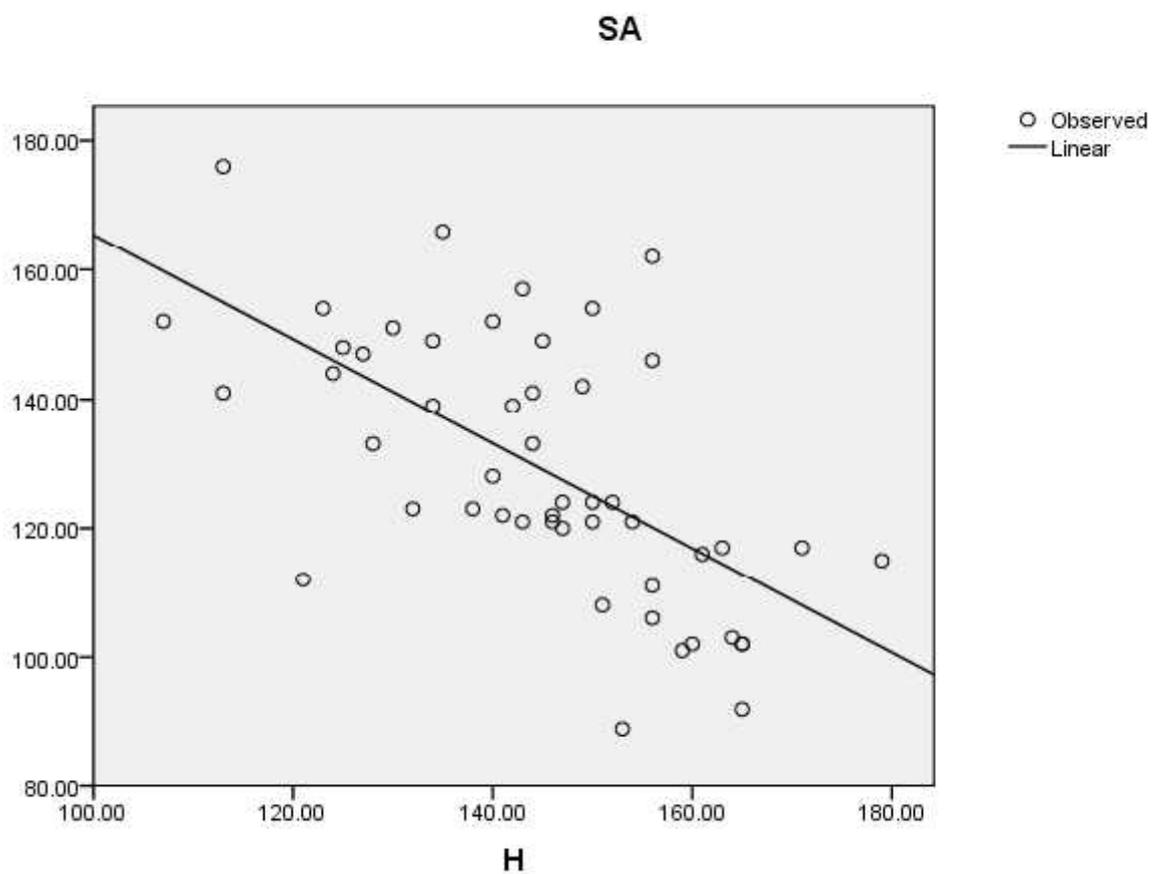
| | Variables | |
|---------------------------|----------------|-------------|
| | Dependent | Independent |
| | SA | H |
| Number of Positive Values | 50 | 50 |
| Number of Zeros | 0 | 0 |
| Number of Negative Values | 0 | 0 |
| Number of Missing Values | User-Missing | 0 |
| | System-Missing | 0 |

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:SA

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|----------|---------------|--------|-----|-----|------|---------------------|-------|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .388 | 30.470 | 1 | 48 | .000 | 246.333 | -.809 |

The independent variable is H.



Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Hardiness, Self Efficacy ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Stres Akademik

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,794 ^a | ,631 | ,615 | 12,64982 |

a. Predictors: (Constant), Hardiness, Self Efficacy

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 12842,272 | 2 | 6421,136 | 40,128 | ,000 ^b |
| | Residual | 7520,848 | 47 | 160,018 | | |
| | Total | 20363,120 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Stres Akademik

b. Predictors: (Constant), Hardiness, Self Efficacy

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 266,964 | 17,160 | | 15,557 | ,000 |
| | Self Efficacy | -,760 | ,137 | -,598 | -5,554 | ,000 |
| | Hardiness | -,369 | ,140 | -,284 | -2,637 | ,011 |

a. Dependent Variable: Stres Akademik

Hasil Kategorisasi

| | Self Efficacy | Hardiness | Stress Akademik |
|-------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Jumlah item | 39 | 47 | 55 |
| Skala min | 1 | 1 | 1 |
| Skala max | 4 | 4 | 4 |
| Nilai Max | 156 | 188 | 220 |
| Nilai Min | 39 | 47 | 55 |
| Mean | 97,5 | 117,5 | 137,5 |
| SD | 19,5 | 23,5 | 27,5 |
| Batas atas | 117 | 141 | 165 |
| Batas bawah | 78 | 94 | 110 |
| Kategori | | | |
| Tinggi | $X > 117$ | $X > 141$ | $X > 165$ |
| Sedang | $78 \leq X \leq 117$ | $94 \leq X \leq 141$ | $110 \leq X \leq 165$ |
| Rendah | $X < 78$ | $X < 94$ | $X < 110$ |

REKAP HASIL WAWANCARA

Wawancara 1 (Pengurus)

- F : Assalamu'alaikum Mbak, mohon maaf mengganggu sedikit, mau tanya-tanya boleh?
- A : Wa'alaikum salam. Boleh Mbak. Mau tanya apa?
- F : Mbak A kan pengurus di sini (PP Nurul Ulum Putri.red), menurut Mbak bagaimana aktivitas santri Tsanawiyah dalam menjalani pendidikan di sini?
- A : Maksudnya, bagaimana Mbak? Kalau kelas 3, mereka difokuskan untuk menghadapi UN. Kalau untuk kelas 1 dan 2 masih labil Mbak. Mereka lebih bersemangat saat sekolah MTs dari pada sekolah Diniyah.
- F : Dari mana Mbak mengetahui hal tersebut?
- A : Saya lihat dari saat mereka belajar di jam WB (wajib belajar). Tugas yang mereka dahulukan selalu tugas MTs.
- F : Kalau saat ujian bagaimana Mbak? Apa mereka juga lebih bersemangat belajar saat ujian MTs dari pada ujian Diniyah?
- A : Oh, kalau ujian tidak Mbak. Kalau ujian malah sebaliknya. Saat ujian, mereka lebih bersungguh-sungguh di ujian Diniyah.
- F : Kenapa seperti itu Mbak?
- A : (Tertawa) Nggak tahu, Mbak. Mungkin takut nggak bisa menjawab. Kalau di ujian Diniyah kan mereka nggak berani mencontek.
- F : Lho? Memangnya kalau saat ujian MTs mereka berani mencontek?
- A : Ya tidak semua. Tapi kasus nya lebih sering terjadi saat ujian MTs.
- F : Ohh... (tertawa) Kok bisa begitu ya Mbak?
- A : Saya sebenarnya juga heran Mbak. Mungkin mereka takut kalau ilmunya nggak manfaat. Kan kalau Diniyah itu pendidikan ilmu agama. Mereka mungkin menganggap bahwa itu penting untuk kehidupan mereka sampai kapan pun.
- F : Oh, baik-baik. Terima kasih banyak atas waktunya ya Mbak?
- A : Iya Mbak. Sama-sama.

Wawancara 2 (Guru)

F : Assalamu'alaikum Bu, mohon maaf mengganggu. Saya hendak bertanya apakah di MTs ini pernah terjadi kasus yang berat sehingga santri tersebut harus di D.O ataupun pindah pesantren?

N : Oh, ada Mbak.

F : Mohon maaf sebelumnya Bu, kalau boleh saya tahu penyebabnya apa ya Bu?

N : Penyebabnya pastinya jika melakukan pelanggaran berat di Pondok Mbak. Seperti kabur dari pondok, berhubungan lain mahram, pokoknya yang masalah berat-berat. Itu semua menurut kebijakan pesantren untuk memutuskan dia di D.O atau tidak.

F : Kira-kira berapa jumlahnya Bu?

N : Wah, saya tidak hafal Mbak. Yang jelas anak MTs kelas 7 dan 8. Saya hanya mengajar di kelas 9 soalnya, itupun hanya satu kelas. Kalau jumlah saya tidak hafal, yang jelas banyak. Lebih dari 3 orang untuk tahun ini.

F : Baik, terima kasih banyak atas informasinya Bu.

Wawancara 3 (Santri 1)

- N : Permissi Dek, maaf nih. Kakak mau minta waktunya sebentar boleh?
- S1 : Ada apa Kak?
- N : Kelihatannya adek sedang belajar nih. Belajar apa?
- S1 : Ini mengerjakan tugas untuk besok Kak.
- N : Oh.... Eh, Dek. Di sini kan adek paginya sekolah Diniyah, siangya sekolah MTs-MA, terus malamnya mengaji kitab. Bagaimana perasaan adek dalam menjalaninya?
- S1 : (bengong, sehingga peneliti menspesifikkan pertanyaan)
- N : Adek ada perasaan berat nggak menjalani kehidupan dan kegiatan di pondok?
- S1 : Oh, berat Kak. Kegiatannya banyak sekali. Terus juga mengurus semuanya sendiri. Kalau di rumah kan ada Ibuk.
- N : Hm.... adek masuk pondok karena keinginan sendiri atau pilihan orang tua?
- S1 : Disuruh orang tua Kak.
- N : Oh, begitu. Baik, terima kasih atas waktu dan kerja samanya ya Dek? Silahkan dilanjutkan mengerjakan tugasnya.

Wawancara 4 (Santri 2)

- N : Adek, bisa minta waktu sebentar? Adek santri sini kan ya? Kelas berapa?
- S2 : Kelas 2 MTs Kak.
- N : Berarti sudah lama ya di sini ya? Sudah senior, kereeeennn.... (*good rapport*). Pastinya sudah kerasan (betah) dong.
- S2 : (tersenyum masam, mengalihkan pandangan) Enggak Kak. Saya nggak kerasan di sini.
- N : Loh? Kenapa?
- S2 : Nggak suka. Banyak peraturan, ketat. Kegiatannya juga banyak.
- N : Tapi kan bisa istirahat pas hari Jum'at nya? Jum'at libur kegiatan pondok, kan?
- S2 : Libur kayak nggak libur, Kak. Ya kalau nggak ada *ta'ziran*, belum lagi piket pondok, cuci-cuci, terus kan sekarang ada kegiatan pramuka juga Kak.
- N : Adek nggak suka sama kegiatan pramuka itu?
- S2 : Nggak suka, nambahin tanggungan Kak. Kegiatan jadi tambah banyak, nggak ada waktu buat istirahat.
- N : Oh, begitu.
- S2 : Buat apa sih Kak tanya-tanya begitu?
- N : Buat bantu Kakak saja kok. Kaka sedang ada tugas, dan barusan adek sangat membantu.
- S2 : Kak, jangan bilang ke pengurus ya Kak? (raut wajah ketakutan, badan condong ke depan).
- N : (menjanjikan kerahasiaan data wawancara)

Wawancara 5 (Santri 3)

N : Dek, ada waktu sebentar tidak? Boleh tanya-tanya sedikit? Adek kelas berapa?

S3 : Saya kelas satu (7.red), Kak

N : Oh, santri baru ya? Adek kerasan nggak mondok di sini?

S3 : Kerasan Kak.

N : Suka sama kegiatan-kegiatan di pondok? Kegiatan di pondok kan banyak nih, kira-kira adek merasa keberatan nggak sama padatnya kegiatan di pondok?

S3 : Nggak juga sih Kak. Ya, kadang capek juga sih. Tapi nggak keberatan kok.

N : Oh... adek masuk pesantren atas kemauan sendiri atau di suruh orang tua?

S3 : Di suruh orang tua.

N : Oh, begitu. Oke, terima kasih atas informasinya Dek...

Kesimpulan wawancara santri MA (FGD)

N : Sepertinya kalian lebih tertib dan disiplin dari pada adek2 nya. Kenapa?

S1 : Malu dan harga diri sebagai ketua kamar

S2 : Sudah besar, waktunya tobat dan jadi contoh yang baik

S3 : Sudah terbiasa, dulu juga sama saja seperti adek2, sering terlambat ini itu dan kena ta'ziran.

S4 : Sama dengan pernyataan santri 1 dan 2.

N : Kalian kan sudah MA nih, persaingan di kelas makin berat dong?

S1 : Nggak ada persaingan. Yang ada loyalitas.

S2 : Kalau persaingan nggak terlalu terlihat sih, kerja sama dan saling membantu yang nggak bisa yang lebih ditonjolkan.

S3 : Prinsip kelas, satu kelas harus naik kelas semua dan lulus bersama-sama.

S4 : Meski kadang untuk mencapainya pakai cara curang (tertawa). Bercanda kok Kak.

N : Kalian merasa berat nggak sekolah dan tinggal di pesantren?

S1 : Dulu iya, sekarang enggak

S2 : Semua indah pada waktunya. Kalau udah terbiasa nggak berat lagi kok.

S3 : Enggak sih. Kadang-kadang iya pas musim ujian. Tapi, di situ serunya hidup di pesantren. Belajar bareng teman-teman rame-rame.

S4 : Kalau berat sih enggak Kak, tapi ya kalau ada kesempatan pulang ke rumah kita nggak nolak kok.

N : Diniyah dan MTs-MA, mana yang lebih kalian utamakan?

S1, S2, S3, dan S4 : Semua. Dua-duanya penting. Diniyah untuk akhirat, MTs-MA untuk bermasyarakat.

Data Siswi kelas VII dan VIII MTs Pondok Nurul Ulum Putri

Data Siswi kelas VII

| NO URUT | NO | NAMA | NIS |
|---------|----|---------------------------|------|
| 1 | 1 | Tsaniyah Dewi Aulia | 2291 |
| 2 | 2 | Afaf Fuadlaa | 2292 |
| 3 | 3 | Alfi Nafisah | 2293 |
| 4 | 4 | Alya Shofia | 2294 |
| 5 | 5 | Ananta Muhibbatunnisak | 2295 |
| 6 | 6 | Anisa Fadillah | 2296 |
| 7 | 7 | Aqilah Dzakiyatun Nisa' | 2297 |
| 8 | 8 | Dewi Hanifah | 2298 |
| 9 | 9 | Dewi Navisah | 2299 |
| 10 | 10 | Dhevinta Kholifatul Nur A | 2300 |
| 11 | 11 | Dinda Ayu Lisna | 2301 |
| 12 | 12 | Dzakiyah Ma'rufi | 2302 |
| 13 | 13 | Elmira Bi Widyatna | 2303 |
| 14 | 14 | Elza Salsabillah Ananda F | 2304 |
| 15 | 15 | Feby Cintya Rose | 2305 |
| 16 | 16 | Galuh Aristawati | 2306 |
| 17 | 17 | Hanna Iklima Nadia Ali | 2307 |
| 18 | 18 | Ika Firnanda Pramudita | 2308 |
| 19 | 19 | Maulidiya Cheli Ananda | 2309 |
| 20 | 20 | Mirza Nafila | 2310 |
| 21 | 21 | Mufidah Qurin Nasywaa | 2311 |
| 22 | 22 | Naila Ni'amil K. | 2312 |
| 23 | 23 | Naqsya Fitri Al Mumtaz | 2313 |
| 24 | 24 | Nia Fitri Handayani | 2314 |
| 25 | 25 | Nur Fita Ell Nabila | 2315 |
| 26 | 26 | Nuril Rahma Hafida | 2316 |
| 27 | 27 | Rahma Shafira Fitri | 2317 |
| 28 | 28 | Rahmatul Kamaliyah | 2318 |
| 29 | 29 | Rifda | 2319 |
| 30 | 30 | Syiva Indana | 2320 |
| 31 | 31 | Wahyu Annisa Putri | 2321 |
| 32 | 32 | Widya Lailatur Rofida | 2322 |
| 33 | 1 | Adelia Ramadhani | 2323 |
| 34 | 2 | Akhriza Salma Sakina | 2324 |
| 35 | 3 | Alfiathul Hasanah | 2325 |
| 36 | 4 | Amyrah Bylqys Fuady | 2326 |
| 37 | 5 | Anisa Nur Fadhila | 2327 |

| | | | |
|----|----|------------------------------|------|
| 38 | 6 | Ardina Fadhila Rizka M | 2328 |
| 39 | 7 | Avila Nada Shidqi M | 2329 |
| 40 | 8 | Choirunnisa Maulidia M | 2330 |
| 41 | 9 | Erwine Anis Fitria | 2331 |
| 42 | 10 | Fadhilatul Izzati | 2332 |
| 43 | 11 | Fikta Aulia | 2333 |
| 44 | 12 | Hilma Robiatul Alawiyah | 2334 |
| 45 | 13 | Ika Laily Yuliatun Munafisah | 2335 |
| 46 | 14 | Khoirun Nisya' | 2336 |
| 47 | 15 | Lailatul Fitria | 2337 |
| 48 | 16 | Luluk Alfiya | 2338 |
| 49 | 17 | Nabila Dwi Ashari | 2339 |
| 50 | 18 | Nafelia Qurrota A'yun | 2340 |
| 51 | 19 | Nafila Rusdiana | 2341 |
| 52 | 20 | Najafatul Rizki Romadan | 2342 |
| 53 | 21 | Najwa Tsania Achmad | 2343 |
| 54 | 22 | Nimas Ayuni Drahati | 2344 |
| 55 | 23 | Nurul Hidayah | 2345 |
| 56 | 24 | Salsabila Azzahroh | 2346 |
| 57 | 25 | Shafa Zivalena Nasywa | 2347 |
| 58 | 26 | Siti Munawaroh | 2348 |
| 59 | 27 | Suciati Handayani | 2349 |
| 60 | 28 | Tsabita Nuril Hidayah | 2350 |
| 61 | 29 | Velanisa Abdillah | 2351 |
| 62 | 30 | Widdatul Fuadah | 2352 |
| 63 | 31 | Zahda Hermalia Hasanah | 2353 |
| 64 | 32 | Zahwa Az-Zahra Putri M | 2354 |
| 65 | 1 | Afroh Ramadlani | 2355 |
| 66 | 2 | Alista Yunni'matul Izza | 2356 |
| 67 | 3 | Amanda Siska N.P. | 2357 |
| 68 | 4 | Anifatul Khasanah | 2358 |
| 69 | 5 | Anisa Lutfi Rahmadiya | 2359 |
| 70 | 6 | Aulia Luthfi Faridillah | 2360 |
| 71 | 7 | Dia Kumalasari | 2361 |
| 72 | 8 | Fallia Icah Salsabila | 2362 |
| 73 | 9 | Fatimatus Zahro | 2363 |
| 74 | 10 | Fitrotunnafisatul Maghfiroh | 2364 |
| 75 | 11 | Halimatus Saidah | 2365 |
| 76 | 12 | Imilda Aisya Furi | 2366 |
| 77 | 13 | Kamilatus Zahra | 2367 |
| 78 | 14 | Lailatul Badriah | 2368 |

| | | | |
|-----|----|----------------------------|------|
| 79 | 15 | Nurul Aulia Dewi | 2369 |
| 80 | 16 | Nurul Inayah | 2370 |
| 81 | 17 | Putri Lailatul Maghfiroh | 2371 |
| 82 | 18 | Radise Zilda Putri Duriga | 2372 |
| 83 | 19 | Safinatun Inayatillah | 2373 |
| 84 | 20 | Salsabila Putri Choriza | 2374 |
| 85 | 21 | Sandrina Annisya | 2375 |
| 86 | 22 | Shifa Najwa Akmalia | 2376 |
| 87 | 23 | Syafira Nurjannah | 2377 |
| 88 | 24 | Ulfatul Khasanah | 2378 |
| 89 | 25 | Valla Rahma Oktania | 2379 |
| 90 | 26 | Vikha Savira | 2380 |
| 91 | 27 | Viona Dian Septya | 2381 |
| 92 | 28 | Zahrotul Mahbubah | 2382 |
| 93 | 1 | Aunillah | 2383 |
| 94 | 2 | Avrilia Intan R | 2384 |
| 95 | 3 | Ayu Sakinah | 2385 |
| 96 | 4 | Dela Via Ikzanur Veranka | 2386 |
| 97 | 5 | Dera Ayu Parnawati | 2387 |
| 98 | 6 | Dewi Maslikhatul K. | 2388 |
| 99 | 7 | Dida Widiana Anjani | 2389 |
| 100 | 8 | Dwi Wahyu Kurniawati | 2390 |
| 101 | 9 | Erfini Azzahra | 2391 |
| 102 | 10 | Faidatul Ni'amah | 2392 |
| 103 | 11 | Farah Farihatuz Zahro | 2393 |
| 104 | 12 | Irvi Novilia Rahmadasari | 2394 |
| 105 | 13 | Jamilah Nazila Rahman | 2395 |
| 106 | 14 | Juliana Anggraini | 2396 |
| 107 | 15 | Keisha Zaneta Aurellia SD. | 2397 |
| 108 | 16 | Malika Azizah Kirana | 2398 |
| 109 | 17 | Nadya Chafidzotur Rohmah | 2399 |
| 110 | 18 | Najmah Najiyah | 2400 |
| 111 | 19 | Nikmatus Zuhriyah | 2401 |
| 112 | 20 | Nur Linda Islamiah | 2402 |
| 113 | 21 | Nurul Mar'atus S. | 2403 |
| 114 | 22 | Siputri Wulandari | 2404 |
| 115 | 23 | Syifa Nur Azizah | 2405 |
| 116 | 24 | Tarisa Widyanisalma | 2406 |
| 117 | 25 | Wulan Suci Maulidia | 2407 |
| 118 | 26 | ZUHRIYA NUZULUL ROCHMAH | 2408 |

Data Siswi kelas VIII

| NO URUT | NO | NAMA | NIS |
|---------|----|------------------------------|------|
| 1 | 1 | AISYATUR RIDLO | 2053 |
| 2 | 2 | AMALIA NUR KAMILA | 2054 |
| 3 | 3 | ANJELI CHILMIAH | 2055 |
| 4 | 4 | EMKA RISMA SAKINAH | 2056 |
| 5 | 5 | FARIKA RISKIYAH | 2057 |
| 6 | 6 | HAIZAH ROSYDAH | 2058 |
| 7 | 7 | ISWATUL MUKARROMAH | 2059 |
| 8 | 8 | IZZA AULIA UMMI ZAKKIYYA | 2060 |
| 9 | 9 | MARISA DWI LESTARI | 2061 |
| 10 | 10 | MYSHELI NARDILLYA A | 2062 |
| 11 | 11 | NABILAH NADIA RAHMA | 2063 |
| 12 | 12 | NAILUS SA'DIYAH | 2064 |
| 13 | 13 | NORISTA AMELIA ZAHRA | 2065 |
| 14 | 14 | NUDIA ADWAQUL ADZROAH | 2066 |
| 15 | 15 | NURUL ALFIA | 2067 |
| 16 | 16 | NURUL LATIFAH | 2068 |
| 17 | 17 | PUTRI SHALIHAH | 2069 |
| 18 | 18 | RAHMATUL FAIZZA | 2070 |
| 19 | 19 | RIA MAHARANI | 2071 |
| 20 | 20 | RIZQI AMALIATUS SHOLIKHA | 2072 |
| 21 | 21 | RUSIDA NASTITI DEWI | 2073 |
| 22 | 22 | SILMI YUZKIYA DARIN | 2074 |
| 23 | 23 | SITI LATIFAH | 2075 |
| 24 | 24 | SRI MAYA FITRI RACHMAWATI | 2076 |
| 25 | 25 | TRI ELLY NUR LAILY | 2077 |
| 26 | 26 | UMI HABIBAH | 2078 |
| 27 | 27 | ZALSA YULIANTI | 2079 |
| 28 | 1 | AMELIA NOVA ARIZKA RAMADHANI | 2080 |
| 29 | 2 | ANISA MUSTIKA SARI | 2081 |
| 30 | 3 | ATMA WAFIQI NUROINI A | 2082 |
| 31 | 4 | CHARISHMA SALSABILLA | 2083 |
| 32 | 5 | DIKA RENATA PUTRI | 2084 |
| 33 | 6 | ELOK FATHIMATUZ ZAHRO' | 2085 |
| 34 | 7 | ELVIN FAUZIYAH SYAKILA | 2086 |
| 35 | 8 | FAKHRANI IZZATUL ILMI | 2087 |
| 36 | 9 | HANIFAH ISMI HAKIMAH | 2088 |
| 37 | 10 | HILGA DEA SWANDITA | 2089 |
| 38 | 11 | IFTITA ASTRIA SANI | 2090 |

| | | | |
|----|----|----------------------------------|------|
| 39 | 12 | JANET FAUZIAH N | 2091 |
| 40 | 13 | KIKI RISKI YULIA AMANDA | 2092 |
| 41 | 14 | LULUK PUSPITASARI | 2093 |
| 42 | 15 | NADIA NAKKIA | 2094 |
| 43 | 16 | NUR AIDA | 2095 |
| 44 | 17 | NUR AZIZA | 2096 |
| 45 | 18 | NUR IZZATUL FITRIA | 2097 |
| 46 | 19 | NUR MAULIDIYAH SUKMA ARI XENA H. | 2098 |
| 47 | 20 | NURUL AINUN HAFIDHOH | 2099 |
| 48 | 21 | PRAMITHA YUDHA NURUL | 2100 |
| 49 | 22 | SABRINA KENZA ANANDITA ADELYA | 2101 |
| 50 | 23 | SHINTA ROHMATUS S | 2102 |
| 51 | 24 | SITI NUR MAFTUCHATIN | 2103 |
| 52 | 25 | SITI ROMADHOTUL K | 2104 |
| 53 | 26 | SITI SEINUR ROCHMA | 2105 |
| 54 | 27 | ZAHROHTUR ROBIYAH | 2106 |
| 55 | 1 | ADELIA HIKMATUL ULA | 2107 |
| 56 | 2 | ADISTA ANGELIA P | 2108 |
| 57 | 3 | AGUSTIANA PUTRI VERA RISHA | 2109 |
| 58 | 4 | ALIFAH NABILASALVA | 2110 |
| 59 | 5 | ARINATUN NISA | 2111 |
| 60 | 6 | BALQIS PUSPITA | 2112 |
| 61 | 7 | ERNI FATMAWATI | 2113 |
| 62 | 8 | FARDIANA LUTFIYA | 2114 |
| 63 | 9 | FUTIHA MUHIBBATUL U | 2115 |
| 64 | 10 | ILMIATUZ ZUHROH | 2116 |
| 65 | 11 | KHOIRUN NISA' | 2117 |
| 66 | 12 | LAILI NUR AROFAH | 2118 |
| 67 | 13 | LUTFIATUL NUR KHASANAH | 2119 |
| 68 | 14 | MAR ATUL JANNAH | 2120 |
| 69 | 15 | MEY RITA INTAN DWI LESTARI | 2121 |
| 70 | 16 | MUAWANATUL KHUSNIA | 2122 |
| 71 | 17 | NABILA NUR ASRIVA | 2123 |
| 72 | 18 | NAFILATUS SOFIA | 2124 |
| 73 | 19 | NAJ'MI NUR AFIFA | 2125 |
| 74 | 20 | NOVITA PUTRIA W | 2126 |
| 75 | 21 | NOVIYANA PUTRI | 2127 |
| 76 | 22 | RAFI'ATUL RAHMA FADILLAH | 2128 |
| 77 | 23 | SEPTI VIRGIE AMELIA | 2129 |
| 78 | 24 | SYIFA ALIFATUN NISA' | 2130 |
| 79 | 25 | VINDY LAILATUL KHOLILA | 2131 |

| | | | |
|-----|----|---------------------------|------|
| 80 | 26 | VIRRIAL NOER LAILATUL | 2132 |
| 81 | 1 | AJENG ASTIA | 2133 |
| 82 | 2 | AFIANA KHOLIDATUL IZKY | 2134 |
| 83 | 3 | ALVINA NURMAULIDA | 2135 |
| 84 | 4 | AMANDA VIANDITA FEBRIANTI | 2136 |
| 85 | 5 | ANNISA QOTRUNNADA | 2137 |
| 86 | 6 | AZZA AAQILHA | 2138 |
| 87 | 7 | DINDA ARTAMAYFIA | 2139 |
| 88 | 8 | FADQIYA NOR FADILA | 2140 |
| 89 | 9 | FAIQOTUL HIMAH | 2141 |
| 90 | 10 | HEPPY FEVIOLA PILAROSE | 2142 |
| 91 | 11 | INDI NAILUFAR HAMRO | 2143 |
| 92 | 12 | LINDA ROSIYANTI | 2144 |
| 93 | 13 | LISA WIJAYA | 2145 |
| 94 | 14 | LIVIA MELIAWATI | 2146 |
| 95 | 15 | LUTFILLAH ALAWIYAH | 2147 |
| 96 | 16 | MASYIATILLAH | 2148 |
| 97 | 17 | MAULIDIA ZAHWA | 2149 |
| 98 | 18 | NAZILATUL HIDAYAH | 2150 |
| 99 | 19 | NUR LAILATUL FITRIA | 2151 |
| 100 | 20 | SABRINA NABILA FARIZAH | 2152 |
| 101 | 21 | SALISA NURUL FITRIA | 2153 |
| 102 | 22 | SYLVIA HUSNA | 2154 |
| 103 | 23 | TIARA DEWI MASITHO | 2155 |
| 104 | 24 | UMMI KULSUM | 2156 |
| 105 | 25 | VIOLA ANINDYA PUTRI | 2157 |
| 106 | 26 | ZUYINA LUTFA | 2158 |
| 107 | 27 | SALSABILLAH AZIZATUR R | 2159 |